

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KINERJA GURU
TERHADAP LITERASI DAN PRESTASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
WILAYAH PASURUAN**

TESIS



Oleh:

**RIRIN USROWIYAH
NIM: 240106210019**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN KINERJA GURU
TERHADAP LITERASI DAN PRESTASI AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
WILAYAH PASURUAN**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:
RIRIN USROWIYAH
NIM: 240106210019**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ririn Usrowiyah

NIM : 240106210019

Program Studi : Magister (S-2) Manajemen Pendidikan Islam

Institusi : Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa tesis ini yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan” secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Malang, 20 Mei 2026
Saya yang menyatakan,



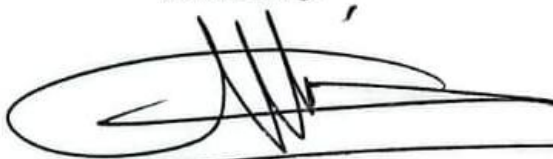
Ririn Usrowiyah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan” yang ditulis oleh Ririn Usrowiyah ini telah disetujui pada tanggal 22 Mei 2026.

Oleh:

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.

NIP. 196508171998031003

Pembimbing II

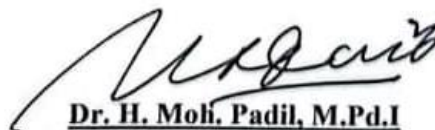


Dr. H. Mulyono, M.A.

NIP. 196606262005011003

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

NIP. 196512051994031003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan” yang ditulis oleh Ririn Usrowiyah (NIM. 240106210019) ini telah diuji dalam Ujian Tesis pada tanggal 12 Juni 2026.

Dewan Penguji:

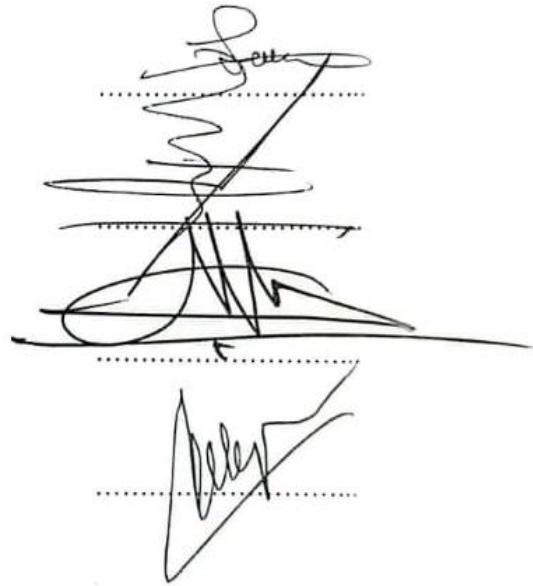
Tanda Tangan

Prof. Dr. H. Fahim Tharaba, M.Pd
NIP.198010012008011016
(Penguji Utama)

Dr. H. Ali Nasith, M.Si., M.Pd.I
NIP.196407051986031003
(Ketua/Penguji)

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP.196508171998031003
(Pembimbing I/Penguji)

Dr. H. Mulyono, M.A.
NIP. 196606262005011003
(Pembimbing II/Penguji)



Malang, 12 Juni 2026



Mengetahui,

Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.pd.
NIP: 196508171998031003

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ		ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sh	ء	‘
ص	S	ي	Y
ض	D		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. (أ, ي, و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti layyinah, lawwāmah. Kata yang berakhiran tā’ marbūṭah dan berfungsi sebagai sifat atau muḍāf ilayh ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai muḍāf ditransliterasikan dengan “at”

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
(المجادلة : ١١)

“Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

“Perempuan yang terdidik mampu mengubah keluarga, masyarakat, bahkan masa depan bangsa. Maka jadilah perempuan yang tidak pernah lelah belajar, karena ilmu adalah cahaya yang akan menerangi kehidupan.”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur kepada Allah Swt., atas setiap kekuatan, kesabaran, dan kesempatan untuk terus belajar. Karya ini kupersembahkan sebagai ikhtiar dalam mengabdikan kepada agama, bangsa, dan negara, serta sebagai kontribusi bagi pendidikan dan peradaban.

Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Moch. Ali (Alm.) dan Ibu Nur Sipah (Almh.). Kasih sayang, doa, dan nilai-nilai kehidupan yang telah ditanamkan senantiasa menjadi kekuatan dalam setiap langkah perjuangan ini. Tesis ini dipersembahkan sebagai wujud bakti, rasa syukur, dan doa yang tak pernah terputus untuk keduanya.

Untuk keluarga, sahabat, teman, dan orang-orang baik di sekeliling saya, yang telah hadir dengan dukungan, ketulusan, cinta dan doa dalam setiap proses perjuangan ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan yang penuh makna ini.

Untuk keluarga besar Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya para dosen, tenaga kependidikan, dan seluruh pihak yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dukungan selama proses akademik. Terima kasih atas dedikasi dan ketulusan yang menjadi bagian penting dalam perjalanan penyusunan tesis ini.

Untuk keluarga besar MAN Insan Cendekia Pasuruan, MAN 1 Pasuruan, MAN 2 Pasuruan, dan MAN Kota Pasuruan, khususnya para guru, peserta didik, tenaga kependidikan, serta seluruh pihak yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih atas kepercayaan, bantuan, dan kerja sama yang telah diberikan.

Untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas doa, bantuan, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan tesis ini. Semoga segala kebaikan mendapatkan balasan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan” dengan baik.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban.

Tesis ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik sekaligus pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini berfokus pada pengujian model struktural yang menjelaskan hubungan antara kompetensi dan kinerja guru terhadap literasi serta prestasi akademik peserta didik menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

Penulis menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari kontribusi berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Ibu Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, S.Ag., M.Si., CAHRM., CRMP., beserta seluruh jajaran pimpinan universitas yang telah memberikan kesempatan, fasilitas, dan lingkungan akademik yang mendukung selama penulis menempuh pendidikan Magister.

2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., dan Wakil Direktur Pascasarjana, Ibu Prof. Dr. Hj. Like Raskova Octaberlina, M.Ed., atas kepemimpinan, kebijakan, serta pelayanan akademik yang telah mendukung kelancaran proses studi penulis.
3. Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I. dan Bapak Prof. Dr. H. M. Fahim Tharaba, M.Pd., atas bimbingan, perhatian, serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd., selaku Pembimbing I, dan Dr. H. Mulyono, M.A. selaku dosen pembimbing II yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan masukan, arahan, motivasi, serta bimbingan akademik selama proses penyusunan tesis ini hingga selesai.
5. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan pengalaman akademik yang berharga selama masa studi penulis.
6. Kepala Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan beserta seluruh guru dan pihak terkait yang telah memberikan izin, dukungan, serta kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik.
7. Keluarga besar penulis, khususnya almarhum Moch. Ali dan almarhumah Nur Sipah selaku orang tua tercinta, serta kakak beserta keluarga, yaitu Nasori dan

Ainun Hurrotin, Nahrowi dan Ronatin Nada, serta Anisa dan almarhum Akhmad Basuni, juga para keponakan: M. Nur Arifin, M. Yazid Al-Busthomi, Dwi Nur Jannah, Amirah Sofwatul Islamiyah, Hanum Haisah Hanania, M. Alfatih, dan Yasmin Mumtaz Aliyah, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan tulus selama penulis menempuh proses studi hingga penyelesaian tesis ini.

8. Seluruh mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2024–2026 Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menjadi teman belajar, berbagi pengalaman, serta saling memberikan semangat selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna dan memiliki berbagai keterbatasan dalam aspek metodologi maupun ruang lingkup pembahasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penelitian di masa mendatang. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi akademik dalam pengembangan manajemen pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi dan kinerja guru serta pengaruhnya terhadap literasi dan prestasi akademik peserta didik.

Wassalāmu’alaikum warahmatullāhi wabarakātuh

Pasuruan, 15 Mei 2026
Penulis,

Ririn Usrowiyah
NIM. 240106210019

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT.....	xvii
مُلَخَّصٌ.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penelitian Terdahulu dan Research Gap	12
F. Orisinalitas Penelitian	16
G. Hipotesis Penelitian.....	18
H. Definisi Operasional.....	20
BAB II KAJIAN TEORI.....	23
A. Konsep Kompetensi Guru.....	23
B. Konsep Kinerja Guru	35
C. Konsep Literasi Peserta Didik.....	39

D. Konsep Prestasi Akademik	43
E. Hubungan Teoritis antar Variabel.....	46
F. Kerangka Konseptual dan Model Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN.....	53
A. Pendekatan Penelitian	53
B. Desain Penelitian.....	54
C. Tempat dan Waktu Penelitian	55
D. Populasi dan Sampel	57
E. Data dan Sumber Data	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Definisi Operasional Variabel.....	61
H. Instrumen Penelitian.....	63
I. Teknik Analisis Data.....	65
1. Analisis Deskriptif	66
2. Analisis PLS-SEM	66
3. Evaluasi Measurement Model (Outer Model)	67
4. Pengujian Common Method Bias	68
5. Evaluasi Structural Model (Inner Model)	69
6. Model Fit (SRMR)	70
7. Higher Order Construct (HOC) Reflective-Formative	70
8. Two-Stage Approach	71
9. Pengujian Hipotesis.....	71
BAB IV HASIL PENELITIAN	73
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	73
B. Analisis Deskriptif Data Penelitian.....	77
C. Analisis Data PLS-SEM	84
1. Evaluasi Outer Model Tahap 1 (Lower Order Construct (LOC) Reflective)	85
2. Evaluasi Outer Model Tahap 2 (Higher Order Construct (HOC) Formative)	93
3. Pengujian Common Method Bias.....	97

4. Evaluasi Inner Model (Structural Model)	98
a. Path Coefficient	98
b. R-Square (R^2).....	99
c. Pengaruh Simultan Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen	100
d. Effect Size (f^2)	102
e. Predictive Relevance (Q^2).....	103
f. Model Fit (SRMR)	103
g. Pengujian Hipotesis	104
D. Temuan Penelitian.....	105
E. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V PEMBAHASAN	111
A. Pembahasan Hasil Penelitian	111
1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Literasi Peserta Didik ...	112
2. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Akademik	113
3. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Literasi Peserta Didik.....	118
4. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik.....	122
5. Pengaruh Literasi terhadap Prestasi Akademik.....	124
6. Pengaruh Simultan Kompetensi Guru dan Kinerja Guru terhadap Literasi Peserta Didik.....	126
7. Pengaruh Simultan Kompetensi Guru dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik.....	128
BAB VI PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Research Gap	12
Tabel 2.1 Hubungan Teoritis antar Variabel.....	47
Tabel 3.1 Tempat Penelitian	55
Tabel 3.2 Populasi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Wilayah Pasuruan	57
Tabel 3.3 Skala Likert	64
Tabel 3.4 Kriteria Evaluasi Measurement Model (Outer Model).....	67
Tabel 3.5 Kriteria Evaluasi Measurement Model (Inner Model).....	69
Tabel 3.6 Evaluasi Konstruk Formatif	70
Tabel 4.1 Karakteristik Responden	78
Tabel 4.2 Kriteria Interpretasi Nilai Mean	80
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	81
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Indikator Penelitian.....	83
Tabel 4.5 Outer Loading	87
Tabel 4.6 Nilai Average Variance Extracted (AVE)	90
Tabel 4.7 Composite Reliability dan Cronbach Alpha	91
Tabel 4.8 Nilai HTMT	92
Tabel 4.9 Outer VIF Values	95
Tabel 4.10 Outer Weight Konstruk Formative	96
Tabel 4.11 Pengujian Common Method Bias	97
Tabel 4.12 Path Coefficient.....	98
Tabel 4.13 Nilai R-Square.....	99
Tabel 4.14 Effect Size (f^2).....	102
Tabel 4.15 Nilai Q^2	103
Tabel 4.16 Nilai SRMR.....	104
Tabel 4.17 Hasil Pengujian Hipotesis	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep Kompetensi Guru	23
Gambar 2.2 Konsep Kinerja Guru	36
Gambar 2.3 Konsep Literasi Peserta Didik.....	39
Gambar 2.4 Konsep Prestasi Akademik Peserta Didik.....	43
Gambar 2.5 Structural Equation Model	50
Gambar 3.1 Model Hipotesis Penelitian	55
Gambar 3.2 Alur Teknik Analisis Data.....	66
Gambar 4.1 Hasil PLS Algorithm Tahap 1.....	87
Gambar 4.2 Hasil PLS Algorithm Tahap 2.....	93
Gambar 5.1 Model Struktural Hasil Penelitian	111
Gambar 5.2 Diagram Model Struktural Hasil Penelitian	131

ABSTRAK

Ririn Usrowiyah 2026. *Pengaruh Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan*. Tesis. Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.; (II) Dr. H. Mulyono, M.A.

Kata Kunci: kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, prestasi akademik peserta didik, SEM-PLS.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kualitas pendidikan melalui penguatan kompetensi dan kinerja guru dalam mendukung literasi serta prestasi akademik peserta didik. Kemampuan literasi peserta didik di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil PISA dan berbagai indikator pendidikan nasional. Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN) wilayah Pasuruan, upaya peningkatan literasi dan prestasi akademik memerlukan dukungan guru yang memiliki kompetensi profesional dan mampu menunjukkan kinerja pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, diperlukan model empiris yang mampu menjelaskan hubungan struktural antara kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap literasi peserta didik, pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi akademik peserta didik, pengaruh kinerja guru terhadap literasi peserta didik, pengaruh kinerja guru terhadap prestasi akademik peserta didik, pengaruh literasi peserta didik terhadap prestasi akademik peserta didik, serta pengaruh simultan kompetensi guru dan kinerja guru terhadap literasi peserta didik dan prestasi akademik peserta didik pada MAN wilayah Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 125 guru yang berasal dari MAN wilayah Pasuruan. Data dikumpulkan melalui kuesioner menggunakan skala Likert dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS 4.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi peserta didik ($t = 4,031$; $p = 0,000$), tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik ($t = 0,925$; $p = 0,355$). Kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi peserta didik ($t = 0,704$; $p = 0,482$), tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik ($t = 3,113$; $p = 0,002$). Selanjutnya, literasi peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik ($t = 4,432$; $p = 0,000$). Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan prestasi akademik peserta didik lebih efektif dilakukan melalui penguatan literasi peserta didik dan peningkatan kualitas kinerja guru dalam proses pembelajaran di madrasah.

ABSTRACT

Ririn Usrowiyah. 2026. *The Influence of Teacher Competence and Performance on Students' Literacy and Academic Achievement at State Islamic Senior High Schools (MAN) in the Pasuruan Region*. Master's Thesis. Master's Program in Islamic Education Management, Graduate School, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisors: (I) Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.; (II) Dr. H. Mulyono, M.A.

Keywords: teacher competence, teacher performance, student literacy, student academic achievement, SEM-PLS.

This study was motivated by the importance of improving educational quality through strengthening teacher competence and performance in supporting student literacy and academic achievement. Student literacy skills in Indonesia continue to face various challenges, as indicated by PISA results and other national education indicators. In the context of State Islamic Senior High Schools (Madrasah Aliyah Negeri/MAN) in the Pasuruan region, efforts to enhance literacy and academic achievement require teachers who possess professional competence and demonstrate effective instructional performance. Therefore, an empirical model is needed to explain the structural relationships among teacher competence, teacher performance, student literacy, and student academic achievement.

The objective of this study was to analyze the effect of teacher competence on student literacy, the effect of teacher competence on student academic achievement, the effect of teacher performance on student literacy, the effect of teacher performance on student academic achievement, the effect of student literacy on student academic achievement, as well as the simultaneous effects of teacher competence and teacher performance on student literacy and academic achievement in State Islamic Senior High Schools (MAN) in the Pasuruan region.

This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sample consisted of 125 teachers from State Islamic Senior High Schools in the Pasuruan region. Data were collected through questionnaires using a Likert scale and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) with the assistance of SmartPLS 4.0 software.

The findings revealed that teacher competence had a positive and significant effect on student literacy ($t = 4.031$; $p = 0.000$), but did not have a significant effect on student academic achievement ($t = 0.925$; $p = 0.355$). Teacher performance did not have a significant effect on student literacy ($t = 0.704$; $p = 0.482$), but had a positive and significant effect on student academic achievement ($t = 3.113$; $p = 0.002$). Furthermore, student literacy had a positive and significant effect on student academic achievement ($t = 4.432$; $p = 0.000$). The findings indicate that improving student academic achievement can be more effectively achieved through strengthening student literacy and enhancing the quality of teacher performance in the learning process within madrasahs.

الملخص

ريرين أوسرويوية. 2026. أثر كفاءة المعلمين وأدائهم في تنمية الثقافة القرائية والتحصيل الأكاديمي لدى الطلبة في المدارس الثانوية الإسلامية الحكومية (MAN) بمنطقة باسوروان. رسالة ماجستير. برنامج ماجستير إدارة التربية الإسلامية، الدراسات العليا، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. إشراف: (1) الأستاذ الدكتور الحاج أغوس ميمون، الماجستير؛ (2) الدكتور الحاج موليونو، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: أداء المعلم، التحصيل الأكاديمي للمتعلمين، الثقافة القرائية لدى المتعلمين، كفايات المعلم، نمذجة المعادلات الهيكلية باستخدام المربعات الصغرى الجزئية (SEM-PLS).

تنبع أهمية هذه الدراسة من الحاجة إلى الارتقاء بجودة التعليم من خلال تعزيز كفاءة المعلمين وأدائهم بما يسهم في دعم الثقافة القرائية لدى الطلبة وتحسين تحصيلهم الأكاديمي. ولا تزال مهارات الثقافة القرائية لدى الطلبة في إندونيسيا تواجه تحديات متعددة، كما تعكس ذلك نتائج برنامج التقييم الدولي للطلبة (PISA) ومختلف مؤشرات التعليم الوطنية. وفي سياق المدارس الثانوية الإسلامية الحكومية (MAN) بمنطقة باسوروان، فإن الجهود الرامية إلى تحسين الثقافة القرائية والتحصيل الأكاديمي تتطلب وجود معلمين يمتلكون كفاءة مهنية ويؤدون مهامهم التعليمية بكفاءة وفاعلية. ومن ثم، تبرز الحاجة إلى بناء نموذج تجريبي قادر على تفسير العلاقات البنوية بين كفاءة المعلمين، وأدائهم، والثقافة القرائية لدى الطلبة، والتحصيل الأكاديمي لديهم. هدفت هذه الدراسة إلى تحليل أثر كفاءة المعلمين في الثقافة القرائية لدى الطلبة، وأثرها في التحصيل الأكاديمي، وكذلك تحليل أثر أداء المعلمين في الثقافة القرائية والتحصيل الأكاديمي، ودراسة أثر الثقافة القرائية في التحصيل الأكاديمي، فضلاً عن تحليل الأثر المتزامن لكل من كفاءة المعلمين وأدائهم في الثقافة القرائية والتحصيل الأكاديمي لدى طلبة المدارس الثانوية الإسلامية الحكومية (MAN) بمنطقة باسوروان. اعتمدت الدراسة المنهج الكمي من خلال تصميم بحث تفسيري. وتكونت عينة الدراسة من (125) معلماً من المدارس الثانوية الإسلامية الحكومية بمنطقة باسوروان. وجمعت البيانات باستخدام استبانة وفق مقياس ليكرت، ثم خلّلت باستعمال نموذج المعادلات الهيكلية بالمربعات الصغرى الجزئية (SEM-PLS) بالاستعانة ببرنامج SmartPLS 4.0.

أظهرت نتائج الدراسة أن كفاءة المعلمين تؤثر تأثيراً إيجابياً ودالاً إحصائياً في الثقافة القرائية لدى الطلبة ($p = 0.000$ ؛ $t = 4.031$)، إلا أنها لا تؤثر تأثيراً دالاً في التحصيل الأكاديمي ($p = 0.925$ ؛ $t = 0.355$). كما بينت النتائج أن أداء المعلمين لا يؤثر تأثيراً دالاً في الثقافة القرائية لدى الطلبة ($p = 0.704$ ؛ $t = 0.482$)، في حين يؤثر تأثيراً إيجابياً ودالاً إحصائياً في التحصيل الأكاديمي ($p = 0.002$ ؛ $t = 3.113$). وأظهرت النتائج أيضاً أن الثقافة القرائية لدى الطلبة تؤثر تأثيراً إيجابياً ودالاً إحصائياً في التحصيل الأكاديمي ($p = 0.000$ ؛ $t = 4.432$). وتشير نتائج الدراسة إلى أن تحسين التحصيل الأكاديمي لدى الطلبة يصبح أكثر فاعلية من خلال تعزيز الثقافة القرائية لديهم، إلى جانب الارتقاء بجودة أداء المعلمين أثناء العملية التعليمية في المدارس.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan globalisasi dan era *Society 5.0*, menuntut sistem pendidikan di seluruh dunia dituntut untuk mampu melahirkan generasi yang literat, adaptif, serta memiliki prestasi akademik yang unggul. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2022 yang dipublikasikan oleh OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik di berbagai negara, termasuk Indonesia, masih relatif rendah. Rata-rata skor literasi membaca peserta didik Indonesia mencapai 359 poin, masih berada jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 476 poin. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi tertulis masih perlu ditingkatkan agar mampu bersaing pada tingkat global.¹ Temuan ini menegaskan urgensi peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui penguatan kompetensi dan kinerja guru.

Guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan efektivitas pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Laporan World Bank mengenai *Learning Poverty* menegaskan bahwa krisis pembelajaran yang terjadi di berbagai negara berkembang berkaitan erat dengan rendahnya kualitas pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pembelajaran

¹ Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), *PISA 2022 Results (Volume I and II): Country Notes – Indonesia* (Paris: OECD Publishing, 2023), https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html.

melalui penguatan kompetensi dan efektivitas guru menjadi salah satu strategi utama untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.²

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada konsep *visible learning* yang dikembangkan oleh Hattie. Hattie menegaskan bahwa efektivitas guru merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran dan pencapaian akademik peserta didik. Melalui sintesis lebih dari 800 meta-analisis dalam konsep *Visible Learning*, Hattie menjelaskan bahwa faktor guru memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian akademik peserta didik dibandingkan berbagai faktor lain yang memengaruhi pembelajaran.³ Dalam perspektif ini, efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berdampak (*teacher impact*). Kompetensi guru mencerminkan kapasitas profesional yang dimiliki, sedangkan kinerja guru merupakan implementasi nyata dari kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kompetensi dan kinerja guru dipandang sebagai faktor strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan prestasi akademik peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah Indonesia melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan kebijakan Merdeka Belajar telah mendorong pengintegrasian literasi ke dalam seluruh mata pelajaran. Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Data Rapor Pendidikan Indonesia tahun 2023 menunjukkan bahwa capaian kemampuan literasi peserta didik pada jenjang

² World Bank, "Learning Poverty Measure," July 1, 2021.

<https://www.worldbank.org/en/topic/education/brief/learning-poverty-measure>

³ John Hattie, *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement* (London: Routledge, 2009). <https://doi.org/10.4324/9780203887332>

SMA/SMK/MA masih berada pada kategori sedang, dengan persentase peserta didik yang mencapai kompetensi minimum literasi membaca sebesar 49,26%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa upaya peningkatan literasi harus disertai dengan peningkatan kualitas guru, baik dari segi kompetensi maupun kinerja.

Berdasarkan data resmi BSKAP Kemendikdasmen melalui laman Tes Kemampuan Akademik (TKA) tahun 2025, rata-rata nilai nasional mata pelajaran Bahasa Indonesia mencapai 55,38, Matematika 36,10, dan Bahasa Inggris 24,93. Data tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan akademik peserta didik, khususnya pada aspek numerasi dan literasi bahasa asing, masih memerlukan penguatan yang berkelanjutan melalui proses pembelajaran yang lebih efektif dan terarah.⁵

Kondisi tersebut juga tercermin pada madrasah yang menjadi lokasi penelitian. Berdasarkan hasil analisis data Tes Kemampuan Akademik (TKA) tahun 2025, capaian peserta didik pada mata uji Bahasa Indonesia relatif lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada mata uji Matematika dan Bahasa Inggris yang masih didominasi kategori memadai hingga kurang. Variasi capaian akademik antarbidang kompetensi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kemampuan literasi, numerasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi masih menjadi tantangan

⁴ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Rapor Pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.

⁵ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, "Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Tahun 2025. <https://tka.kemendikdasmen.go.id/hasilтка>.

yang perlu mendapat perhatian dalam proses pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas hasil belajar peserta didik tidak hanya menuntut penguatan program literasi dan penguasaan materi akademik, tetapi juga memerlukan optimalisasi peran guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, kompetensi dan kinerja guru dipandang sebagai faktor yang berpotensi mempengaruhi peningkatan literasi dan prestasi akademik peserta didik di madrasah.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi awal pada MAN wilayah Pasuruan, ditemukan bahwa praktik pembelajaran berbasis literasi belum terintegrasi secara optimal dalam setiap mata pelajaran. Aktivitas literasi masih didominasi oleh kegiatan membaca teks dan menjawab soal, sedangkan pengembangan literasi kritis dan analitis yang mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi belum menjadi strategi pembelajaran yang diterapkan secara konsisten.

Selain itu, implementasi pembelajaran berbasis literasi di madrasah masih menghadapi berbagai kendala, antara lain keterbatasan pelatihan dan pendampingan terkait pembelajaran berbasis literasi, perbedaan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual, serta tingginya beban administrasi yang harus diselesaikan guru di luar kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi peserta didik tidak hanya bergantung pada keberadaan program literasi, tetapi juga berkaitan erat dengan kompetensi pedagogik, profesionalisme, dan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran secara efektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara kualitas guru dan hasil belajar peserta didik. Penelitian Bayhaqi dan Darmawan menemukan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik.⁶ López-Martín *et al.* melalui studi meta-analitik terhadap ratusan penelitian internasional, menunjukkan bahwa karakteristik dan kompetensi guru khususnya kompetensi pedagogik dan profesional memiliki pengaruh yang signifikan dan konsisten terhadap prestasi akademik peserta didik lintas jenjang dan konteks pendidikan.⁷ Penelitian Indriani *et al.* menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik.⁸

Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan literasi memiliki hubungan yang erat dengan prestasi akademik peserta didik. Kurniawati melalui studi meta-analisis menyimpulkan bahwa literasi memiliki hubungan yang kuat dan signifikan dengan prestasi akademik peserta didik.⁹ Di sisi lain, penelitian Fadlun dan Fatmawati membuktikan bahwa kinerja guru berpengaruh positif terhadap prestasi akademik peserta didik.¹⁰ Sedangkan penelitian Rojas-Torres *et al.* menunjukkan

⁶ Bayhaqi, H. N., and D. Darmawan. "Factors influencing student learning outcomes: Teacher competence, learning environment, and academic stress." *At-Taqqadum: Jurnal Pendidikan Islam* 17, no. 1 (2025). Factors Influencing Student Learning Outcomes: Teacher Competence, Learning Environment, and Learning Stress | At-Taqqaddum

⁷ López-Martín, E., B. Gutiérrez-de-Rozas, A. M. González-Benito, dan E. Expósito-Casas, "Why Do Teachers Matter? A Meta-Analytic Review of How Teacher Characteristics and Competencies Affect Students' Academic Achievement," *International Journal of Educational Research* 120 (2023): 102199, <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102199>.

⁸ Indriani, D., U. Jamaludin, dan F. A. Bahrudin, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," *Jurnal Kependidikan Media* 13, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.26618/jkm.v13i1.14291>.

⁹ K. Kurniawati, "The Relationship between Literacy Skills and Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis Study," *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2024): 68–79, <https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i1.74206>.

¹⁰ F. Fadlun dan E. Fatmawati, "The Effect of Teacher Performance on Academic Achievement of Elementary School," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 39–49, <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.1128>.

bahwa kualitas praktik pembelajaran guru berkorelasi signifikan dengan kemampuan literasi peserta didik. Namun, penelitian tersebut masih bersifat makro dan belum mengkaji konteks madrasah lebih spesifik.¹¹

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sebagian besar penelitian masih menguji hubungan antarvariabel secara parsial dan belum mengintegrasikan kompetensi guru, kinerja guru, literasi, dan prestasi akademik peserta didik dalam satu model struktural yang komprehensif. Kedua, penelitian pada konteks Madrasah Aliyah Negeri masih relatif terbatas karena sebagian besar penelitian dilakukan pada sekolah umum. Ketiga, sebagian besar penelitian masih menggunakan pendekatan regresi sehingga hubungan antar konstruk laten belum dapat dianalisis secara simultan dan utuh.

Secara konseptual, kompetensi guru dan kinerja guru merupakan dua konstruk yang berbeda tetapi saling berkaitan. Kompetensi guru mencerminkan kapasitas profesional yang dimiliki guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian dan kepemimpinan, sedangkan kinerja guru merupakan implementasi nyata dari kompetensi tersebut dalam pelaksanaan tugas pembelajaran. Dalam praktik pendidikan, kompetensi yang tinggi tidak selalu diikuti oleh kinerja pembelajaran yang optimal. Sebaliknya, terdapat guru yang mampu menunjukkan kinerja pembelajaran yang efektif melalui pengalaman, kemampuan adaptasi, dan keterampilan interpersonal meskipun tingkat penguasaan kompetensi tertentu masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, penelitian ini

¹¹ L. Rojas-Torres, G. Ordóñez, dan K. Calvo, "Teacher and Student Practices Associated with Performance in PISA Reading Literacy Evaluation," *Frontiers in Education* (2021), <https://doi.org/10.3389/educ.2021.658973>.

memandang kompetensi dan kinerja guru sebagai faktor strategis yang perlu dianalisis secara simultan dalam memengaruhi literasi dan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, literasi dan prestasi akademik diposisikan sebagai dua indikator penting kualitas hasil belajar yang merepresentasikan keberhasilan proses pendidikan di madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa peningkatan literasi dan prestasi akademik peserta didik tidak dapat dilepaskan dari kualitas kompetensi dan kinerja guru sebagai pelaksana utama proses pembelajaran. Namun demikian, penelitian yang mengintegrasikan kompetensi guru, kinerja guru, literasi, dan prestasi akademik peserta didik dalam satu model struktural yang komprehensif pada konteks Madrasah Aliyah Negeri masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap literasi dan prestasi akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan melalui pendekatan Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS), sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis maupun praktis bagi pengembangan mutu pendidikan madrasah.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan?

2. Bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan?
3. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan?
4. Bagaimana pengaruh kinerja guru terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan?
5. Bagaimana pengaruh literasi terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan?
6. Bagaimana pengaruh kompetensi dan kinerja guru secara simultan terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan?
7. Bagaimana pengaruh kompetensi guru, kinerja guru dan literasi secara simultan terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Penetapan tujuan penelitian menjadi langkah fundamental untuk mengarahkan proses analisis secara sistematis. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini disusun untuk memberikan fokus analitis sesuai dengan pendekatan pemodelan struktural (SEM), yaitu:

1. Menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.
2. Menganalisis pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.

3. Menganalisis pengaruh langsung kinerja guru terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.
4. Menganalisis pengaruh langsung kinerja guru terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.
5. Menganalisis pengaruh literasi terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.
6. Menganalisis pengaruh kompetensi dan kinerja guru secara simultan terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.
7. Menganalisis pengaruh kompetensi guru, kinerja guru dan literasi secara simultan terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.

Dengan dirumuskannya tujuan-tujuan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menjelaskan hubungan antar konstruk laten serta mengidentifikasi kekuatan pengaruh masing-masing variabel dalam model struktural yang diuji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya bidang kompetensi guru, kinerja guru, literasi, dan prestasi akademik.
- b. Memberikan model empiris baru mengenai hubungan struktural antara kompetensi, kinerja, literasi, dan prestasi akademik peserta didik yang dapat dijadikan referensi dalam penelitian lanjutan, terutama yang menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM).

- c. Memperkaya kajian tentang literasi di lingkungan madrasah, yang selama ini masih lebih banyak diteliti pada sekolah umum, sehingga menambah khazanah teori literasi dalam konteks pendidikan Islam.
- d. Menghasilkan penguatan konseptual mengenai peran kompetensi dan kinerja guru sebagai determinan utama dalam meningkatkan literasi dan prestasi akademik peserta didik berbasis pendekatan model struktural.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian dan kepemimpinan.
- 2) Memberikan gambaran tentang aspek-aspek kinerja yang paling memengaruhi literasi dan prestasi peserta didik sehingga dapat menjadi fokus perbaikan.

b. Bagi Kepala Madrasah/Manajemen Sekolah

- 1) Menjadi dasar dalam perencanaan pengembangan sumber daya manusia (SDM) guru melalui pelatihan, supervisi akademik, dan pendampingan.
- 2) Memberikan informasi penting tentang efektivitas kinerja guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan capaian akademik peserta didik.
- 3) Dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan berbasis data (*evidence-based policy*) terkait peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Memberikan dampak tidak langsung berupa peningkatan kualitas pembelajaran yang mendukung penguatan literasi peserta didik.
- 2) Mendukung peningkatan prestasi akademik peserta didik melalui perbaikan kompetensi dan kinerja guru.

d. Bagi Kementerian Agama/Pengawas Madrasah

- 1) Menjadi rujukan dalam merancang program peningkatan kompetensi dan kinerja guru madrasah.
- 2) Memberikan data empiris sebagai dasar penguatan kebijakan mutu pembelajaran pada tingkat kabupaten/kota atau provinsi.
- 3) Mendukung pengambilan kebijakan strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan madrasah berbasis hasil penelitian empiris.

e. Bagi Peneliti Lain

- 1) Menjadi referensi awal dalam melakukan penelitian sejenis, baik dengan variabel yang sama maupun dengan pengembangan model yang lebih kompleks
- 2) Memberikan model konseptual dan empiris yang dapat diuji ulang di konteks madrasah atau sekolah lainnya.
- 3) Menjadi dasar pengembangan penelitian lanjutan yang dapat menguji variabel mediasi, moderasi, atau pendekatan metodologis yang lebih kompleks.

E. Penelitian Terdahulu dan Research Gap

Pemetaan terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, penting dilakukan untuk mengidentifikasi kecenderungan metode, temuan, keterbatasan penelitian, serta menemukan celah penelitian yang mendasari pentingnya pengujian model simultan antara kompetensi guru (X_1) dan kinerja guru (X_2) terhadap literasi peserta didik (Y_1) dan prestasi akademik peserta didik (Y_2).

Tabel berikut menyajikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu dan Research Gap

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Research Gap
1	Gebre et al. (2025). <i>Teacher socio-emotional competencies and students' engagement</i>	Sama-sama meneliti kompetensi guru dan dampaknya pada aspek siswa	Meta-analisis; fokus pada engagement, bukan literasi dan prestasi; tidak kontekstual madrasah	Belum mengkaji pengaruh kompetensi guru terhadap literasi dan prestasi akademik peserta didik dalam satu model struktural pada konteks madrasah.
2	Pardo et al. (2025). <i>Socio-emotional and personal teacher competencies and psychosocial adjustment of students</i>	Sama-sama menempatkan kompetensi guru sebagai faktor kunci hasil belajar siswa	Review konseptual; fokus pada penyesuaian psikososial, bukan literasi dan prestasi akademik	Belum memberikan bukti empiris mengenai hubungan kausal empiris antara kompetensi guru, literasi, dan prestasi akademik peserta didik.
3	Zarkasi et al. (2025). <i>Literacy-based knowledge</i>	Sama-sama meneliti literasi peserta didik di madrasah	Fokus kebijakan/program AKMI; tidak menguji kompetensi	Belum mengintegrasikan peran kompetensi dan kinerja guru sebagai faktor yang memengaruhi literasi

	<i>integration (AKMI) in Indonesian madrasahs</i>		dan kinerja guru secara struktural	dan prestasi akademik peserta didik.
4	Novebri & Samosir (2024). <i>Enhancement of madrasah students' literacy through AKMI program</i>	Sama-sama mengkaji literasi siswa madrasah	Analisis parsial; literasi sebagai variabel tunggal; tanpa prestasi akademik	Belum menguji literasi bersama prestasi akademik serta belum menghubungkannya dengan kompetensi dan kinerja guru dalam satu model simultan.
5	Yan et al. (2025). <i>Teachers' digital literacy and teaching competence</i>	Sama-sama mengkaji kompetensi guru dan mekanisme mediasi	Fokus literasi digital guru dan engagement siswa; konteks non-madrasah	Belum menguji kompetensi dan kinerja guru terhadap literasi dan prestasi akademik peserta didik pada lingkungan madrasah.
6	López-Martín et al. (2023). <i>Why do teachers matter?</i>	Sama-sama menegaskan pentingnya kompetensi guru terhadap prestasi siswa	Meta-analisis lintas negara; tidak menguji literasi sebagai mediator	Belum menguji literasi sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh kompetensi dan kinerja guru secara simultan.
7	Indriani et al. (2024). <i>Kompetensi pedagogik guru dan kemampuan literasi peserta didik</i>	Sama-sama meneliti kompetensi pedagogik dan literasi	Mata pelajaran spesifik (PPKn); analisis regresi parsial	Belum menguji literasi dan prestasi akademik secara bersamaan serta belum menggunakan pendekatan model struktural.
8	Kurniawati (2024). <i>Literacy skills and students' academic achievement</i>	Sama-sama meneliti hubungan literasi dan prestasi akademik	Meta-analisis; tidak melibatkan variabel guru	Belum mengkaji kontribusi kompetensi dan kinerja guru sebagai faktor penentu literasi dan prestasi akademik peserta didik.

9	Rojas-Torres et al. (2021). <i>Teacher and student practices in PISA reading literacy</i>	Sama-sama meneliti literasi membaca siswa	Konteks PISA internasional; fokus praktik, bukan kompetensi dan kinerja guru	Belum menguji pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap literasi dan prestasi akademik pada konteks pendidikan madrasah secara khusus
10	Fadlun & Fatmawati (2023). <i>Teacher performance and academic achievement</i>	Sama-sama mengkaji kinerja guru dan prestasi akademik	Jenjang SD; tanpa literasi sebagai variabel antara	Belum mengintegrasikan literasi sebagai variabel dependen serta belum diuji pada jenjang Madrasah Aliyah dengan pendekatan SEM berbasis model structural.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026).

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa kompetensi dan kinerja guru merupakan faktor penting yang memengaruhi kualitas hasil belajar peserta didik. Penelitian Gebre *et al.*, Pardo *et al.*, serta López-Martín *et al.* menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki kontribusi signifikan terhadap keterlibatan belajar, perkembangan psikososial, dan prestasi akademik peserta didik. Temuan tersebut menguatkan pandangan bahwa kualitas guru menjadi determinan utama efektivitas pembelajaran di berbagai konteks pendidikan.¹²

Di sisi lain, penelitian Indriani *et al.*, Zarkasi *et al.*, Novebri dan Samosir, serta Rojas-Torres *et al.* menunjukkan bahwa literasi peserta didik dipengaruhi oleh kualitas praktik pembelajaran dan lingkungan akademik yang mendukung. Sementara itu, penelitian Kurniawati menegaskan bahwa literasi memiliki

¹² Gebre *et al.*, “Teacher Socio-Emotional Competencies and Students’ Engagement”; Pardo *et al.*, “Socio-Emotional and Personal Teacher Competencies and Psychosocial Adjustment of Students”; López-Martín *et al.*, “Why Do Teachers Matter? A Meta-Analytic Review of How Teacher Characteristics and Competencies Affect Students’ Academic Achievement.”

hubungan yang kuat dengan prestasi akademik peserta didik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi tidak hanya menjadi kemampuan dasar peserta didik, tetapi juga berperan sebagai indikator penting keberhasilan pembelajaran.¹³

Selanjutnya, penelitian Fadlun dan Fatmawati menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki guru, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi tersebut secara efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, kompetensi guru dan kinerja guru merupakan dua konstruk yang saling berkaitan dalam menentukan kualitas hasil belajar peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian sebelumnya masih memiliki beberapa keterbatasan. Sebagian besar penelitian masih menguji hubungan antarvariabel secara parsial dan belum mengintegrasikan kompetensi guru, kinerja guru, literasi, dan prestasi akademik dalam satu model struktural yang komprehensif. Selain itu, penelitian pada konteks Madrasah Aliyah Negeri masih relatif terbatas karena sebagian besar penelitian dilakukan pada sekolah umum. Dari sisi metodologis, sebagian besar penelitian juga masih menggunakan analisis regresi sehingga belum mampu menjelaskan hubungan antar konstruk laten secara simultan dan menyeluruh.

¹³ Indriani et al., “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik”; Zarkasi et al., “Literacy-Based Knowledge Integration (AKMI) in Indonesian Madrasahs”; Novebri and Samosir, “Enhancement of Madrasah Students’ Literacy through AKMI Program”; Rojas-Torres et al., “Teacher and Student Practices Associated with Performance in PISA Reading Literacy Evaluation”; Kurniawati, “The Relationship between Literacy Skills and Students’ Academic Achievement.”

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diposisikan sebagai pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan memodelkan hubungan simultan antara kompetensi guru dan kinerja guru terhadap literasi serta prestasi akademik peserta didik pada konteks Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual, kontekstual, dan metodologis dalam pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait upaya peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan *research gap* tersebut, orisinalitas penelitian ini terletak pada integrasi variabel dan pendekatan analisis yang digunakan. Penelitian ini tidak hanya menguji kompetensi guru atau kinerja guru secara terpisah, tetapi memodelkan secara simultan hubungan struktural antar konstruk laten, yaitu kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik dalam satu model empiris yang utuh.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang umumnya menggunakan analisis regresi parsial, penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) sehingga mampu menjelaskan hubungan kausal langsung antar variabel laten secara bersamaan, bukan sekadar hubungan korelasional. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat menunjukkan bagaimana

kompetensi guru dan kinerja guru berkontribusi secara struktural terhadap literasi dan prestasi akademik peserta didik.

Kebaruan penelitian ini juga terletak pada posisi literasi sebagai variabel dependen strategis (*outcome* utama) yang dianalisis sejajar dengan prestasi akademik. Sebagian besar penelitian sebelumnya memposisikan literasi sebagai variabel antara atau indikator hasil belajar. Penelitian ini menempatkan literasi sebagai *outcome* utama, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas hasil belajar peserta didik.

Selain itu, penelitian ini memiliki kebaruan kontekstual karena dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) wilayah Pasuruan, yang memiliki karakteristik kurikulum dan budaya pembelajaran yang berbeda dengan sekolah umum. Konteks madrasah dengan integrasi pendidikan umum dan pendidikan Islam yang dikaji menggunakan pendekatan SEM berbasis variabel laten masih relatif terbatas, sehingga penelitian ini tidak bersifat replikasi murni, melainkan pengembangan kontekstual.

Kebaruan metodologis penelitian ini juga terletak pada penggunaan data berbasis persepsi profesional guru sebagai sumber utama dalam mengukur seluruh variabel penelitian, termasuk literasi dan prestasi akademik peserta didik. Pendekatan ini memberikan perspektif pedagogis dalam memahami hasil belajar peserta didik dari sudut pandang guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Keunggulan utama penelitian ini terletak pada pengujian hubungan antar variabel yang dilakukan secara simultan dalam satu model struktural menggunakan PLS-SEM, sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai

mekanisme pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap literasi dan prestasi akademik peserta didik.

Dengan demikian, orisinalitas penelitian ini tidak hanya terletak pada lokasi penelitian, tetapi pada pengembangan model struktural berbasis konstruk laten, penempatan literasi sebagai variabel dependen strategis, serta penggunaan pendekatan analisis SEM berbasis PLS yang terintegrasi, sehingga memberikan kontribusi baru bagi kajian mutu pendidikan madrasah dan peningkatan literasi serta prestasi akademik peserta didik.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, dan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa kompetensi guru dan kinerja guru merupakan faktor penting yang memengaruhi literasi dan prestasi akademik peserta didik. Dalam perspektif konsep *Visible Learning*, kualitas pembelajaran yang ditandai oleh kompetensi dan kinerja guru yang baik akan meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, terutama melalui kejelasan pengajaran, pemberian umpan balik, serta interaksi pedagogis yang mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.

Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap hubungan antarvariabel yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian empiris. Hipotesis terdiri atas hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh antarvariabel dan hipotesis alternatif (H_1/H_a) yang menyatakan terdapat pengaruh antarvariabel sesuai dengan model konseptual

yang dikembangkan peneliti. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. H1

Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.

2. H2

Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.

3. H3

Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.

4. H4

Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.

5. H5

Literasi peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.

6. H6

Kompetensi guru dan kinerja guru secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.

7. H7

Kompetensi guru, kinerja guru dan literasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai makna setiap variabel yang digunakan dalam penelitian serta menjelaskan cara pengukuran variabel tersebut secara empiris. Definisi operasional juga merupakan unsur penting dalam penelitian karena memberikan batasan yang jelas mengenai indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Dengan adanya definisi operasional, setiap variabel dapat diukur secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian dan pendekatan analisis yang digunakan.¹⁴

Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel utama, yaitu kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik. Variabel kompetensi guru dan kinerja guru diposisikan sebagai variabel eksogen, sedangkan literasi peserta didik dan prestasi akademik peserta didik diposisikan sebagai variabel endogen. Masing-masing variabel didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

¹⁴ John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 5th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2018).

1. Kompetensi Guru (X1)

Kompetensi guru didefinisikan sebagai kapasitas profesional yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap pedagogis yang diperlukan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif. Kompetensi guru merupakan determinan utama kualitas pembelajaran karena berperan dalam mentransformasikan pengetahuan menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.¹⁵

2. Kinerja Guru (X2)

Kinerja guru adalah tingkat efektivitas pelaksanaan tugas profesional guru dalam proses pembelajaran yang mencerminkan implementasi nyata dari kompetensi yang dimiliki. Kinerja guru mencakup aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berpengaruh langsung terhadap kualitas interaksi pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.¹⁶

3. Literasi Peserta Didik (Y1)

Literasi peserta didik didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam konteks pembelajaran, yang mencakup literasi membaca dan literasi numerasi. Literasi merupakan kompetensi dasar abad ke-21 yang berperan penting dalam mendukung kemampuan berpikir kritis dan keberhasilan akademik peserta didik.¹⁷

¹⁵ Lee S. Shulman, "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching," *Educational Researcher* 15, no. 2 (1986): 4–14, <https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>.

¹⁶ Shulman, "Those Who Understand"; OECD, *PISA 2022 Results*.

¹⁷ UNESCO, *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education* (Paris: UNESCO, 2021), <https://unesdoc.unesco.org/ark:/48223/pf0000379707>.

4. Prestasi Akademik Peserta Didik (Y2)

Prestasi akademik peserta didik didefinisikan sebagai tingkat pencapaian hasil belajar yang mencerminkan penguasaan materi pembelajaran yang diperoleh melalui proses pembelajaran formal. Prestasi akademik merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan dan dipengaruhi oleh faktor kognitif, motivasi, serta kualitas pembelajaran.¹⁸

¹⁸ Allan Wigfield, Katherine Muenks, and Jacquelynne S. Eccles, "Achievement Motivation: What We Know and Where We Are Going," *Annual Review of Developmental Psychology* 3 (2021).<https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-050720-103500>.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Konsep kompetensi guru dalam penelitian ini mencakup pengertian, dasar hukum, dasar teori, dan dimensi kompetensi guru yang saling berkaitan dalam mendukung profesionalisme guru. Untuk mempermudah pemahaman mengenai ruang lingkup kompetensi guru, berikut disajikan peta konsep kompetensi guru.



Gambar 2.1 Konsep Kompetensi Guru
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026).

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik secara efektif. Kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang mendukung proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa:

“Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”¹⁹

Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak hanya mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan teknis, tetapi juga mencakup sikap, nilai, dan perilaku profesional yang tercermin dalam pelaksanaan tugas pendidikan. Dengan demikian, kompetensi guru menjadi fondasi utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan berkualitas.

Secara normatif, kompetensi guru di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru yang menetapkan empat kompetensi utama guru, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial.²⁰

¹⁹ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

²⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Dalam perkembangan kebijakan pendidikan, guru juga dipandang sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang berperan membimbing, memotivasi, dan mengarahkan peserta didik dalam proses belajar. Perspektif ini tercermin dalam model kompetensi guru yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Guru.²¹

Selain itu, dimensi spiritual tercermin dalam kompetensi kepribadian guru yang menekankan integritas moral, keteladanan, dan akhlak mulia sebagaimana sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.²²

2. Dasar Teori Kompetensi Guru

a. Konsep Visible Learning John Hattie

Grand Theory dalam penelitian ini adalah konsep *visible Learning* (John Hattie), yang menekankan pentingnya peran guru sebagai faktor utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Teori ini banyak dikembangkan oleh John Hattie melalui kajian komprehensif terhadap berbagai penelitian pendidikan yang dirangkum dalam bukunya *Visible Learning*. Dalam kajian tersebut, Hattie menjelaskan bahwa efektivitas guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap pencapaian akademik peserta didik dibandingkan dengan faktor lain seperti lingkungan sekolah, fasilitas pendidikan, maupun latar belakang keluarga.²³

²¹ Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Guru

²² Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²³ Hattie, *Visible Learning*.

John Hattie menegaskan bahwa:

“The biggest effects on student learning occur when teachers become learners of their own teaching, and when students become their own teachers.”²⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk merefleksikan proses pembelajaran, memahami kebutuhan peserta didik, dan menciptakan pembelajaran yang mendorong kemandirian belajar peserta didik.

Dalam konteks penelitian ini, konsep *visible Learning* digunakan sebagai landasan konseptual untuk memahami bahwa guru merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas proses pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dan mampu menunjukkan kinerja yang efektif akan lebih mampu mengelola pembelajaran secara optimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi serta prestasi akademik peserta didik.²⁵ Oleh karena itu, penelitian ini memodelkan hubungan antar konstruk laten, yaitu kompetensi dan kinerja guru dengan literasi serta prestasi akademik peserta didik sebagai upaya untuk memahami peran strategis guru dalam meningkatkan kualitas hasil belajar.

Pentingnya kompetensi guru juga dijelaskan dalam konsep *visible Learning* yang dikembangkan oleh John Hattie. Berdasarkan sintesis lebih dari 800 meta-analisis penelitian pendidikan, Hattie menunjukkan bahwa kualitas guru merupakan salah satu faktor paling berpengaruh terhadap pencapaian akademik peserta didik.

²⁴ Hattie, *Visible Learning*, 22.

²⁵ Hattie, *Visible Learning*.

Guru yang efektif mampu merancang pembelajaran yang bermakna, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif peserta didik.²⁶

b. Pedagogical Content Knowledge (PCK)

Teori *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* ini dikemukakan oleh Lee Shulman. PCK menekankan integrasi antara penguasaan materi pelajaran dan kemampuan pedagogis dalam menyampaikan materi secara efektif sesuai karakteristik peserta didik. Guru tidak hanya dituntut menguasai konten pengetahuan, tetapi juga mampu mentransformasikannya menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.²⁷

Lee Shulman menyatakan:

“Those who can, do. Those who understand, teach.”²⁸

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa seorang guru tidak cukup hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus memahami bagaimana cara mengajarkan materi tersebut secara efektif sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep kompetensi pedagogik dan profesional guru sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Baqarah ayat 151:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ (سورة البقرة: ١٥١).

²⁶ John Hattie, *Visible Learning*, 15.

²⁷ Lee Shulman, “Those Who Understand,” 9.

²⁸ Lee Shulman, “Those Who Understand,” 8–9.

“Sebagaimana Kami telah mengutus kepadamu seorang Rasul dari kalanganmu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu, menyucikan kamu, mengajarkan kepadamu Kitab dan Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.” (QS. Al-Baqarah: 151)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa tugas pendidik tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membimbing, membina karakter, dan mengembangkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Konsep ini relevan dengan kompetensi pedagogik dan profesional guru yang menuntut kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif, menguasai materi, serta mentransformasikan ilmu menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Guru yang memiliki PCK yang baik akan lebih mampu mengelola pembelajaran secara efektif dan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, konsep PCK menjadi dasar dalam memahami kompetensi pedagogik dan profesional guru sebagai faktor yang mendukung pengembangan literasi peserta didik.

c. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK)

TPACK merupakan pengembangan dari teori PCK yang dikemukakan oleh Koehler dan Mishra. TPACK menekankan integrasi antara teknologi, pedagogik, dan penguasaan materi dalam pembelajaran modern.

Guru dituntut mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, TPACK relevan karena penguatan literasi peserta didik

membutuhkan pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pendidikan abad ke-21.²⁹

3. Dimensi Kompetensi Guru

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik secara efektif. Kompetensi ini mencakup kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta melakukan evaluasi hasil belajar.³⁰

1) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menyusun tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Perencanaan yang baik akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.³¹

2) Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, aktif, dan kontekstual. Strategi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mendukung penguatan kemampuan literasi.³²

3) Pengelolaan Kelas

²⁹ Matthew J. Koehler and Punya Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge," *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017–1054.

³⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

³¹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1–10.

³² Hattie, *Visible Learning*.

Pengelolaan kelas merupakan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tertib, dan mendukung interaksi pembelajaran. Pengelolaan kelas yang baik membantu meningkatkan efektivitas proses belajar peserta didik.³³

4) Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran adalah kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Asesmen digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dan memperbaiki proses pembelajaran.³⁴

b. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan melaksanakan tugas pendidikan secara profesional. Kompetensi ini menjadi dasar bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.³⁵

1) Penguasaan Materi

Penguasaan materi mencerminkan kemampuan guru memahami substansi ilmu pengetahuan sesuai bidang ajarnya. Guru yang menguasai materi dengan baik akan lebih mampu menjelaskan konsep pembelajaran secara sistematis dan mudah dipahami peserta didik.³⁶

2) Pengembangan Profesional

³³ Carolyn M. Evertson and Edmund T. Emmer, *Classroom Management for Elementary Teachers* (Boston: Pearson, 2013).

³⁴ Robert J. Marzano, *Classroom Assessment and Grading That Work* (Alexandria: ASCD, 2006).

³⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

³⁶ Lee S. Shulman, "Those Who Understand."

Pengembangan profesional merupakan upaya guru dalam meningkatkan kualitas diri melalui pelatihan, penelitian, seminar, maupun kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Hal ini penting untuk meningkatkan kompetensi guru sesuai perkembangan pendidikan.³⁷

3) Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menggunakan media dan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mendukung penguatan literasi peserta didik.³⁸

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, orang tua, dan lingkungan sekolah. Kompetensi sosial penting dalam menciptakan hubungan yang harmonis dalam proses pendidikan.³⁹

1) Komunikasi dengan Peserta Didik

Komunikasi dengan peserta didik merupakan kemampuan guru dalam membangun interaksi yang positif, empatik, dan edukatif selama proses pembelajaran. Komunikasi yang baik dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar peserta didik.⁴⁰

2) Kerjasama dengan Orang Tua

³⁷ Linda Darling-Hammond, *The Right to Learn* (San Francisco: Jossey-Bass, 1997).

³⁸ Koehler and Mishra, "Technological Pedagogical Content Knowledge."

³⁹ Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007*.

⁴⁰ Jeanne Ellis Ormrod, *Educational Psychology* (Boston: Pearson, 2014).

Kerja sama dengan orang tua mencerminkan kemampuan guru membangun hubungan kolaboratif dalam mendukung perkembangan akademik dan karakter peserta didik. Dukungan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan belajar peserta didik.⁴¹

3) Kolaborasi dengan Rekan Sejawat

Kolaborasi dengan rekan sejawat merupakan kemampuan guru bekerja sama dengan sesama guru dalam mengembangkan pembelajaran, berbagi pengalaman, dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.⁴²

d. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal guru yang mencerminkan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁴³

Dalam Islam, keteladanan merupakan aspek penting dalam pendidikan sebagaimana ditegaskan dalam QS. Al-Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا
(سورة الأحزاب: ٢١).

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.”

(QS. Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut menegaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki integritas moral, akhlak mulia, dan keteladanan dalam bersikap maupun bertindak. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu (*transfer of knowledge*), tetapi

⁴¹ Joyce L. Epstein, *School, Family, and Community Partnerships* (New York: Routledge, 2011).

⁴² Andy Hargreaves, *Changing Teachers, Changing Times: Teachers' Work and Culture in the Postmodern Age* (New York: Teachers College Press, 1994).

⁴³ Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

juga sebagai pembimbing karakter (*transfer of values*) yang menjadi contoh bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan kompetensi kepribadian guru yang menekankan stabilitas emosional, etika profesi, dan nilai-nilai spiritual dalam pelaksanaan tugas pendidikan.

1) Integritas Moral

Integritas moral merupakan kemampuan guru dalam menunjukkan sikap jujur, bertanggung jawab, disiplin, dan konsisten terhadap nilai-nilai etika serta norma pendidikan. Guru yang memiliki integritas moral tinggi akan menjadi figur yang dipercaya dan dihormati oleh peserta didik maupun lingkungan sekolah.⁴⁴

2) Keteladanan

Keteladanan merupakan kemampuan guru memberikan contoh perilaku positif melalui sikap, ucapan, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru menjadi faktor penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan belajar peserta didik, termasuk dalam penguatan budaya literasi.⁴⁵

3) Stabilitas Emosional

Stabilitas emosional merupakan kemampuan guru mengendalikan emosi, bersikap sabar, serta mampu menghadapi berbagai situasi pembelajaran secara bijaksana. Guru yang memiliki stabilitas emosional yang baik akan lebih mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.⁴⁶

4) Etika Profesi

⁴⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 121.

⁴⁵ Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Books, 1991), 53.

⁴⁶ Daniel Goleman, *Emotional Intelligence* (New York: Bantam Books, 2005), 41.

Etika profesi merupakan kemampuan guru menjalankan tugas sesuai kode etik profesi keguruan dan prinsip profesionalisme pendidikan. Guru dituntut menjaga tanggung jawab moral serta menjunjung tinggi nilai-nilai akademik dalam proses pembelajaran.⁴⁷

e. Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan merupakan kemampuan guru dalam memengaruhi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Dalam penelitian ini, kompetensi kepemimpinan mendukung peran guru sebagai fasilitator dan penggerak budaya literasi di madrasah.⁴⁸

1) Motivasi Peserta Didik

Motivasi peserta didik merupakan kemampuan guru dalam memberikan dorongan, semangat, dan inspirasi agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Motivasi yang diberikan guru dapat meningkatkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan literasi.⁴⁹

2) Leadership Pembelajaran

Leadership pembelajaran merupakan kemampuan guru memimpin proses pembelajaran melalui pengambilan keputusan, inovasi pembelajaran, dan pengelolaan kegiatan belajar secara efektif. Guru berperan sebagai pemimpin

⁴⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

⁴⁸ Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practice* (California: Sage Publications, 2019), 5.

⁴⁹ John W. Santrock, *Educational Psychology* (New York: McGraw-Hill Education, 2018), 418.

pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif.⁵⁰

3) Pembimbingan Akademik

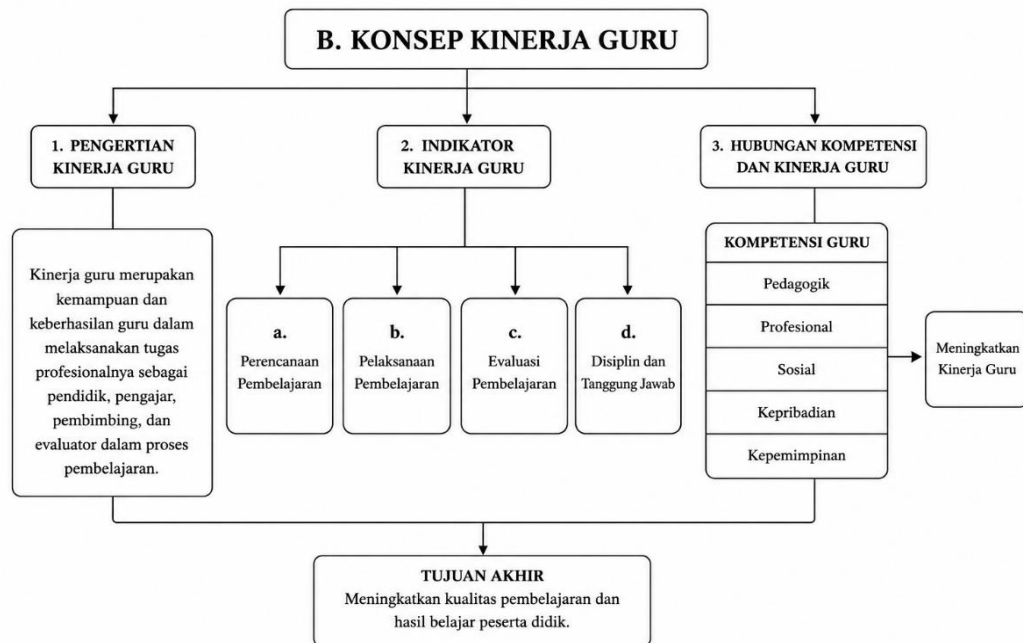
Pembimbingan akademik merupakan kemampuan guru memberikan arahan, pendampingan, dan konsultasi kepada peserta didik terkait perkembangan akademik maupun kesulitan belajar. Pembimbingan akademik membantu peserta didik mengembangkan potensi dan meningkatkan prestasi belajar secara optimal.⁵¹

B. Konsep Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesional secara efektif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan kepemimpinan yang mendukung kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Untuk memperjelas konsep dan indikator kinerja guru, berikut disajikan peta konsep kinerja guru.

⁵⁰ Hallinger, Philip, "Instructional Leadership and School Improvement," *Cambridge Journal of Education* 35, no. 2 (2005): 223–240, <https://doi.org/10.1080/03057640500146820>.

⁵¹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology* (Boston: Pearson Education, 2016), 492.



Gambar 2.2 Konsep Kinerja Guru
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026).

1. Pengertian Kinerja Guru

Kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Kinerja guru mencerminkan kualitas pelaksanaan tugas yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.⁵²

Dalam perspektif Islam, pentingnya pelaksanaan tugas secara profesional dan optimal ditegaskan dalam firman Allah Swt. QS. At-Taubah ayat 105:

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ (سورة التوبة: ١٠٥)

⁵² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin. Kamu akan dikembalikan kepada (zat) yang mengetahui yang gaib dan yang nyata. Lalu, dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah: 105)

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh, profesional, dan penuh tanggung jawab, termasuk tugas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Kinerja guru bukan sekadar aktivitas administratif, tetapi merupakan bentuk pengabdian profesional yang akan dipertanggungjawabkan secara moral dan spiritual.

Menurut Supardi, kinerja guru adalah hasil kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas pendidikan berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan tanggung jawab yang dimiliki.⁵³ Kinerja guru yang baik akan mendukung terciptanya pembelajaran yang aktif, kondusif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik.

2. Indikator Kinerja Guru

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam menyusun tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran secara sistematis. Perencanaan pembelajaran yang baik akan membantu guru menciptakan proses pembelajaran yang terarah dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵⁴

⁵³ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 45.

⁵⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1–10.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran melalui penggunaan metode, strategi, dan media pembelajaran yang efektif. Pelaksanaan pembelajaran yang baik dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik.⁵⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kemampuan guru dalam melakukan penilaian terhadap proses dan hasil belajar peserta didik secara berkelanjutan. Evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran dan sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.⁵⁶

d. Disiplin dan Tanggung Jawab

Disiplin dan tanggung jawab merupakan sikap profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan secara konsisten, tepat waktu, dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sikap disiplin mencerminkan komitmen guru terhadap kualitas pembelajaran dan tanggung jawab profesinya.⁵⁷

3. Hubungan Kompetensi dan Kinerja Guru

Kompetensi dan kinerja guru memiliki hubungan yang erat dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kompetensi guru menjadi dasar dalam pelaksanaan tugas profesional, sedangkan kinerja guru merupakan bentuk aktualisasi kompetensi dalam praktik pembelajaran.⁵⁸ Guru yang memiliki

⁵⁵ Hattie, *Visible Learning*.

⁵⁶ Marzano, *Classroom Assessment and Grading That Work*, 23.

⁵⁷ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 35.

⁵⁸ Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian dan kepemimpinan yang baik cenderung mampu menunjukkan kinerja yang optimal dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

C. Konsep Literasi Peserta Didik

Literasi peserta didik merupakan kemampuan dasar yang penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian akademik. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara kritis dalam berbagai konteks pembelajaran. Untuk mempermudah pemahaman mengenai konsep literasi peserta didik, berikut disajikan peta konsep literasi peserta didik.



Gambar 2.3 Konsep Literasi Peserta Didik
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026).

1. Pengertian Literasi

Literasi merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami, mengolah, dan menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, dan memecahkan masalah.⁵⁹

UNESCO mendefinisikan literasi sebagai:

“Literacy is a means of identification, understanding, interpretation, creation, and communication in an increasingly digital, text-mediated, information-rich and fast-changing world.”⁶⁰

Definisi tersebut menunjukkan bahwa literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami, menginterpretasikan, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan sosial dan akademik. Dalam konteks pendidikan, literasi menjadi kemampuan penting yang mendukung proses belajar, berpikir kritis, dan pencapaian akademik peserta didik.

Menurut Mary J. Schleppegrell, literasi akademik tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami bahasa akademik yang digunakan dalam proses pembelajaran. Schleppegrell menjelaskan bahwa bahasa dalam pendidikan memiliki karakteristik khusus yang

⁵⁹ Kern, Richard. *Literacy and Language Teaching* (Oxford: Oxford University Press, 2000), 16.

⁶⁰ UNESCO, “Literacy,” accessed May 16, 2026, <https://www.unesco.org/en/literacy>.

menuntut peserta didik mampu memahami makna, struktur, dan konteks akademik secara mendalam.⁶¹

Dalam konteks pendidikan, kemampuan literasi akademik menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, berpikir kritis, serta menyampaikan gagasan secara sistematis. Oleh karena itu, penguatan literasi peserta didik memerlukan dukungan kompetensi guru dalam menciptakan pembelajaran yang komunikatif, kontekstual, dan berbasis pemahaman.

2. Jenis Literasi

a. Literasi Membaca

Literasi membaca merupakan kemampuan peserta didik dalam memahami, menafsirkan, dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari teks tertulis. Literasi membaca penting untuk membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memahami materi pembelajaran secara mendalam.⁶²

Menurut OECD melalui Programme for International Student Assessment (PISA), literasi membaca mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan merefleksikan teks untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial.⁶³

⁶¹ Mary J. Schleppegrell, *The Language of Schooling: A Functional Linguistics Perspective* (London: Routledge, 2004), 15–18.

⁶² Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 2.

⁶³ OECD, *PISA 2018 Results* (Paris: OECD Publishing, 2019),
<https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>.

b. Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan kemampuan peserta didik dalam menggunakan konsep angka, data, dan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan berhitung, tetapi juga kemampuan menganalisis dan menginterpretasikan informasi kuantitatif.⁶⁴

Dalam penelitian ini, literasi membaca dan numerasi menjadi indikator penting dalam melihat pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap kualitas pembelajaran peserta didik.

3. Faktor yang Mempengaruhi Literasi

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi perkembangan literasi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran berbasis literasi serta mendorong peserta didik aktif membaca, berpikir, dan memahami informasi.⁶⁵

b. Kinerja Guru

Kinerja guru juga memengaruhi keberhasilan pengembangan literasi peserta didik. Guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif akan menciptakan proses belajar yang mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik.⁶⁶

⁶⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Materi Pendukung Literasi Numerasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), 5.

⁶⁵ Hattie, *Visible Learning*.

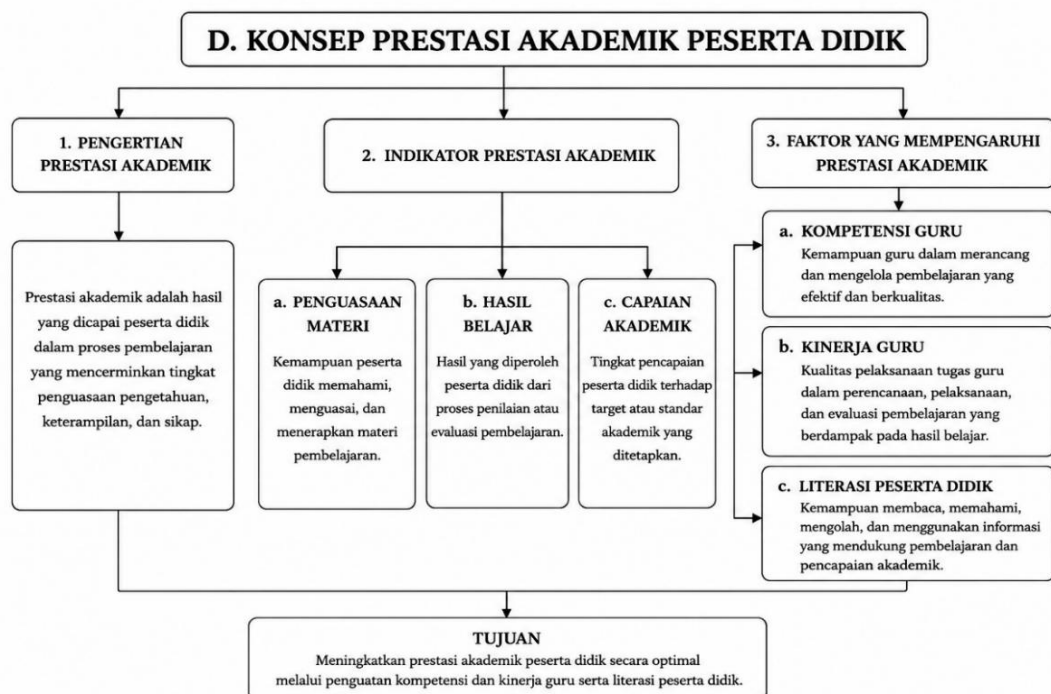
⁶⁶ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 54.

c. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan literasi peserta didik. Lingkungan sekolah yang kondusif, budaya membaca, dukungan keluarga, serta ketersediaan sumber belajar akan membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi secara optimal.⁶⁷

D. Konsep Prestasi Akademik Peserta Didik

Konsep prestasi akademik peserta didik dalam penelitian ini didasarkan pada berbagai teori yang relevan. Adapun gambaran konsep tersebut disajikan pada gambar berikut.



Gambar 2.4 Konsep Prestasi Akademik Peserta Didik
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026).

⁶⁷ Epstein, *School, Family, and Community Partnerships*, 34.

1. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik merupakan hasil yang dicapai peserta didik dalam proses pembelajaran yang ditunjukkan melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai tujuan pendidikan. Prestasi akademik mencerminkan tingkat keberhasilan peserta didik setelah mengikuti proses belajar dalam periode tertentu.⁶⁸

Menurut Winkel, prestasi akademik adalah bukti keberhasilan belajar yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran dan biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau capaian hasil belajar.⁶⁹

2. Indikator Prestasi Akademik

a. Penguasaan Materi

Menurut Bloom, penguasaan materi berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran pada ranah kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Semakin tinggi kemampuan peserta didik dalam mencapai tingkatan tersebut, semakin baik penguasaan materi yang dimilikinya.⁷⁰

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan kemampuan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar digunakan sebagai indikator keberhasilan proses pendidikan.⁷¹

⁶⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22

⁶⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Jakarta: Gramedia, 2009).

⁷⁰ Benjamin S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives* (New York: Longman, 1956).

⁷¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013).

c. Capaian Akademik

Capaian akademik merupakan tingkat keberhasilan peserta didik yang ditunjukkan melalui nilai, prestasi, dan kemampuan akademik yang diperoleh selama proses pendidikan. Capaian akademik menjadi ukuran keberhasilan peserta didik dalam mencapai standar kompetensi pembelajaran.⁷²

3. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

a. Kompetensi Guru

Kompetensi guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang efektif sehingga peserta didik dapat memahami materi secara optimal.⁷³

b. Kinerja Guru

Kinerja guru memengaruhi kualitas proses pembelajaran yang berdampak pada prestasi akademik peserta didik. Guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik akan mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik.⁷⁴

c. Literasi Peserta Didik

Literasi peserta didik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap prestasi akademik karena kemampuan membaca, memahami informasi, dan berpikir kritis membantu peserta didik menyelesaikan tugas pembelajaran secara efektif. Peserta

⁷² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

⁷³ Hattie, *Visible Learning*.

⁷⁴ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 57.

didik dengan kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki capaian akademik yang lebih tinggi.⁷⁵

4. Achievement Motivation Theory

Achievement Motivation Theory menjelaskan bahwa keberhasilan akademik peserta didik dipengaruhi oleh motivasi untuk mencapai prestasi dalam proses belajar. Teori ini menekankan bahwa peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi cenderung menunjukkan keterlibatan belajar yang lebih baik, ketekunan dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan mencapai hasil akademik yang optimal.

Wigfield, Muenks, dan Eccles menjelaskan bahwa motivasi akademik memiliki hubungan yang kuat dengan keterlibatan belajar, strategi belajar, dan pencapaian akademik peserta didik.⁷⁶ Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki orientasi tujuan yang jelas, serta mampu mempertahankan usaha belajar meskipun menghadapi kesulitan akademik.

E. Hubungan Teoritis antar Variabel

Hubungan teoritis antar variabel dalam penelitian ini didasarkan pada teori-teori yang relevan sebagaimana disajikan pada tabel berikut.

⁷⁵ OECD, *PISA 2018 Results*.

⁷⁶ Allan Wigfield, Kathryn Muenks, dan Jacquelynne S. Eccles, "Achievement Motivation: What We Know and Where We Are Going," *Annual Review of Developmental Psychology* 3, no. 1 (2021): 87–111, <https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-050720-103500>.

Tabel 2.1 Hubungan Teoritis antar Variabel

No.	Hubungan Variabel	Dasar Teori	Penjelasan Hubungan
1	Kompetensi Guru → Literasi Peserta Didik	Konsep <i>Visible Learning</i> , Teori Literasi Akademik Schlepppegrell	Kompetensi pedagogik dan profesional guru mendukung pembelajaran berbasis literasi melalui strategi pembelajaran, penggunaan media, dan komunikasi akademik yang efektif sehingga meningkatkan kemampuan membaca, memahami informasi, dan berpikir kritis peserta didik.
2	Kompetensi Guru → Prestasi Akademik	Konsep <i>Visible Learning</i>	Guru yang memiliki kompetensi baik mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar serta capaian akademik.
3	Kinerja Guru → Literasi Peserta Didik	Teori Sosiokultural Vygotsky	Kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan evaluasi pembelajaran menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi akademik peserta didik melalui interaksi dan aktivitas pembelajaran yang aktif.
4	Kinerja Guru → Prestasi Akademik	Konsep <i>Visible Learning</i>	Kinerja guru yang baik mendukung efektivitas proses pembelajaran melalui pembelajaran yang kondusif, pemberian umpan balik, dan evaluasi berkelanjutan sehingga membantu peserta didik mencapai prestasi akademik yang optimal.
5	Literasi → Prestasi Akademik	Teori Literasi Akademik Schlepppegrell, <i>Achievement Motivation Theory</i>	Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran, mengolah informasi, dan menyelesaikan tugas akademik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026).

1. Kompetensi Guru → Literasi Peserta Didik

Kompetensi guru memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan literasi peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional yang baik akan lebih mampu menciptakan pembelajaran berbasis literasi melalui penggunaan strategi pembelajaran, media, dan komunikasi akademik yang efektif. Kompetensi guru membantu peserta didik memahami informasi, berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan membaca serta menulis dalam proses pembelajaran.⁷⁷

2. Kompetensi Guru → Prestasi Akademik

Kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik karena guru yang kompeten mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Penguasaan materi, kemampuan pedagogik, dan profesionalisme guru membantu peserta didik memahami materi pembelajaran secara optimal sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar dan capaian akademik peserta didik.⁷⁸

3. Kinerja Guru → Literasi Peserta Didik

Kinerja guru memiliki hubungan dengan kemampuan literasi peserta didik melalui kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Guru yang mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif, aktif, dan terstruktur akan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan literasi akademik peserta didik. Kinerja guru dalam penggunaan metode pembelajaran, pengelolaan kelas, dan

⁷⁷ Mary J. Schleppegrell, *The Language of Schooling: A Functional Linguistics Perspective* (Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2004), 4–5.

⁷⁸ Hattie, *Visible Learning*.

evaluasi pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan budaya literasi di sekolah.⁷⁹

4. Kinerja Guru → Prestasi Akademik

Kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik karena kualitas pelaksanaan pembelajaran menentukan efektivitas proses belajar. Guru yang memiliki kinerja baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang kondusif, memberikan umpan balik yang tepat, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara berkelanjutan sehingga membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.⁸⁰

5. Literasi → Prestasi Akademik

Literasi peserta didik memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik. Peserta didik yang memiliki kemampuan membaca, memahami informasi, dan berpikir kritis yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik. Kemampuan literasi menjadi dasar penting dalam meningkatkan keberhasilan belajar dan capaian akademik peserta didik.⁸¹

F. Kerangka Konseptual dan Model Penelitian

Kerangka konseptual dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan teoretis antara kompetensi guru dan kinerja guru terhadap literasi peserta didik serta

⁷⁹ Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), 86–90.

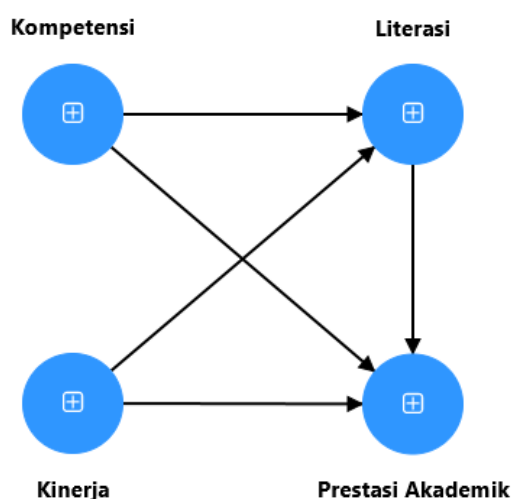
⁸⁰ Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 57.

⁸¹ OECD, *PISA 2018 Results* (Paris: OECD Publishing, 2019), <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>.

prestasi akademik peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis hubungan struktural antar variabel secara simultan. Model penelitian membagi variabel menjadi dua kelompok utama, yaitu:

1. Variabel eksogen, terdiri atas kompetensi guru (X1) dan kinerja guru (X2).
2. Variabel endogen, terdiri atas literasi peserta didik (Y1) dan prestasi akademik peserta didik (Y2).

Pembagian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi dan kinerja guru berperan sebagai faktor yang memengaruhi, sedangkan literasi dan prestasi akademik peserta didik merupakan variabel yang dipengaruhi dalam proses pembelajaran.



Gambar 2.5 Structural Equation Model Diagram
Sumber: Diolah oleh peneliti (2026).

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, hubungan antar variabel dijelaskan sebagai berikut.

1. Kompetensi Guru → Literasi Peserta Didik

Kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional, berpengaruh terhadap kemampuan guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi, mengembangkan bahan ajar, serta mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan pengembangan literasi peserta didik. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru diperkirakan berkontribusi terhadap peningkatan literasi peserta didik.

2. Kompetensi Guru → Prestasi Akademik

Kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik melalui kemampuan guru dalam merancang pembelajaran yang efektif, melaksanakan asesmen pembelajaran, dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi baik cenderung mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mendukung peningkatan prestasi akademik peserta didik.

3. Kinerja Guru → Literasi Peserta Didik

Kinerja guru berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, dan pemberian umpan balik kepada peserta didik. Kinerja guru yang baik akan menciptakan aktivitas pembelajaran yang mendukung perkembangan kemampuan membaca, memahami teks, dan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, kinerja guru diperkirakan berpengaruh terhadap peningkatan literasi peserta didik.

4. Kinerja Guru → Prestasi Akademik

Kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik karena kualitas pelaksanaan pembelajaran menentukan efektivitas proses belajar. Guru yang menunjukkan kinerja baik cenderung mampu menciptakan pembelajaran aktif, kondusif, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar peserta didik sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik.

5. Literasi → Prestasi Akademik

Literasi merupakan kemampuan dasar yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, mengolah informasi, dan menyelesaikan tugas akademik. Peserta didik yang memiliki kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menunjukkan capaian akademik yang lebih optimal. Oleh karena itu, literasi peserta didik diperkirakan berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik.

Dalam penelitian ini, literasi peserta didik diposisikan sebagai variabel endogen yang berdiri sendiri dan tidak berperan sebagai variabel mediasi secara konseptual. Literasi dipandang sebagai *outcome* pembelajaran yang strategis sekaligus memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik peserta didik. Penempatan tersebut didasarkan pada pertimbangan teoretis bahwa literasi merupakan kompetensi dasar yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, bukan sekadar perantara hubungan antara kompetensi dan kinerja guru terhadap prestasi akademik peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian dilakukan secara sistematis, objektif, terukur, dan berbasis data numerik untuk menganalisis hubungan dan mengukur kekuatan pengaruh antar variabel kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian secara empiris.

Jenis penelitian eksplanatori dipilih dengan dasar bahwa penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antarvariabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian eksplanatori digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu kompetensi guru (X1) dan kinerja guru (X2) terhadap variabel dependen, yaitu literasi peserta didik (Y1) dan prestasi akademik peserta didik (Y2). Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menjelaskan arah, kekuatan, dan pola hubungan antarvariabel dalam model penelitian yang dikembangkan.

B. Desain Penelitian

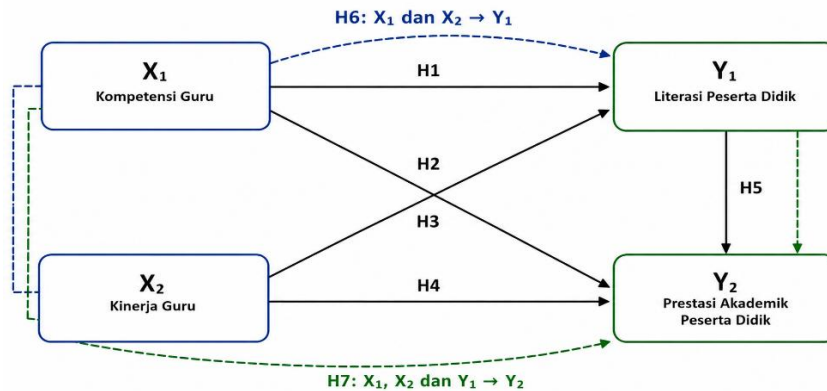
Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu periode waktu tertentu terhadap responden penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner tertutup kepada guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di wilayah Pasuruan sebagai responden penelitian.

Desain survei dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel laten secara empiris, yaitu kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik. Pendekatan *cross-sectional* digunakan karena pengukuran seluruh variabel dilakukan secara simultan pada waktu yang sama tanpa perlakuan eksperimen.

Analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan struktural antar konstruk laten secara simultan, melibatkan model yang kompleks, serta sesuai digunakan pada penelitian prediktif dengan indikator reflektif dan formatif.

Dalam penelitian ini, variabel kompetensi guru diposisikan sebagai *Higher Order Construct* (HOC) dengan pendekatan *reflective-formative*. Dimensi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial, dan kepemimpinan diperlakukan sebagai *Lower Order Construct* (LOC) yang membentuk konstruk kompetensi guru secara keseluruhan. Analisis HOC dilakukan menggunakan *two-stage approach* untuk memperoleh estimasi parameter model yang lebih akurat, stabil, dan memenuhi ketentuan analisis PLS-SEM. Gambar berikut menunjukkan

desain penelitian dan hubungan struktural antarvariabel yang diuji dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Model Hipotesis Penelitian
Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di wilayah Pasuruan, yaitu MAN Insan Cendekia Pasuruan, MAN 1 Pasuruan, MAN 2 Pasuruan, dan MAN Kota Pasuruan.

Tabel 3.1 Tempat Penelitian

No	Nama Madrasah	Alamat
1	MAN Insan Cendekia Pasuruan	Dusun Kajarkuning RT 01 RW 02, Desa Kedawung Wetan, Kec. Grati, Kab. Pasuruan, Jawa Timur.
2	MAN 1 Pasuruan	Jl. Balai Desa Glanggang NO. 3A, Glanggang, Kec. Beji, KabPasuruan, Jawa Timur.
3	MAN 2 Pasuruan	Jl. Ponpes Al-Yasini Areng-areng Sambisirih Wonorejo, Ngabar, Kec. Kraton, Kab. Pasuruan, Jawa Timur.
4	MAN Kota Pasuruan	Jl. DR. Wahidin Sudirohusodo, Petamanan, Kec. Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2026).

Variasi karakteristik keempat madrasah tersebut menjadi pertimbangan utama dalam pemilihan lokasi penelitian. MAN Insan Cendekia Pasuruan dipilih karena merupakan madrasah unggulan dengan budaya akademik, penguatan literasi, dan capaian prestasi akademik yang tinggi. Kondisi tersebut relevan dengan fokus penelitian yang mengkaji pengaruh kompetensi dan kinerja guru terhadap literasi serta prestasi akademik peserta didik.

Sementara itu, MAN 1 Pasuruan dan MAN 2 Pasuruan dipilih karena mewakili karakteristik madrasah negeri reguler dengan kondisi pembelajaran, implementasi program literasi, dan capaian akademik peserta didik yang beragam. Berdasarkan observasi awal, kedua madrasah tersebut masih menghadapi tantangan dalam penguatan budaya literasi dan optimalisasi pembelajaran berbasis literasi di setiap mata pelajaran.

Adapun MAN Kota Pasuruan dipilih karena merepresentasikan madrasah negeri di wilayah perkotaan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar yang lebih heterogen. Kondisi tersebut dinilai relevan untuk melihat bagaimana kompetensi dan kinerja guru berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, literasi, dan prestasi akademik peserta didik.

Dengan demikian, pemilihan keempat madrasah tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik pada konteks Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026, yaitu pada Januari hingga Mei 2026, dengan menyesuaikan kalender akademik madrasah agar tidak mengganggu kegiatan pembelajaran. Tahapan penelitian meliputi persiapan dan pengujian instrumen, pengumpulan data melalui kuesioner kepada guru sebagai responden, serta analisis data menggunakan PLS-SEM. Penjadwalan penelitian yang terencana diharapkan menghasilkan data yang akurat dan representatif sesuai dengan tujuan penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di wilayah Pasuruan yang meliputi MAN Insan Cendekia Pasuruan, MAN 1 Pasuruan, MAN 2 Pasuruan, dan MAN Kota Pasuruan dengan jumlah total sebanyak 221 guru.

Tabel 3.2 Populasi Guru di Madrasah Aliyah Negeri Wilayah Pasuruan

No	Madrasah Aliyah Negeri	Jumlah Guru
1	MAN Insan Cendekia Pasuruan	35
2	MAN 1 Pasuruan	67
3	MAN 2 Pasuruan	60
4	MAN Kota Pasuruan	59
	Total	221

Sumber: Diolah Peneliti (2026).

Penelitian ini tidak melibatkan peserta didik sebagai responden karena seluruh variabel penelitian, termasuk literasi peserta didik dan prestasi akademik peserta didik, diukur berdasarkan persepsi profesional guru (*single-source data*). Dengan demikian, unit analisis dalam penelitian ini adalah guru sebagai responden tunggal yang memberikan penilaian terhadap kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian.⁸² Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.⁸³ Adapun kriteria responden dalam penelitian ini meliputi: Guru aktif pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di wilayah Pasuruan, memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan *power analysis* yang direkomendasikan oleh Hair *et al.* Pendekatan ini mempertimbangkan tingkat signifikansi (α), kekuatan statistik (*statistical power*), dan ukuran efek (*effect size*) yang diharapkan dalam model penelitian. Hair *et al.* menjelaskan bahwa pada tingkat signifikansi 5% dan *statistical power* 80%, kebutuhan ukuran sampel minimum bergantung pada besarnya koefisien jalur minimum yang ingin dideteksi. Untuk ukuran efek pada kisaran 0,21–0,30

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 131.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 138

diperlukan sedikitnya 69 responden, sedangkan untuk ukuran efek pada kisaran 0,11–0,20 diperlukan sedikitnya 155 responden. Dengan jumlah sampel sebanyak 125 responden, penelitian ini telah melampaui ukuran sampel minimum yang diperlukan untuk mendeteksi pengaruh dengan ukuran efek sedang, sehingga dinilai memadai untuk analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) pada model penelitian yang dikembangkan.⁸⁴

Populasi penelitian ini berjumlah 221 guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di wilayah Pasuruan. Berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan kriteria guru aktif, memiliki pengalaman mengajar minimal satu tahun, dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diperoleh sampel penelitian sebanyak 125 responden. Jumlah tersebut berada di atas ukuran sampel minimum yang direkomendasikan untuk mendeteksi pengaruh dengan ukuran efek sedang dalam analisis PLS-SEM serta mencakup sekitar 56,6% dari total populasi penelitian.

Selain itu, Hair et al. menjelaskan bahwa PLS-SEM lebih berorientasi pada kemampuan prediktif model (*prediction-oriented*) dibandingkan *covariance-based* SEM (CB-SEM) dan memiliki tingkat *statistical power* yang lebih tinggi pada kondisi ukuran sampel yang relatif lebih kecil. Oleh karena itu, jumlah sampel sebanyak 125 responden dinilai memadai untuk mendukung pengujian hubungan struktural antarvariabel dan evaluasi model penelitian yang dikembangkan.⁸⁵

⁸⁴ Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2021), 16–19

⁸⁵ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 16–17.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian sepenuhnya menggunakan data primer yang diperoleh dari guru sebagai responden tunggal melalui kuesioner tertutup. Seluruh variabel penelitian, yaitu kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik diukur berdasarkan persepsi profesional guru sesuai dengan instrumen penelitian.

Penelitian ini tidak menggunakan data sekunder berupa nilai rapor atau dokumen akademik sebagai variabel utama, melainkan hanya sebagai data pendukung jika diperlukan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung di lapangan menggunakan kuesioner tertutup sebagai instrumen utama penelitian. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data primer terkait variabel kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik.

Kuesioner berbentuk lembar kertas (*hardcopy*) yang dibagikan secara langsung kepada guru pada masing-masing Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di wilayah Pasuruan. Proses distribusi dilakukan dengan mendatangi sekolah dan menyerahkan kuesioner kepada responden untuk kemudian dikumpulkan kembali setelah diisi. Teknik ini dipilih untuk meningkatkan tingkat respons (*response rate*), memastikan kelengkapan pengisian instrumen, meminimalkan *missing data*, serta meningkatkan kualitas jawaban responden.

Penelitian ini menggunakan guru sebagai responden tunggal (*single-source respondent*). Seluruh variabel penelitian, termasuk literasi dan prestasi akademik peserta didik, diukur berdasarkan persepsi profesional guru karena guru merupakan pihak yang secara langsung dan berkelanjutan mengamati perkembangan belajar peserta didik. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penilaian guru memiliki tingkat akurasi yang tinggi dalam merepresentasikan capaian akademik peserta didik sehingga layak digunakan sebagai sumber data dalam penelitian pendidikan.⁸⁶

Meskipun demikian, penggunaan sumber data tunggal berpotensi menimbulkan *common method bias* (CMB). Oleh karena itu, penelitian ini melakukan beberapa langkah preventif, yaitu: (1) menyusun item berdasarkan indikator teoritis yang jelas; (2) menggunakan bahasa instrumen yang sederhana dan tidak ambigu; (3) memberikan jaminan kerahasiaan jawaban responden; serta (4) melakukan pengujian statistik *common method bias* pada tahap analisis PLS-SEM.⁸⁷

G. Variabel Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif, identifikasi variabel merupakan langkah penting untuk menjelaskan hubungan antar fenomena yang diteliti. Variabel adalah atribut, karakteristik, atau konstruk yang dapat diukur dan memiliki variasi antar

⁸⁶ Anna Südkamp, Johanna Kaiser, and Jens Möller, "Accuracy of Teachers' Judgments of Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis," *Journal of Educational Psychology* 104, no. 3 (2012): 743–762. <https://doi.org/10.1037/a0027627>.

⁸⁷ Philip M. Podsakoff et al., "Common Method Biases in Behavioral Research: A Critical Review of the Literature and Recommended Remedies," *Journal of Applied Psychology* 88, no. 5 (2003): 879–903, <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.5.879>.

individu maupun kelompok. Variabel penelitian digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar konstruk yang dianalisis dalam penelitian.

Penelitian ini mengkaji pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap literasi peserta didik serta prestasi akademik peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) wilayah Pasuruan menggunakan pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Setiap variabel dalam penelitian ini memiliki fungsi dan peran yang berbeda dalam model struktural yang dikembangkan. Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan indikator yang disusun berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel eksogen dan variabel endogen sebagai berikut:

1. Variabel Bebas atau Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang berfungsi memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Kompetensi Guru (X1)
- b. Kinerja Guru (X2)

Kompetensi guru dan kinerja guru diposisikan sebagai faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap literasi peserta didik dan prestasi akademik peserta didik. Kompetensi guru mencerminkan kemampuan profesional guru dalam melaksanakan pembelajaran, sedangkan kinerja guru menunjukkan implementasi nyata kompetensi tersebut dalam proses pembelajaran.

2. Variabel Terikat atau Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas:

- a. Literasi Peserta Didik (Y1)
- b. Prestasi Akademik Peserta Didik (Y2)

Literasi peserta didik diposisikan sebagai kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam proses pembelajaran. Sementara itu, prestasi akademik peserta didik merupakan capaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

3. Hubungan Antarvariabel dalam Penelitian

Dalam penelitian ini, kompetensi guru dan kinerja guru dianalisis pengaruhnya terhadap literasi peserta didik dan prestasi akademik peserta didik secara simultan menggunakan pendekatan PLS-SEM. Selain itu, literasi peserta didik juga dianalisis pengaruhnya terhadap prestasi akademik peserta didik sebagai bagian dari model struktural penelitian. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menjelaskan hubungan kausal antar konstruk laten secara komprehensif dalam konteks pembelajaran di Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner tertutup yang disusun berdasarkan

indikator teoritis dari variabel kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik.

Instrumen kuesioner dalam penelitian ini disusun berdasarkan indikator teoritis yang telah dikembangkan pada masing-masing variabel penelitian. Variabel kompetensi guru (X1) diukur melalui lima dimensi utama, yaitu kompetensi pedagogik (KP), profesional (KPr), kepribadian (KK), sosial (KS), dan kepemimpinan (KM). Variabel kinerja guru (X2) diukur melalui indikator perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (KG). Selanjutnya, variabel literasi peserta didik (Y1) diukur melalui dua aspek utama, yaitu literasi membaca (LM) dan literasi numerasi (LN). Adapun variabel prestasi akademik peserta didik (Y2) diukur berdasarkan persepsi guru terhadap capaian akademik peserta didik (PA).

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju), yang umum digunakan dalam penelitian survei dan direkomendasikan untuk pengukuran konstruk laten dalam analisis SEM.

Tabel 3.3 Skala Likert

Skor	Kategori Jawaban
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Kurang Setuju (KN)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026).

Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, persepsi, dan penilaian responden terhadap pernyataan yang diberikan secara kuantitatif, sehingga dapat dianalisis lebih lanjut dalam model SEM-PLS.

Penyusunan instrumen penelitian mengacu pada teori kompetensi guru, kinerja guru, literasi, dan prestasi akademik yang dikembangkan dari berbagai penelitian terdahulu serta disesuaikan dengan konteks Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan. Adapun kisi-kisi instrumen dan daftar pernyataan kuesioner secara lengkap disajikan pada lampiran penelitian.

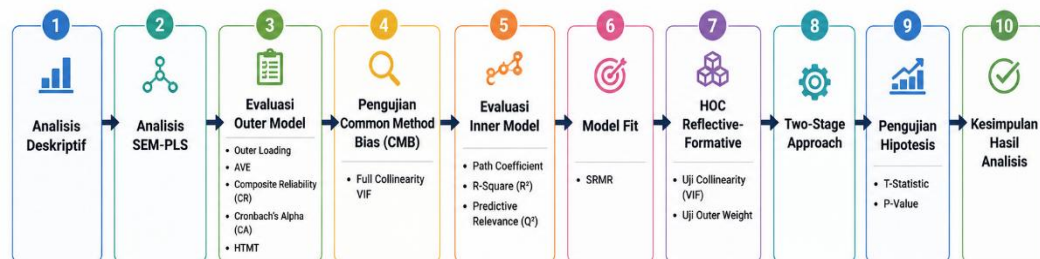
I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Metode PLS-SEM dipilih karena mampu menganalisis hubungan antar konstruk laten secara simultan dalam model yang kompleks, melibatkan banyak indikator, serta sesuai digunakan pada data yang tidak harus berdistribusi normal dan ukuran sampel yang relatif terbatas.⁸⁸ Selain itu, pendekatan ini dinilai tepat untuk penelitian yang bersifat prediktif dan pengembangan model teoritis pada bidang ilmu sosial dan pendidikan.

Dalam penelitian ini, variabel kompetensi guru diposisikan sebagai *Higher Order Construct (HOC)* dengan pendekatan *reflective-formative*, sehingga analisis dilakukan menggunakan prosedur *Two-Stage Approach* untuk memperoleh

⁸⁸ Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2021), 7–15.

estimasi model yang lebih akurat dan stabil.⁸⁹ Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut.



Gambar 3.2. Alur Analisis Data SEM-PLS
Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian, profil responden, serta distribusi jawaban pada setiap indikator variabel penelitian. Analisis ini meliputi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), nilai minimum, dan maksimum dari masing-masing variabel penelitian. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan.

2. Analisis SEM PLS

Pendekatan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM) digunakan untuk menguji hubungan struktural antar konstruk laten secara simultan. Metode ini memungkinkan peneliti mengevaluasi *measurement model (outer model)* dan *structural model (inner model)* dalam satu kerangka

⁸⁹ Jan-Michael Becker, Kristian H. Klein, and Martin Wetzels, "Hierarchical Latent Variable Models in PLS-SEM: Guidelines for Using Reflective-Formative Type Models," *Long Range Planning* 45, no. 5–6 (2012): 359–394, <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2012.10.001>.

analisis yang terintegrasi. Oleh karena itu, PLS-SEM dinilai sesuai untuk menguji hubungan yang kompleks antar konstruk laten serta menganalisis model penelitian yang bersifat prediktif.⁹⁰

Penggunaan PLS-SEM dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu: (1) model penelitian bersifat kompleks dan melibatkan beberapa konstruk laten; (2) penelitian menggunakan indikator reflektif dan formatif; (3) penelitian berorientasi pada pengembangan model prediktif; serta (4) PLS-SEM memiliki fleksibilitas terhadap distribusi data yang tidak normal.

3. Evaluasi *Measurement Model (Outer Model)*

Evaluasi *measurement model (outer model)* dilakukan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Pada konstruk reflektif, pengujian dilakukan melalui *outer loading*, Composite Reliability (CR), Cronbach's Alpha, Average Variance Extracted (AVE), serta *discriminant validity*.⁹¹

Tabel 3.4 Kriteria Evaluasi Measurement Model (Outer Model)

No	Kriteria	Nilai Acuan	Keterangan
1	Outer Loading	$\geq 0,70$	Validitas indicator
2	Average Variance Extracted (AVE)	$\geq 0,50$	Validitas konvergen
3	Composite Reliability	$\geq 0,70$	Reliabilitas konstruk
4	Cronbach's Alpha	$\geq 0,70$	Konsistensi internal
5	HTMT	$< 0,90$	Validitas diskriminan

Sumber: Diadaptasi dari Hair et al. (2022, hlm. 103–131).

Indikator dinyatakan valid apabila memiliki nilai *outer loading* $\geq 0,70$.

Namun demikian, nilai *loading* antara 0,50–0,70 masih dapat diterima pada tahap

⁹⁰ Joseph F. Hair Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, 3rd ed. (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2022), 20–22.

⁹¹ Hair et al., *A Primer on PLS-SEM*, 21.

pengembangan model sepanjang memenuhi kriteria validitas lainnya. Reliabilitas konstruk diukur menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha dengan nilai $\geq 0,70$ yang menunjukkan konsistensi internal konstruk yang baik.

Validitas konvergen diuji menggunakan nilai Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE $\geq 0,50$ menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikatornya, sehingga memenuhi kriteria validitas konvergen.⁹² Selanjutnya, *discriminant validity* diuji menggunakan pendekatan Fornell-Larcker Criterion dan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Nilai HTMT $< 0,90$ menunjukkan bahwa konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai.⁹³

4. Mengujian *Common Method Bias* (CMB)

Karena penelitian ini menggunakan sumber data tunggal (*single-source data*) melalui kuesioner yang diisi oleh responden yang sama, maka terdapat potensi terjadinya *common method bias* (CMB). Pengujian CMB dilakukan untuk memastikan bahwa hubungan antar konstruk dalam penelitian tidak dipengaruhi secara dominan oleh bias metode pengukuran.

Dalam penelitian ini, pengujian CMB dilakukan menggunakan pendekatan *Full Collinearity Assessment* dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) pada masing-masing konstruk laten. Menurut Kock, nilai VIF $< 3,3$ menunjukkan

⁹² Claes Fornell and David F. Larcker, "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error," *Journal of Marketing Research* 18, no. 1 (1981): 45–46; Hair et al., *A Primer on PLS-SEM*, 106–109.

⁹³ Christian Henseler, Joe F. Ringle, and Marko Sarstedt, "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling," *Journal of the Academy of Marketing Science* 43, no. 1 (2015): 115–135, <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>.

bahwa model penelitian terbebas dari potensi *common method bias* yang bersifat serius.⁹⁴

5. Evaluasi *Structural Model (Inner Model)*

Tabel 3.5 Kriteria Evaluasi *Structural Model (Inner Model)*

No	Kriteria	Nilai Acuan	Interpretasi
1	$R^2 = 0,25$	Lemah	Kemampuan penjelasan rendah
2	$R^2 = 0,50$	Sedang	Kemampuan penjelasan moderat
3	$R^2 = 0,75$	Kuat	Kemampuan penjelasan tinggi
4	$Q^2 > 0$	Predictive relevance	Model memiliki relevansi prediktif
5	$SRMR < 0,08$	Good fit	Model memiliki kesesuaian yang baik

Sumber: Diadaptasi dari Hair et al. (2022, hlm. 187–205) dan Hu & Bentler (1999).

Setelah model pengukuran dinyatakan valid dan reliabel, tahap selanjutnya adalah pengujian *structural model (inner model)* untuk menganalisis hubungan antar konstruk laten dalam model penelitian. Evaluasi model struktural dilakukan dengan melihat nilai *path coefficient*, koefisien determinasi (R^2), dan *predictive relevance* (Q^2).

Nilai *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel laten. Sementara itu, nilai R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen. Menurut Hair et al., nilai R^2 sebesar 0,25 dikategorikan lemah, 0,50 sedang, dan 0,75 kuat.

⁹⁴ Ned Kock, "Common Method Bias in PLS-SEM: A Full Collinearity Assessment Approach," *International Journal of e-Collaboration* 11, no. 4 (2015): 1–10, <https://doi.org/10.4018/ijec.2015100101>.

Kemampuan prediktif model diuji menggunakan nilai *predictive relevance* (Q^2) melalui prosedur *blindfolding*. Nilai $Q^2 > 0$ menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik terhadap konstruk endogen.⁹⁵

6. Model Fit (SRMR)

Evaluasi kesesuaian model (*model fit*) dilakukan menggunakan nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). Nilai SRMR digunakan untuk mengukur rata-rata perbedaan antara matriks korelasi yang diobservasi dengan matriks korelasi yang diprediksi oleh model penelitian. Semakin kecil nilai SRMR menunjukkan semakin rendah tingkat ketidaksesuaian antara model dan data empiris sehingga mengindikasikan tingkat kesesuaian model yang lebih baik. Dalam analisis PLS-SEM, SRMR sering digunakan sebagai ukuran *approximate model fit* untuk mengevaluasi kesesuaian model secara keseluruhan. Selain itu, Hu dan Bentler merekomendasikan nilai SRMR kurang dari 0,08 sebagai indikator bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik (*good fit*).⁹⁶

7. Higher Order Construct (HOC) reflective-formative

Tabel 3.6 Evaluasi Konstruk Formatif

No	Kriteria	Nilai Acuan	Keterangan
1	VIF	< 5,00	Tidak terjadi multikolinearitas
2	Outer Weight	Signifikan	Indikator formatif valid

Sumber: Diadaptasi dari Hair et al. (2021)

⁹⁵ Hair et al., *A Primer on PLS-SEM*, 207–210.

⁹⁶ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*; Li-tze Hu and Peter M. Bentler, “Cutoff Criteria for Fit Indexes in Covariance Structure Analysis: Conventional Criteria Versus New Alternatives,” *Structural Equation Modeling: A Multidisciplinary Journal* 6, no. 1 (1999): 1–55.

Dalam penelitian ini, variabel kompetensi guru diperlakukan sebagai *Higher Order Construct* (HOC) dengan pendekatan *reflective-formative*. Konstruk kompetensi guru dibentuk oleh beberapa dimensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang berperan sebagai *Lower Order Construct* (LOC).

Pendekatan *reflective-formative* digunakan karena masing-masing dimensi kompetensi guru dipandang membentuk konstruk kompetensi guru secara keseluruhan. Dengan demikian, perubahan pada dimensi kompetensi akan memengaruhi konstruk utama secara formatif.⁹⁷

8. *Two-Stage Approach*

Analisis *Higher Order Construct* (HOC) dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Two-Stage Approach*. Pada tahap pertama, dilakukan estimasi terhadap konstruk orde pertama (*Lower Order Construct*/LOC) untuk memperoleh skor laten masing-masing dimensi konstruk. Selanjutnya, pada tahap kedua, skor laten tersebut digunakan sebagai indikator pembentuk konstruk orde kedua (*Higher Order Construct*/HOC).⁹⁸ Pendekatan *Two-Stage Approach* dipilih karena dinilai lebih sesuai untuk model *reflective-formative* dan mampu menghasilkan estimasi parameter yang lebih stabil pada model yang kompleks.

9. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan 5.000 *subsamples*. Jumlah tersebut telah memenuhi rekomendasi minimum

⁹⁷ Jan-Michael Becker, Kristina Klein, and Martin Wetzels, "Hierarchical Latent Variable Models in PLS-SEM: Guidelines for Using Reflective-Formative Type Models," *Long Range Planning* 45, no. 5–6 (2012), <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2012.10.001>

⁹⁸ Becker, Klein, and Wetzels, "Hierarchical Latent Variable Models in PLS-SEM."

dalam praktik PLS-SEM untuk memperoleh estimasi nilai *t-statistics*, dan *p-value* yang stabil sebagai dasar pengambilan keputusan. Hipotesis penelitian dinyatakan didukung apabila nilai *t-statistics* $> 1,96$ dan *p-value* $< 0,05$ pada taraf signifikansi 5% (*two-tailed test*). Sebaliknya, apabila nilai *t-statistics* $\leq 1,96$ dan *p-value* $\geq 0,05$, maka hipotesis penelitian tidak didukung.⁹⁹

⁹⁹ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Lokasi Penelitian

Objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di wilayah Pasuruan yang meliputi empat satuan pendidikan, yaitu MAN Insan Cendekia (IC) Pasuruan, MAN 1 Pasuruan, MAN 2 Pasuruan, dan MAN Kota Pasuruan. Keempat madrasah tersebut berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki kewenangan dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah di Indonesia. Madrasah Aliyah sebagai jenjang pendidikan menengah memiliki karakteristik khas berupa integrasi antara pendidikan umum dan pendidikan keagamaan Islam.

Secara geografis, wilayah Pasuruan mencakup dua wilayah administratif, yaitu Kabupaten Pasuruan dan Kota Pasuruan. Keberadaan madrasah dalam dua wilayah ini memberikan variasi konteks penelitian yang mencerminkan kondisi pendidikan madrasah baik di kawasan semi-perkotaan maupun perkotaan. Variasi konteks ini penting dalam penelitian pendidikan karena lingkungan sosial dan ketersediaan sumber daya turut memengaruhi kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

a. MAN Insan Cendekia

MAN Insan Cendekia (IC) Pasuruan yang berlokasi di Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, merupakan madrasah unggulan nasional yang dikembangkan

oleh Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program Madrasah Insan Cendekia. Madrasah ini menerapkan sistem seleksi peserta didik yang ketat dan memiliki orientasi kuat pada pengembangan literasi, sains, serta prestasi akademik. Selain itu, madrasah ini didukung oleh sistem pembelajaran berbasis *boarding school* yang memungkinkan pembinaan akademik dan karakter dilakukan secara intensif (Kementerian Agama RI 2021). Karakteristik tersebut menjadikan MAN IC sebagai representasi madrasah dengan standar mutu tinggi.

b. MAN 1 Pasuruan

MAN 1 Pasuruan yang terletak di wilayah Kabupaten Pasuruan ini merupakan madrasah negeri dengan jumlah peserta didik yang relatif besar dan latar belakang siswa yang heterogen. Madrasah ini mencerminkan kondisi umum madrasah negeri di Indonesia yang menghadapi dinamika dalam pengelolaan pembelajaran, variasi kompetensi guru, serta capaian akademik peserta didik yang beragam. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa heterogenitas peserta didik menjadi tantangan sekaligus peluang dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

c. MAN 2 Pasuruan

MAN 2 Pasuruan juga merupakan madrasah negeri di Kabupaten Pasuruan yang memiliki karakteristik hampir serupa dengan MAN 1 Pasuruan, namun dengan jumlah peserta didik yang lebih moderat. Madrasah ini menunjukkan perkembangan dalam implementasi program literasi dan peningkatan kualitas pembelajaran, meskipun masih menghadapi tantangan dalam pemerataan kompetensi guru dan konsistensi capaian akademik. Upaya penguatan literasi di madrasah sejalan dengan kebijakan nasional melalui program Gerakan Literasi

Sekolah yang bertujuan meningkatkan kemampuan literasi peserta didik secara sistematis.

d. MAN Kota Pasuruan

MAN ini berada di wilayah Kota Pasuruan yang merepresentasikan madrasah dengan karakteristik lingkungan perkotaan. Madrasah ini memiliki akses yang relatif lebih baik terhadap sumber belajar dan teknologi pendidikan. Namun demikian, tantangan dalam peningkatan literasi dan prestasi akademik tetap menjadi isu penting. Madrasah ini memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan profesionalisme guru dan peningkatan prestasi peserta didik.

Secara umum, keempat madrasah tersebut memiliki kesamaan dalam struktur kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan keagamaan, serta menerapkan kebijakan pendidikan nasional seperti Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis kompetensi dan penguatan literasi. Kurikulum ini memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada peserta didik.

Namun demikian, terdapat variasi dalam implementasi pembelajaran, kompetensi dan kinerja guru, serta capaian hasil belajar peserta didik di masing-masing madrasah. Variasi ini menjadi dasar penting dalam penelitian untuk menganalisis hubungan antara kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik secara lebih komprehensif.

Pemilihan keempat madrasah ini didasarkan pada pertimbangan variasi karakteristik lembaga, sehingga memungkinkan analisis dilakukan secara lebih

representatif. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tidak hanya mencerminkan kondisi pada satu madrasah tertentu, tetapi dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai fenomena pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan.

2. Kondisi Umum Objek Penelitian

Secara umum, Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan memiliki kondisi pembelajaran yang cukup baik dan didukung oleh tenaga pendidik yang profesional. Proses pembelajaran dilaksanakan secara terstruktur sesuai dengan kurikulum yang berlaku serta didukung oleh berbagai program peningkatan mutu pendidikan.

Keempat madrasah yang menjadi lokasi penelitian juga telah menerapkan program penguatan literasi peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan membaca, serta pengembangan kemampuan literasi dan numerasi. Selain itu, madrasah secara aktif mendorong peningkatan prestasi akademik peserta didik melalui kegiatan pembelajaran, evaluasi akademik, dan berbagai kegiatan pengembangan potensi peserta didik.

Dari sisi tenaga pendidik, guru pada Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar yang beragam. Madrasah juga terus mendorong peningkatan kompetensi dan kinerja guru melalui pelatihan, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Secara keseluruhan, kondisi umum objek penelitian menunjukkan adanya upaya yang cukup baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penguatan literasi

peserta didik, serta peningkatan prestasi akademik peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan.

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan. Guru dipilih sebagai responden penelitian karena memiliki peran penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, pengembangan literasi peserta didik, serta peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 125 guru dari total responden sebanyak 221 guru yang berasal dari beberapa Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, seperti status aktif sebagai guru dan keterlibatan dalam proses pembelajaran di madrasah.

B. Analisis Deskriptif Data Penelitian

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran mengenai profil guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di wilayah Pasuruan yang menjadi responden penelitian. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan asal sekolah, jenis kelamin, tingkat pendidikan terakhir, dan masa kerja guru. Responden penelitian berasal dari MAN Insan Cendekia Pasuruan, MAN 1 Pasuruan, MAN Kota Pasuruan, dan MAN 2 Pasuruan.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	41	32,8
		Perempuan	81	64,8
		Tidak Mengisi	3	2,4
		Total	125	100
2	Masa Kerja	1–5 Tahun	33	26,4
		6–10 Tahun	35	28,0
		11–15 Tahun	7	5,6
		> 15 Tahun	39	31,2
		Tidak Mengisi	11	8,8
		Total	125	100
3	Pendidikan Terakhir	S1	87	69,6
		S2	32	25,6
		Tidak Mengisi	6	4,8
		Total	125	100

Sumber: Data primer diolah peneliti (2026).

Keterangan: Terdapat beberapa responden yang tidak mengisi identitas secara lengkap sehingga pada karakteristik responden terdapat data yang tidak diklasifikasikan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Sekolah

Berdasarkan data penelitian, responden berasal dari empat Madrasah Aliyah Negeri (MAN) di wilayah Pasuruan, yaitu MAN Insan Cendekia (IC) Pasuruan, MAN 1 Pasuruan, MAN Kota Pasuruan, dan MAN 2 Pasuruan. Keberagaman asal sekolah responden menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan guru dari

madrasah dengan karakteristik dan lingkungan pendidikan yang berbeda sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih representatif mengenai kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik pada MAN di wilayah Pasuruan.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden penelitian terdiri atas guru laki-laki dan perempuan. Secara umum, jumlah responden perempuan lebih dominan dibandingkan responden laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru perempuan memiliki proporsi yang cukup besar dalam proses pembelajaran pada Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan. Keberagaman jenis kelamin responden diharapkan dapat memberikan sudut pandang yang lebih beragam dalam menggambarkan kondisi kompetensi dan kinerja guru terhadap literasi serta prestasi akademik peserta didik.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, mayoritas responden memiliki kualifikasi pendidikan Strata 1 (S1), sedangkan sebagian lainnya telah menempuh pendidikan Strata 2 (S2). Dominasi guru dengan pendidikan S1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memenuhi standar kualifikasi akademik minimal sebagai tenaga pendidik, sedangkan keberadaan guru dengan pendidikan S2 menunjukkan adanya peningkatan kompetensi akademik dan profesional pada sebagian responden penelitian.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Berdasarkan masa kerja, responden memiliki pengalaman mengajar yang cukup beragam, mulai dari 1 tahun hingga lebih dari 20 tahun. Sebagian responden memiliki masa kerja relatif singkat sehingga dapat dikategorikan sebagai guru dengan pengalaman awal, sedangkan sebagian lainnya memiliki masa kerja panjang yang menunjukkan pengalaman profesional yang tinggi dalam proses pembelajaran. Variasi masa kerja tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini melibatkan guru dengan tingkat pengalaman yang heterogen sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kompetensi dan kinerja guru di lingkungan Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan.

2. Kriteria Interpretasi Nilai *Mean*

Interpretasi nilai *mean* dalam penelitian ini menggunakan interval skala Likert 1–5. Penentuan kategori dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Adapun kriteria interpretasi nilai *mean* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Kriteria Interpretasi Nilai *Mean*

Interval Mean	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Rendah
1,81 – 2,60	Rendah
2,61 – 3,40	Sedang
3,41 – 4,20	Tinggi
4,21 – 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2022).

Kriteria interpretasi tersebut digunakan untuk memberikan penilaian terhadap nilai rata-rata (*mean*) masing-masing variabel penelitian yang meliputi

kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik.

3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis statistik deskriptif variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data penelitian berdasarkan nilai *mean*, standar deviasi, minimum, dan maksimum pada masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maximum	Kategori
Kompetensi Guru (X1)	4,389	0,317	3,5	5,0	Sangat Tinggi
Kinerja Guru (X2)	4,293	0,398	3,0	5,0	Sangat Tinggi
Literasi Peserta Didik (Y1)	3,889	0,446	2,5	5,0	Tinggi
Prestasi Akademik Peserta Didik (Y2)	4,128	0,394	3,0	5,0	Tinggi

Sumber: Data Primer yang Diolah Peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa seluruh variabel penelitian memiliki nilai *mean* pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Variabel kompetensi guru memperoleh nilai *mean* sebesar 4,389 dengan standar deviasi sebesar 0,317 yang berada pada kategori sangat tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa guru Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan memiliki kompetensi yang sangat baik dalam melaksanakan tugas profesionalnya.

Variabel kinerja guru memperoleh nilai *mean* sebesar 4,293 dengan standar deviasi sebesar 0,398 dan berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan

bahwa guru memiliki kinerja yang baik dalam melaksanakan proses pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

Variabel literasi peserta didik memperoleh nilai *mean* sebesar 3,889 dengan standar deviasi sebesar 0,446 yang berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan tergolong baik.

Sementara itu, variabel prestasi akademik peserta didik memperoleh nilai *mean* sebesar 4,128 dengan standar deviasi sebesar 0,394 dan berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki capaian akademik yang baik dalam proses pembelajaran.

Secara umum, nilai standar deviasi pada seluruh variabel relatif kecil dibandingkan nilai *mean*. Hal tersebut menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden cenderung homogen dan tidak memiliki penyimpangan yang terlalu besar, sehingga data penelitian dapat menggambarkan kondisi responden secara cukup konsisten.

4. Statistik Deskriptif Indikator Penelitian

Analisis statistik deskriptif indikator penelitian dilakukan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada masing-masing indikator penelitian. Statistik deskriptif indikator meliputi nilai *mean* dan standar deviasi yang digunakan untuk menggambarkan tingkat penilaian responden terhadap setiap indikator penelitian.

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Indikator Penelitian

Indikator	Mean	Standar Deviasi	Kategori
KP1	4,336	0,595	Sangat Tinggi
KP2	4,240	0,514	Sangat Tinggi
KP3	4,200	0,524	Tinggi
KP4	4,232	0,526	Sangat Tinggi
KPr1	4,536	0,547	Sangat Tinggi
KPr2	4,368	0,516	Sangat Tinggi
KPr3	4,576	0,528	Sangat Tinggi
KPr4	4,496	0,518	Sangat Tinggi
KK1	4,448	0,531	Sangat Tinggi
KK2	4,384	0,505	Sangat Tinggi
KK3	4,440	0,530	Sangat Tinggi
KK4	4,448	0,515	Sangat Tinggi
KS1	4,448	0,499	Sangat Tinggi
KS2	4,360	0,498	Sangat Tinggi
KS3	4,384	0,536	Sangat Tinggi
KS4	4,480	0,502	Sangat Tinggi
KM1	4,296	0,508	Sangat Tinggi
KM2	4,512	0,518	Sangat Tinggi
KM3	4,328	0,535	Sangat Tinggi
KM4	4,272	0,498	Sangat Tinggi
KG1	4,304	0,527	Sangat Tinggi
KG2	4,216	0,576	Sangat Tinggi
KG3	4,360	0,498	Sangat Tinggi
LM1	3,992	0,531	Tinggi
LM2	3,984	0,568	Tinggi
LM3	3,880	0,517	Tinggi
LN1	3,808	0,605	Tinggi
LN2	3,880	0,643	Tinggi
LN3	3,792	0,613	Tinggi
PA1	4,072	0,511	Tinggi
PA2	4,160	0,559	Tinggi
PA3	4,152	0,493	Tinggi

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar indikator penelitian memiliki nilai *mean* pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Indikator dengan nilai *mean* tertinggi terdapat pada indikator KPr3 sebesar 4,576 yang menunjukkan bahwa aspek kompetensi profesional guru memperoleh penilaian sangat baik dari responden.

Sementara itu, indikator dengan nilai *mean* terendah terdapat pada indikator LN3 sebesar 3,792, meskipun masih berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa aspek literasi numerasi peserta didik masih memerlukan peningkatan dibandingkan indikator lainnya.

Secara umum, hasil statistik deskriptif indikator penelitian menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap seluruh indikator penelitian. Nilai standar deviasi yang relatif kecil menunjukkan bahwa jawaban responden cenderung homogen dan tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar antarresponden.

C. Analisis Data (SEM-PLS)

Penelitian ini menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan *software* SmartPLS 4. Model penelitian menerapkan pendekatan *Higher Order Construct* (HOC) tipe *reflective-formative* menggunakan metode *two-stage approach*. Analisis dilakukan melalui evaluasi *measurement model* (*outer model*) dan *structural model* (*inner model*).

Penerapan metode *two-stage approach* dilakukan dalam dua tahapan analisis. Pada tahap pertama dilakukan estimasi terhadap *Lower Order Construct* (LOC) untuk menguji validitas dan reliabilitas masing-masing konstruk *reflective* serta memperoleh *latent variable scores* dari setiap dimensi. Selanjutnya, pada tahap kedua *latent variable scores* tersebut digunakan sebagai indikator pembentuk *Higher Order Construct* (HOC) Kompetensi yang bersifat *formative*. Dengan demikian, konstruk Kompetensi dibentuk oleh dimensi kepemimpinan, kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

1. Evaluasi *Outer Model* Tahap 1 (*Lower Order Construct (LOC) Reflective*)

Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. Pada penelitian ini evaluasi *outer model* dilakukan menggunakan pendekatan *two-stage approach* yang terdiri dari evaluasi *Lower Order Construct (LOC)* pada tahap pertama dan evaluasi *Higher Order Construct (HOC)* pada tahap kedua.

Evaluasi *Lower Order Construct (LOC)* pada penelitian ini dilakukan terhadap konstruk yang bersifat *reflective*, yaitu Kepemimpinan, Kepribadian, Pedagogik, Profesional, Sosial, Literasi, Kinerja, dan Prestasi Akademik. Evaluasi model pengukuran (*measurement model*) pada konstruk *reflective* bertujuan untuk memastikan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian model pengukuran dilakukan melalui analisis *convergent validity*, *reliability*, dan *discriminant validity*. *Convergent validity* dievaluasi menggunakan nilai *outer loading* dan Average Variance Extracted (AVE), sedangkan *reliability* diuji menggunakan Composite Reliability dan Cronbach Alpha. Selanjutnya, *discriminant validity* diuji menggunakan metode Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) untuk memastikan bahwa setiap konstruk memiliki tingkat perbedaan yang memadai dengan konstruk lainnya.

Sebelum dilakukan evaluasi terhadap *measurement model*, penelitian ini terlebih dahulu melakukan pengujian awal untuk mengidentifikasi indikator yang belum memenuhi kriteria *convergent validity*. Berdasarkan hasil pengujian awal diketahui bahwa indikator KPr4 pada konstruk Profesional memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,486 atau berada di bawah batas minimum yang disyaratkan yaitu

0,70. Menurut Hair *et al.*, indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,70 menunjukkan bahwa indikator tersebut belum mampu merepresentasikan konstruk secara optimal sehingga dapat dieliminasi dari model penelitian.¹⁰⁰ Oleh karena itu, indikator KPr4 dihapus dari model penelitian dan dilakukan estimasi ulang hingga diperoleh model akhir yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

a. Convergent Validity

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator mampu menjelaskan konstruk laten yang diukur. Pengujian *convergent validity* dilakukan melalui nilai *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE).

Kriteria *convergent validity* adalah *outer loading* > 0,70 dan AVE > 0,50.

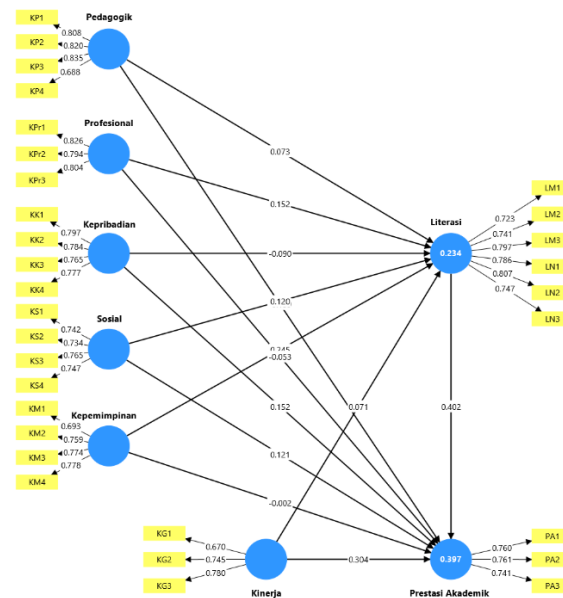
Namun demikian, menurut Hair *et al.*, indikator dengan nilai *loading* antara 0,60–0,70 masih dapat dipertahankan apabila nilai AVE dan *composite reliability* konstruk tetap memenuhi kriteria yang disyaratkan.¹⁰¹

1) Outer Loading

Pengujian *outer loading* dilakukan untuk mengevaluasi validitas konvergen setiap indikator terhadap konstruk laten yang diukur melalui analisis *PLS Algorithm*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara setiap indikator dengan konstruk laten yang diwakilinya, sehingga dapat dinilai apakah masing-masing indikator telah memenuhi kriteria validitas konvergen sesuai dengan ketentuan PLS-SEM. Hasil analisis pada tahap pertama (*Lower Order Construct/LOC*) disajikan pada Gambar 4.1.

¹⁰⁰ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

¹⁰¹ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.



Gambar 4.1 Hasil PLS Algorithm Tahap 1
Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Gambar 4.1 menunjukkan hasil estimasi model penelitian menggunakan PLS Algorithm pada SmartPLS yang menampilkan nilai *outer loading* masing-masing indikator, hubungan antar konstruk, serta nilai R-square pada variabel endogen. Berikut merupakan hasil pengujian *outer loading* pada model penelitian.

Tabel 4.5 Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
Kinerja	KG1	0.670
Kinerja	KG2	0.745
Kinerja	KG3	0.780
Kepribadian	KK1	0.797
Kepribadian	KK2	0.784
Kepribadian	KK3	0.765
Kepribadian	KK4	0.777
Kepemimpinan	KM1	0.693
Kepemimpinan	KM2	0.759

Kepemimpinan	KM3	0.774
Kepemimpinan	KM4	0.778
Pedagogik	KP1	0.808
Pedagogik	KP2	0.820
Pedagogik	KP3	0.835
Pedagogik	KP4	0.688
Profesional	KPr1	0.826
Profesional	KPr2	0.794
Profesional	KPr3	0.804
Sosial	KS1	0.742
Sosial	KS2	0.734
Sosial	KS3	0.765
Sosial	KS4	0.747
Literasi	LM1	0.723
Literasi	LM2	0.741
Literasi	LM3	0.797
Literasi	LN1	0.786
Literasi	LN2	0.807
Literasi	LN3	0.747
Prestasi Akademik	PA1	0.760
Prestasi Akademik	PA2	0.761
Prestasi Akademik	PA3	0.741

Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar indikator memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70 sehingga telah memenuhi kriteria *convergent validity*. Namun demikian, masih terdapat beberapa indikator yang memiliki nilai *loading* sedikit di bawah 0,70 yaitu KG1 sebesar 0,670, KM1 sebesar 0,693, dan KP4 sebesar 0,688.

Meskipun demikian, indikator-indikator tersebut tetap dipertahankan dalam model penelitian karena nilai *loading* masih berada pada rentang 0,60–0,70 yang menurut Hair, masih dapat diterima pada penelitian berbasis PLS-SEM, khususnya apabila konstruk tetap memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas secara keseluruhan.

Selain itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh konstruk tetap memiliki nilai Average Variance Extracted (AVE) di atas 0,50 dan Composite Reliability di atas 0,70 sehingga konstruk penelitian tetap dinyatakan valid dan reliabel. Dengan demikian, keberadaan indikator KG1, KM1, dan KP4 masih dianggap mampu merepresentasikan konstruk laten yang diukur dan tidak menurunkan kualitas model pengukuran secara keseluruhan.

Pertimbangan lain dalam mempertahankan indikator tersebut adalah karena indikator-indikator tersebut masih memiliki relevansi teoritis yang kuat terhadap konstruk yang diukur, sehingga penghapusan indikator dikhawatirkan dapat mengurangi representasi konseptual konstruk dalam penelitian ini.

Selain itu, indikator KPr4 pada konstruk Profesional telah dieliminasi pada tahap pengujian awal karena memiliki nilai *outer loading* sebesar 0,486 sehingga berada di bawah batas minimum 0,50 dan tidak memenuhi kriteria *convergent validity*. Menurut Hair *et al.*, indikator dengan nilai *loading factor* di bawah 0,50 menunjukkan bahwa indikator belum mampu merepresentasikan konstruk laten secara memadai sehingga disarankan untuk dihapus dari model penelitian.¹⁰² Oleh

¹⁰² Hair *et al.*, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

karena itu, indikator KPr4 dieliminasi dan dilakukan estimasi ulang hingga diperoleh model pengukuran yang memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Berbeda dengan indikator KG1, KM1, dan KP4 yang masih dipertahankan karena memiliki nilai *loading* pada rentang 0,60–0,70 serta seluruh konstruk tetap memenuhi nilai AVE dan Composite Reliability yang dipersyaratkan.

2) Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengukur kemampuan konstruk dalam menjelaskan varians indikator-indikatornya. Nilai AVE yang baik adalah lebih besar dari 0,50 yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator.

Tabel 4.6 Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE
Kepemimpinan	0.565
Kepribadian	0.610
Kinerja	0.537
Literasi	0.589
Pedagogik	0.624
Prestasi Akademik	0.569
Profesional	0.653
Sosial	0.558

Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.6 diketahui bahwa seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50. Nilai AVE tertinggi terdapat pada konstruk Profesional sebesar 0,653 sedangkan nilai AVE terendah terdapat pada konstruk Kinerja sebesar 0,537. Dengan demikian seluruh konstruk dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi *convergent validity* karena mampu menjelaskan varians indikator lebih dari 50%.

b. Reliability

Reliability digunakan untuk mengukur konsistensi internal indikator dalam mengukur konstruk penelitian. Pengujian *reliability* dilakukan menggunakan Cronbach Alpha dan Composite Reliability. Kriteria *reliability* adalah Cronbach Alpha > 0,70 dan Composite Reliability > 0,70

Menurut Hair *et al*, nilai Cronbach Alpha pada penelitian eksploratif masih dapat diterima pada rentang 0,60–0,70 selama nilai *composite reliability* memenuhi kriteria yang dipersyaratkan.¹⁰³

Tabel 4.7 Composite Reliability dan Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
Kepemimpinan	0.745	0.838
Kepribadian	0.787	0.862
Kinerja	0.594	0.776
Literasi	0.860	0.896
Pedagogik	0.797	0.868
Prestasi Akademik	0.624	0.798
Profesional	0.735	0.850
Sosial	0.737	0.835

Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 sehingga seluruh variabel dinyatakan reliabel. Nilai *composite reliability* tertinggi terdapat pada konstruk Literasi sebesar 0,896 sedangkan nilai terendah terdapat pada konstruk Kinerja sebesar 0,776.

Sementara itu, nilai Cronbach Alpha pada konstruk Kinerja sebesar 0,594 dan Prestasi Akademik sebesar 0,624 masih berada sedikit di bawah 0,70. Namun demikian kedua konstruk tetap dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,70 serta jumlah indikator yang relatif sedikit. Hal ini sesuai

¹⁰³ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

dengan pendapat Hair *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa *composite reliability* lebih direkomendasikan dalam analisis PLS-SEM dibandingkan Cronbach Alpha karena dianggap lebih akurat dalam mengukur reliabilitas konstruk. Selain itu, jumlah indikator pada kedua konstruk relatif sedikit sehingga dapat mempengaruhi nilai Cronbach Alpha. Dengan demikian seluruh konstruk *reflective* dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria *reliability*.

c. Discriminant Validity

Discriminant validity digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk memiliki perbedaan yang baik dengan konstruk lainnya sehingga masing-masing konstruk benar-benar mengukur konsep yang berbeda. Dalam penelitian ini *discriminant validity* diuji menggunakan metode HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio) dengan kriteria $< 0,90$.

Tabel 4.8 Nilai HTMT

Variabel	Kepe mimpi nan	Kepr ibadi an	Kiner ja	Liter asi	Peda gogik	Prest asi Akad emik	Profe sional	Sosi al
Kepemimpi nan								
Kepribadian	0.801							
Kinerja	0.938	0.758						
Literasi	0.528	0.347	0.471					
Pedagogik	0.736	0.594	0.890	0.408				
Prestasi Akademik	0.602	0.545	0.727	0.699	0.372			
Profesional	0.819	0.864	0.816	0.464	0.638	0.503		
Sosial	0.790	0.601	0.759	0.454	0.650	0.573	0.675	

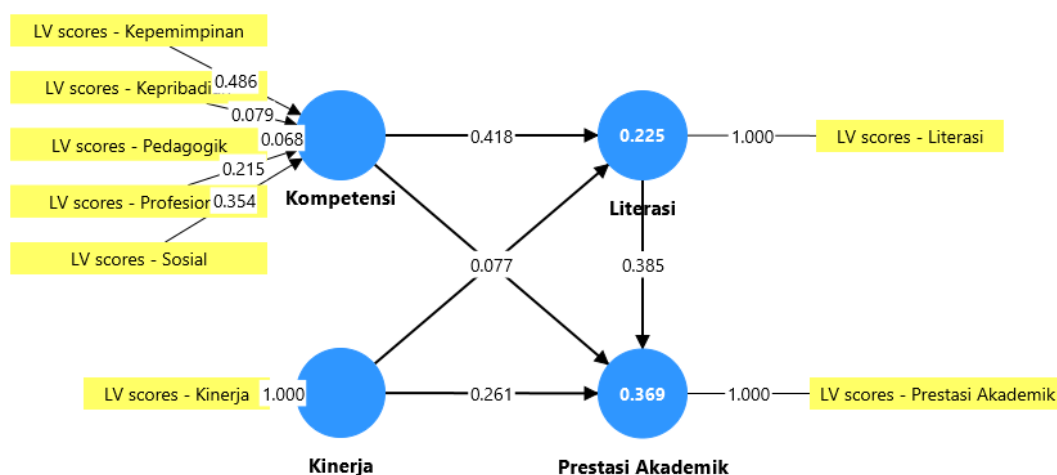
Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa sebagian besar nilai HTMT berada di bawah 0,90 sehingga *discriminant validity* pada model penelitian dinyatakan

terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam penelitian memiliki tingkat diskriminasi yang baik dan mampu membedakan diri dari konstruk lainnya.

Namun demikian, hubungan antara konstruk Kepemimpinan dan Kinerja memiliki nilai HTMT sebesar 0,938 yang sedikit melebihi batas kriteria 0,90 yang disarankan. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan konseptual yang cukup kuat antara kedua konstruk. Menurut Henseler *et al.*, nilai HTMT yang mendekati 1 menunjukkan kemungkinan rendahnya *validitas diskriminan* antar konstruk. Akan tetapi, karena nilai tersebut tidak terlalu jauh dari batas toleransi serta konstruk memiliki dasar teoritis yang berbeda, maka secara keseluruhan model masih dapat diterima karena konstruk lainnya memenuhi kriteria *discriminant validity* dan model penelitian tetap menunjukkan validitas serta reliabilitas yang memadai.¹⁰⁴

2. Evaluasi Outer Model Tahap 2 (*Higher Order Construct (HOC) Formative*)



Gambar 4.2 Hasil *PLS Algorithm* Tahap 2 (*Higher Order Construct*)

Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

¹⁰⁴ Henseler, Ringle, and Sarstedt, "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling.

Pada penelitian ini, konstruk Kompetensi merupakan *Higher Order Construct* (HOC) dengan tipe *formative* yang dibentuk oleh beberapa dimensi, yaitu Kepemimpinan, Kepribadian, Pedagogik, Profesional, dan Sosial. Oleh karena itu, evaluasi konstruk *formative* berbeda dengan evaluasi konstruk *reflective*. *Model Higher Order Construct* (HOC) pada penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan *two-stage approach*. Pada tahap pertama (*stage one*), dilakukan pengujian terhadap seluruh konstruk *Lower Order Construct* (LOC) yang bersifat *reflective* untuk memperoleh nilai *latent variable scores* dari masing-masing dimensi konstruk. Tahap ini bertujuan memastikan bahwa setiap dimensi pembentuk konstruk Kompetensi telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas melalui pengujian *outer loading*, AVE, Composite Reliability, Cronbach alpha, dan *discriminant validity*.

Selanjutnya, pada tahap kedua (*stage two*), *latent variable scores* yang diperoleh dari masing-masing LOC digunakan sebagai indikator pembentuk konstruk *Higher Order Construct* (HOC) Kompetensi yang bersifat *formative*. Dengan demikian, indikator pada tahap kedua tidak lagi berupa item kuesioner secara langsung, melainkan skor laten dari masing-masing dimensi konstruk *reflective* yang telah diuji pada tahap pertama.

Pada konstruk *formative*, pengujian tidak dilakukan menggunakan Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, Cronbach Alpha, maupun *discriminant validity* menggunakan HTMT, karena indikator pada konstruk *formative* berperan sebagai pembentuk konstruk, bukan sebagai refleksi dari konstruk tersebut. Menurut Hair, evaluasi konstruk *formative* dilakukan melalui

pengujian multikolinearitas menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dan pengujian signifikansi *outer weight* untuk mengetahui kontribusi masing-masing dimensi dalam membentuk konstruk *Higher Order Construct* Kompetensi.

a. *Collinearity Test* (VIF)

Pengujian *collinearity* dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi multikolinearitas antar dimensi pembentuk konstruk *formative*. Menurut Hair, nilai VIF yang baik harus berada di bawah 5 sehingga tidak terjadi multikolinearitas antar indikator *formative*.¹⁰⁵

Tabel 4.9 Outer VIF Values

Dimensi Kompetensi	VIF
Kepemimpinan	2.268
Kepribadian	2.063
Pedagogik	1.612
Profesional	2.083
Sosial	1.676

Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa seluruh dimensi pembentuk konstruk Kompetensi memiliki nilai VIF di bawah 5. Nilai VIF tertinggi terdapat pada dimensi Kepemimpinan sebesar 2.268, sedangkan nilai VIF terendah terdapat pada dimensi Pedagogik sebesar 1.612. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar dimensi pembentuk konstruk Kompetensi sehingga seluruh dimensi layak digunakan dalam model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing dimensi memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk konstruk Kompetensi.

¹⁰⁵ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*

b. Outer Weight

Outer weight digunakan untuk melihat kontribusi masing-masing dimensi dalam membentuk konstruk *formative*. Pengujian dilakukan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value*. Menurut Hair *et al.*, indikator *formative* dinyatakan signifikan apabila memiliki nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05.¹⁰⁶

Tabel 4.10 Outer Weight Konstruk Formative

Dimensi	Outer Weight	T-Statistic	P-Value
Kepemimpinan	0.486	2.121	0.034
Kepribadian	0.079	0.348	0.728
Pedagogik	0.068	0.287	0.774
Profesional	0.215	0.873	0.383
Sosial	0.354	1.969	0.049

Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.10 diketahui bahwa dimensi Kepemimpinan memiliki nilai *outer weight* sebesar 0.486 dengan *t-statistic* sebesar 2.121 dan *p-value* sebesar 0.034 sehingga berkontribusi signifikan dalam membentuk konstruk Kompetensi. Selain itu, dimensi Sosial juga memiliki pengaruh signifikan terhadap konstruk Kompetensi dengan nilai *outer weight* sebesar 0.354, *t-statistic* sebesar 1.969, dan *p-value* sebesar 0.049.

Sementara itu, dimensi Kepribadian, Pedagogik, dan Profesional memiliki nilai *p-value* di atas 0.05 sehingga secara statistik belum menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam membentuk konstruk Kompetensi. Namun demikian, dimensi-dimensi tersebut tetap dipertahankan dalam model penelitian karena memiliki landasan teoritis yang kuat serta tidak menunjukkan adanya masalah

¹⁰⁶ Hair *et al.*, *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

multikolinearitas. Dengan demikian, konstruk Kompetensi tetap dapat digunakan dalam model penelitian.

3. Pengujian *Common Method Bias* (CMB)

Pengujian *Common Method Bias* dilakukan menggunakan pendekatan *Full Collinearity Assessment* dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Menurut Kock, model penelitian dinyatakan terbebas dari *Common Method Bias* apabila seluruh nilai VIF berada di bawah 3,3.¹⁰⁷

Tabel 4.11 Pengujian *Common Method Bias*

No	Konstruk	VIF
1	Kepemimpinan	2.268
2	Kepribadian	2.063
3	Kinerja	1.000
4	Literasi	1.000
5	Pedagogik	1.612
6	Prestasi Akademik	1.000
7	Profesional	2.083
8	Sosial	1.676

Sumber: Output SmartPLS 4, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.11, seluruh konstruk memiliki nilai VIF di bawah 3,3. Nilai VIF tertinggi terdapat pada konstruk Kepemimpinan sebesar 2,268, sedangkan nilai VIF terendah terdapat pada konstruk Kinerja, Literasi, dan Prestasi Akademik sebesar 1,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian terbebas dari *Common Method Bias* sehingga data penelitian layak untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode PLS-SEM.

¹⁰⁷ Kock, "Common Method Bias in PLS-SEM: A Full Collinearity Assessment Approach."

4. Evaluasi *Structural Model (Inner Model)*

Evaluasi *inner model* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel laten dalam model penelitian. Hasil evaluasi *inner model* pada penelitian ini meliputi pengujian *path coefficient*, *R-Square (R^2)*, *effect size (f^2)*, dan *predictive relevance (Q^2)*.

a. *Path Coefficient*

Path coefficient digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar variabel dalam model penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan prosedur bootstrapping dengan melihat nilai koefisien jalur, *t-statistic*, dan *p-value*.

Tabel 4.12 *Path Coefficient*

Hubungan Antar Variabel	Koefisien	T-Statistic	P-Value
Kompetensi → Literasi	0.418	4.031	0.000
Kompetensi → Prestasi Akademik	0.098	0.925	0.355
Kinerja → Literasi	0.077	0.704	0.482
Kinerja → Prestasi Akademik	0.261	3.113	0.002
Literasi → Prestasi Akademik	0.385	4.432	0.000

Sumber: *Output SmartPLS 4* yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.12 diketahui bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi dengan nilai koefisien sebesar 0.418, *t-statistic* sebesar 4.031, dan *p-value* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kompetensi maka Literasi juga akan meningkat.

Selanjutnya, Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik karena memiliki nilai *t-statistic* sebesar 0.925 dan *p-value* sebesar 0.355. Dengan demikian, Kompetensi belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap Prestasi Akademik.

Kinerja juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.704 dan *p-value* sebesar 0.482. Namun demikian, Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik dengan nilai koefisien sebesar 0.261, *t-statistic* sebesar 3.113, dan *p-value* sebesar 0.002.

Selain itu, Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik dengan nilai koefisien sebesar 0.385, *t-statistic* sebesar 4.432, dan *p-value* sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Literasi maka Prestasi Akademik juga akan meningkat.

b. R-Square (R^2)

R-Square digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dalam model penelitian. Menurut Hair *et al.*, nilai R^2 sebesar 0.75 dikategorikan kuat, 0.50 moderat, dan 0.25 lemah.

Tabel 4.13 Nilai R-Square

Variabel Endogen	R^2
Literasi	0.225
Prestasi Akademik	0.369

Sumber: *Output SmartPLS 4* yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.13 diketahui bahwa nilai R-square variabel Literasi sebesar 0.225. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Kompetensi dan Kinerja mampu menjelaskan Literasi sebesar 22.5%, sedangkan sisanya sebesar 77.5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Sementara itu, nilai R-square variabel Prestasi Akademik sebesar 0.369 yang berarti Kompetensi, Kinerja, dan Literasi mampu menjelaskan Prestasi Akademik sebesar 36.9%, sedangkan sisanya sebesar 63.1% dijelaskan oleh variabel lain di

luar penelitian. Dengan demikian model penelitian memiliki kemampuan penjelasan pada kategori lemah hingga moderat.

c. Pengaruh Simultan Variabel Eksogen terhadap Variabel Endogen

Selain dilakukan pengujian pengaruh secara parsial melalui *path coefficient*, penelitian ini juga menganalisis pengaruh simultan variabel eksogen terhadap variabel endogen menggunakan nilai R-Square (R^2). Nilai R^2 digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model struktural. Menurut Hair *et al.*, nilai R^2 sebesar 0,75 dikategorikan kuat, 0,50 moderat, dan 0,25 lemah.¹⁰⁸

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SmartPLS 4, diperoleh nilai R^2 variabel Literasi sebesar 0,225 dan Prestasi Akademik sebesar 0,369.

1) Interpretasi Nilai R^2 Variabel Literasi

Nilai R^2 pada variabel Literasi sebesar 0,225 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi dan Kinerja guru secara simultan mampu menjelaskan variabel Literasi peserta didik sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Nilai tersebut termasuk dalam kategori lemah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun Kompetensi dan Kinerja guru memiliki kontribusi terhadap peningkatan Literasi peserta didik, masih terdapat faktor-faktor lain yang lebih besar pengaruhnya terhadap Literasi, seperti lingkungan belajar, budaya membaca, motivasi belajar, dukungan keluarga, fasilitas pendidikan, maupun faktor individual peserta didik.

¹⁰⁸ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

Dengan demikian, hasil nilai R^2 tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi dan Kinerja guru secara bersama-sama (simultan) memiliki kontribusi dalam menjelaskan variasi Literasi peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan

2) Interpretasi Nilai R^2 Variabel Prestasi Akademik

Nilai R^2 variabel Prestasi Akademik sebesar 0,369 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Kinerja, dan Literasi mampu menjelaskan Prestasi Akademik peserta didik sebesar 36,9%, sedangkan sebesar 63,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian.

Nilai tersebut termasuk dalam kategori lemah menuju moderat. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan Prestasi Akademik peserta didik. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Kompetensi guru, Kinerja guru, dan Literasi peserta didik secara simultan memberikan kontribusi terhadap peningkatan Prestasi Akademik peserta didik.

Kontribusi simultan Kompetensi, Kinerja, dan Literasi menunjukkan bahwa kualitas guru dan kemampuan Literasi peserta didik merupakan faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik.

3) Makna Model Penelitian Secara Keseluruhan

Secara keseluruhan, model struktural dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Kompetensi dan Kinerja guru memiliki kontribusi terhadap Literasi dan Prestasi Akademik peserta didik, baik secara langsung maupun melalui hubungan antarvariabel dalam model penelitian.

Meskipun nilai R^2 yang diperoleh masih berada pada kategori lemah hingga moderat, model penelitian telah mampu menjelaskan hubungan struktural antarvariabel secara empiris. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan Kompetensi dan Kinerja guru tetap menjadi faktor penting dalam upaya meningkatkan Literasi dan Prestasi Akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan.

Dengan demikian, model penelitian ini memberikan makna bahwa kualitas guru tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran, tetapi juga memiliki kontribusi terhadap pengembangan kemampuan Literasi dan peningkatan Prestasi Akademik peserta didik secara berkelanjutan.

d. Effect Size (f^2)

Effect size digunakan untuk melihat besar kecilnya pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model penelitian. Menurut Cohen, nilai f^2 sebesar 0.02 dikategorikan kecil, 0.15 sedang, dan 0.35 besar.¹⁰⁹

Tabel 4.14 Effect Size (f^2)

Hubungan Variabel	f^2
Kinerja → Literasi	0.004
Kinerja → Prestasi Akademik	0.056
Kompetensi → Literasi	0.118
Kompetensi → Prestasi Akademik	0.007
Literasi → Prestasi Akademik	0.182

Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.14 diketahui bahwa Kompetensi memiliki pengaruh kecil menuju sedang terhadap Literasi dengan nilai *effect size* sebesar 0.118. Selanjutnya, Literasi memiliki pengaruh sedang terhadap Prestasi Akademik dengan nilai *effect size* sebesar 0.182.

¹⁰⁹ Jacob Cohen, *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*, 2nd ed. (Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1988), 410

Sementara itu, Kinerja memiliki pengaruh kecil terhadap Prestasi Akademik dengan nilai *effect size* sebesar 0.056. Adapun pengaruh Kinerja terhadap Literasi dan Kompetensi terhadap Prestasi Akademik menunjukkan nilai *effect size* yang sangat kecil yaitu masing-masing sebesar 0.004 dan 0.007. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kedua hubungan tersebut terhadap model penelitian relatif rendah.

e. Predictive Relevance (Q^2)

Predictive relevance digunakan untuk mengukur kemampuan prediksi model penelitian. Menurut Hair *et al.*, model penelitian dinyatakan memiliki *predictive relevance* apabila nilai Q^2 lebih besar dari 0.

Tabel 4.15 Nilai Q^2

Variabel	Q^2
Literasi	0.212
Prestasi Akademik	0.354

Sumber: *Output SmartPLS 4* yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.15 diketahui bahwa nilai Q^2 pada variabel Literasi sebesar 0.212 dan variabel Prestasi Akademik sebesar 0.354. Seluruh nilai Q^2 lebih besar dari 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian memiliki *predictive relevance* yang baik dan mampu memprediksi variabel endogen dalam penelitian ini.

f. Model Fit (SRMR)

Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) digunakan untuk mengukur tingkat kesesuaian model (*goodness of fit*) dalam penelitian berbasis Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Menurut Hair *et*

al., model penelitian dinyatakan memiliki *goodness of fit* yang baik apabila nilai SRMR lebih kecil dari 0,08.¹¹⁰

Tabel 4.16 Nilai SRMR

Model Fit	Nilai
SRMR	0,031

Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.16 diketahui bahwa nilai Standardized Root Mean Square Residual (SRMR) sebesar 0,031. Nilai tersebut berada di bawah batas kriteria 0,08 sehingga model penelitian dinyatakan memiliki tingkat kesesuaian model (*goodness of fit*) yang sangat baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model struktural dalam penelitian ini mampu merepresentasikan hubungan antarvariabel secara baik dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut. Dengan demikian, model penelitian yang melibatkan Kompetensi, Kinerja, Literasi, dan Prestasi Akademik Peserta Didik dinyatakan telah memenuhi kriteria *model fit* dalam analisis PLS-SEM.

g. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil *bootstrapping* dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value*. Hipotesis dinyatakan diterima apabila memiliki nilai *t-statistic* > 1.96 dan *p-value* < 0.05.¹¹¹

Tabel 4.17 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Variabel	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Kompetensi → Literasi	4.031	0.000	Diterima
H2	Kompetensi → Prestasi Akademik	0.925	0.355	Ditolak
H3	Kinerja → Literasi	0.704	0.482	Ditolak

¹¹⁰ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

¹¹¹ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

H4	Kinerja → Prestasi Akademik	3.113	0.002	Diterima
H5	Literasi → Prestasi Akademik	4.432	0.000	Diterima

Sumber: Output SmartPLS 4 yang diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.17 diketahui bahwa hipotesis pertama diterima karena Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi dengan nilai *t-statistic* sebesar 4.031 dan *p-value* sebesar 0.000.

Hipotesis kedua ditolak karena Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.925 dan *p-value* sebesar 0.355.

Hipotesis ketiga ditolak karena Kinerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi dengan nilai *t-statistic* sebesar 0.704 dan *p-value* sebesar 0.482.

Hipotesis keempat diterima karena Kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik dengan nilai *t-statistic* sebesar 3.113 dan *p-value* sebesar 0.002.

Selanjutnya, hipotesis kelima diterima karena Literasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik dengan nilai *t-statistic* sebesar 4.432 dan *p-value* sebesar 0.000. Dengan demikian, Literasi menjadi variabel yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap Prestasi Akademik dalam model penelitian ini.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut:

1. Kompetensi guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor fundamental dalam penguatan literasi peserta didik. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan kepemimpinan tidak hanya berfungsi sebagai standar profesionalisme guru, tetapi juga menjadi modal utama dalam menciptakan proses pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan informasi secara kritis. Temuan ini memperkuat konsep *Visible Learning* bahwa kualitas guru merupakan salah satu determinan penting dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik.
2. Kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru belum secara langsung menghasilkan peningkatan prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian, kompetensi guru lebih berperan sebagai *enabling factor* yang perlu diwujudkan melalui proses pembelajaran yang efektif, penguatan literasi, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran sebelum memberikan dampak terhadap pencapaian akademik. Temuan ini memberikan kontribusi ilmiah bahwa hubungan antara kompetensi guru dan prestasi akademik bersifat tidak langsung serta dipengaruhi oleh mekanisme pembelajaran yang terjadi di kelas.
3. Kinerja guru terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas guru yang baik belum secara otomatis mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik.

Penguatan literasi memerlukan strategi pembelajaran yang secara eksplisit mengintegrasikan aktivitas membaca, menulis, berdiskusi, berpikir kritis, dan pemanfaatan berbagai sumber belajar ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas implementasi pembelajaran perlu diorientasikan secara khusus pada pengembangan literasi, bukan hanya pada penyampaian materi pelajaran.

4. Kinerja guru terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi akademik lebih dipengaruhi oleh kualitas implementasi pembelajaran dibandingkan dengan kompetensi guru semata. Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran, serta memberikan umpan balik yang efektif menjadi faktor yang secara langsung mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kualitas pembelajaran merupakan wujud nyata dari kompetensi guru yang berdampak pada capaian akademik.
5. Literasi peserta didik terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa literasi merupakan kompetensi akademik yang bersifat strategis dalam meningkatkan prestasi peserta didik. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan mengomunikasikan informasi secara efektif sehingga menjadi fondasi penting dalam keberhasilan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran. Temuan ini memperkuat teori literasi akademik Schlepppegrell yang

memandang bahasa sebagai instrumen utama dalam proses konstruksi pengetahuan.

6. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi peserta didik memiliki posisi strategis dalam model penelitian sebagai faktor yang menjembatani hubungan antara kualitas guru dan pencapaian prestasi akademik peserta didik. Meskipun kompetensi guru tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi akademik, kompetensi tersebut terbukti berkontribusi terhadap peningkatan literasi peserta didik yang selanjutnya berperan dalam meningkatkan prestasi akademik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penguatan literasi merupakan mekanisme penting yang menghubungkan kualitas pembelajaran dengan keberhasilan akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan.
7. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah berupa penguatan model hubungan antara kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik dalam konteks pendidikan madrasah. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan prestasi akademik tidak hanya bergantung pada tingginya kompetensi guru, tetapi lebih ditentukan oleh bagaimana kompetensi tersebut diwujudkan dalam praktik pembelajaran yang efektif serta mampu membangun kemampuan literasi peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai mekanisme peningkatan mutu pendidikan di madrasah melalui integrasi aspek profesionalisme guru, kualitas pembelajaran, dan penguatan literasi sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan sehingga hasil penelitian merepresentasikan karakteristik lembaga, budaya organisasi, serta kondisi pembelajaran pada konteks tersebut. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas pada jenjang pendidikan, jenis sekolah, maupun wilayah lain yang memiliki karakteristik kelembagaan, kebijakan, dan lingkungan belajar yang berbeda. Generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati dengan mempertimbangkan kesesuaian konteks penelitian.

Kedua, penelitian ini hanya menggunakan variabel kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik. Nilai R-Square (R^2) sebesar 0,225 pada variabel literasi peserta didik dan 0,369 pada variabel prestasi akademik menunjukkan bahwa masih terdapat proporsi variasi yang cukup besar yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini belum sepenuhnya menggambarkan kompleksitas faktor yang memengaruhi prestasi akademik peserta didik, seperti motivasi belajar, efikasi diri, lingkungan keluarga, kepemimpinan kepala madrasah, iklim sekolah, fasilitas belajar, maupun dukungan sosial.

Ketiga, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan instrumen kuesioner sehingga data yang diperoleh bergantung pada persepsi subjektif responden (*self-reported data*). Meskipun instrumen telah memenuhi

persyaratan validitas dan reliabilitas, jawaban responden tetap berpotensi dipengaruhi oleh persepsi pribadi, kecenderungan memberikan jawaban yang dianggap baik (*social desirability bias*), maupun perbedaan pemahaman terhadap setiap indikator. Kondisi ini memungkinkan adanya kesenjangan antara persepsi responden dengan kondisi nyata dalam praktik pembelajaran di madrasah.

Keempat, penelitian ini menggunakan desain penelitian cross-sectional, sehingga data penelitian hanya menggambarkan kondisi pada satu periode waktu tertentu. Konsekuensinya, penelitian ini belum mampu menjelaskan perubahan kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, maupun prestasi akademik secara dinamis dari waktu ke waktu serta belum dapat menggambarkan hubungan kausal yang berkembang dalam jangka panjang. Oleh karena itu, interpretasi hubungan antarvariabel lebih tepat dipahami sebagai gambaran hubungan empiris pada periode penelitian daripada sebagai hubungan yang bersifat dinamis sepanjang waktu.

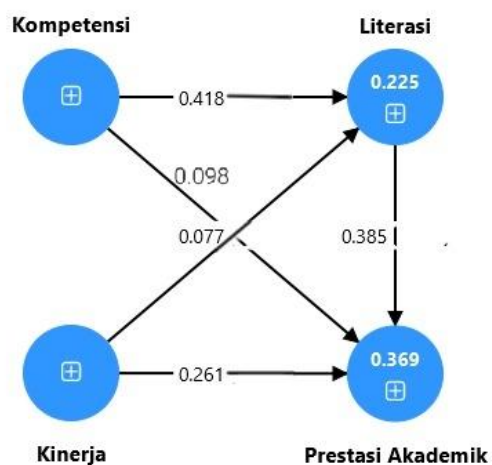
Kelima, meskipun penelitian ini menggunakan pendekatan SEM-PLS yang mampu menguji hubungan struktural antarvariabel secara simultan, model yang dibangun masih berfokus pada pengaruh langsung (*direct effect*) antarvariabel. Penelitian ini belum mengeksplorasi secara lebih mendalam kemungkinan adanya mekanisme mediasi maupun moderasi yang dapat menjelaskan hubungan antarvariabel secara lebih komprehensif. Akibatnya, mekanisme bagaimana kompetensi guru dan kinerja guru memengaruhi prestasi akademik melalui faktor-faktor tertentu belum sepenuhnya terungkap dalam penelitian ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk menjelaskan hubungan antar variabel berdasarkan hasil analisis SEM-PLS. Pembahasan ini juga digunakan untuk mengkaji kesesuaian hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Sebelum dilakukan pembahasan masing-masing hipotesis, berikut disajikan model struktural hasil penelitian.



Gambar 5.1 Model Struktural Hasil Penelitian

Sumber: Hasil Pengolahan Data SmartPLS 4 (2026).

Gambar 5.1 menunjukkan model struktural hasil penelitian berdasarkan pengujian SEM-PLS. Model tersebut memperlihatkan hubungan antar variabel laten, baik hubungan yang signifikan maupun tidak signifikan. Kompetensi Guru terbukti berpengaruh positif terhadap Literasi Peserta Didik, sedangkan Kinerja Guru berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik. Selain itu, Literasi Peserta Didik juga berpengaruh positif terhadap Prestasi Akademik peserta didik.

1. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Literasi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Peserta Didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,418, nilai *t-statistic* sebesar 4,031, dan *p-value* sebesar 0,000 sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi kompetensi guru maka semakin tinggi pula kemampuan literasi peserta didik juga cenderung semakin meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung konsep *visible learning* yang menyatakan bahwa kualitas guru menjadi faktor utama dalam menentukan efektivitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan peserta didik. Kompetensi guru yang mencakup kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan kepemimpinan memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mendukung penguatan budaya literasi peserta didik.

Dalam perspektif model *Input–Process–Outcome* (IPO), kompetensi guru diposisikan sebagai *input* yang memengaruhi proses pembelajaran berupa kemampuan literasi peserta didik sebagai *process*. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat pandangan bahwa kualitas guru merupakan faktor penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami, mengolah, dan menggunakan informasi dalam pembelajaran.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu memilih strategi pembelajaran yang lebih efektif, membangun interaksi pembelajaran yang baik, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemampuan membaca, berpikir kritis, dan literasi peserta

didik. Kompetensi pedagogik guru juga memungkinkan proses pembelajaran menjadi lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik sehingga kemampuan literasi dapat berkembang secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Indriani *et al.* yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap kemampuan literasi peserta didik. Selain itu, penelitian Yan *et al.* juga menjelaskan bahwa kompetensi guru berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar berbasis literasi.¹¹²

Nilai kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian hubungan antara kompetensi guru, kinerja guru, literasi peserta didik, dan prestasi akademik peserta didik dalam satu model struktural berbasis SEM-PLS pada konteks Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa kompetensi guru merupakan faktor penting dalam penguatan literasi peserta didik sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pembelajaran di madrasah.

2. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Akademik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,098, nilai *t-statistic* sebesar 0,925, dan *p-value* sebesar 0,355 sehingga hipotesis kedua (H2) ditolak. Temuan ini menunjukkan

¹¹² Indriani *et al.*, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik”; Yan *et al.*, “Teacher Competence and Student Engagement in Literacy-Based Learning.”

bahwa kompetensi guru belum mampu memberikan pengaruh langsung terhadap prestasi akademik peserta didik.

Perlu dipahami bahwa dalam model SEM-PLS yang digunakan pada penelitian ini, kompetensi guru dan kinerja guru dianalisis sebagai dua konstruk eksogen yang berbeda. Oleh karena itu, koefisien jalur kompetensi guru terhadap prestasi akademik merepresentasikan pengaruh langsung kompetensi guru sebagai suatu konstruk, sedangkan pengaruh kinerja guru dianalisis melalui jalur yang berbeda. Dengan demikian, hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kompetensi guru sebagai kapasitas profesional belum secara langsung berdampak pada peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi guru belum secara langsung mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik tanpa didukung oleh faktor lain, seperti efektivitas proses pembelajaran, motivasi belajar, kemampuan individu peserta didik, lingkungan belajar, serta kemampuan literasi peserta didik.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru lebih berfungsi sebagai landasan profesional yang memungkinkan guru merancang pembelajaran secara berkualitas. Namun demikian, kompetensi tersebut tidak secara otomatis menghasilkan prestasi akademik yang tinggi karena keberhasilan peserta didik ditentukan oleh bagaimana kompetensi tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran serta bagaimana peserta didik merespons proses belajar yang berlangsung.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung konsep *visible learning* yang menyatakan bahwa kualitas guru akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Namun demikian, teori tersebut juga menjelaskan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti motivasi belajar, kemampuan individu, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, serta karakteristik peserta didik.

Dalam model *Input–Process–Outcome* (IPO), kompetensi guru diposisikan sebagai *input* yang berkontribusi terhadap kualitas pembelajaran dan perkembangan kemampuan peserta didik. Akan tetapi, *outcome* berupa prestasi akademik tidak hanya ditentukan oleh kualitas input, melainkan juga oleh efektivitas proses pembelajaran yang menghubungkan *input* dengan *outcome*. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kompetensi guru sebagai *input* belum cukup untuk menghasilkan *outcome* berupa prestasi akademik apabila tidak diikuti oleh proses pembelajaran yang mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik, membangun budaya belajar, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi guru lebih berperan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan penguatan kemampuan literasi dibandingkan secara langsung menentukan hasil akademik peserta didik. Prestasi akademik merupakan *outcome* yang bersifat multidimensional sehingga dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal peserta didik.

Interpretasi tersebut juga sejalan dengan hasil model struktural penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap literasi peserta didik, sedangkan literasi peserta didik berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Pola hubungan tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi kompetensi guru terhadap prestasi akademik lebih kuat melalui peningkatan kemampuan literasi peserta didik daripada melalui pengaruh langsung. Walaupun penelitian ini tidak menguji efek mediasi secara khusus, pola hubungan antarvariabel tersebut memberikan dasar empiris bahwa kompetensi guru terlebih dahulu memperkuat kapasitas belajar peserta didik sebelum berkontribusi terhadap pencapaian prestasi akademik.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa kompetensi guru yang baik belum tentu menghasilkan prestasi akademik yang tinggi apabila belum diwujudkan dalam pembelajaran yang efektif, keterlibatan aktif peserta didik, serta lingkungan belajar yang mendukung proses belajar secara optimal.

Selain itu, nilai R-square prestasi akademik sebesar 0,369 menunjukkan bahwa masih terdapat sekitar 63,1% variasi prestasi akademik yang dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Kondisi ini semakin menegaskan bahwa prestasi akademik merupakan konstruk yang kompleks dan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi guru, tetapi juga oleh berbagai faktor personal, sosial, maupun lingkungan pendidikan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian López-Martín *et al.* yang menyatakan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Akan tetapi, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa

dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan, pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi akademik tidak terjadi secara langsung.¹¹³

Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena karakteristik madrasah, heterogenitas peserta didik, serta adanya faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan prestasi akademik peserta didik pada konteks penelitian ini. Selain itu, perbedaan indikator kompetensi guru, karakteristik responden, pendekatan analisis, maupun konteks sistem pendidikan yang digunakan pada penelitian terdahulu juga dapat menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak serta-merta bertentangan dengan penelitian sebelumnya, melainkan menunjukkan bahwa pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi akademik sangat dipengaruhi oleh konteks penelitian dan karakteristik lingkungan pendidikan tempat penelitian dilakukan.

Kontribusi penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kompetensi guru dan prestasi akademik peserta didik bersifat lebih kompleks dibandingkan hubungan linear sederhana. Temuan ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kompetensi guru perlu diikuti penguatan kualitas pembelajaran, pengembangan budaya literasi, serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif agar prestasi akademik peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa kompetensi guru merupakan prasyarat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran yang berkualitas, namun pengaruhnya terhadap prestasi akademik tidak selalu muncul secara langsung. Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa

¹¹³ López-Martín et al., “Why Do Teachers Matter?.”

kebijakan peningkatan kompetensi guru perlu diintegrasikan dengan program penguatan implementasi pembelajaran, pengembangan budaya literasi madrasah, serta strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik agar kompetensi yang dimiliki guru dapat ditransformasikan menjadi peningkatan prestasi akademik secara nyata.

3. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Literasi Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Guru tidak berpengaruh signifikan terhadap Literasi Peserta Didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,077, nilai *t-statistic* sebesar 0,704, dan *p-value* sebesar 0,482 sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru belum secara langsung mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kinerja guru sebagaimana diukur dalam penelitian ini belum cukup untuk menghasilkan perubahan pada kemampuan literasi peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas profesional guru, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan tanggung jawab profesional, belum secara otomatis mampu membentuk kemampuan literasi peserta didik apabila belum diimplementasikan melalui strategi pembelajaran yang secara khusus berorientasi pada penguatan literasi.

Hasil penelitian ini belum sepenuhnya mendukung konsep *visible learning* yang menjelaskan bahwa efektivitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru

berkontribusi terhadap perkembangan kemampuan peserta didik. Namun demikian, kemampuan literasi peserta didik merupakan kemampuan yang berkembang melalui proses jangka panjang dan dipengaruhi oleh budaya belajar, lingkungan keluarga, kebiasaan membaca, serta dukungan lingkungan pendidikan.

Dalam model *Input–Process–Outcome* (IPO), kinerja guru diposisikan sebagai *input* yang memengaruhi kemampuan literasi peserta didik sebagai *process*. Akan tetapi, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran yang dilakukan guru belum secara langsung meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran belum tentu diikuti oleh berkembangnya kemampuan literasi apabila proses pembelajaran masih berorientasi pada penyampaian materi dan pencapaian target kurikulum, bukan pada pembiasaan membaca, menganalisis informasi, menulis, dan berpikir kritis yang merupakan komponen utama literasi.

Secara empiris, kondisi ini dapat disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berorientasi pada penyelesaian materi dan pencapaian target kurikulum dibandingkan penguatan budaya literasi peserta didik. Selain itu, kemampuan literasi tidak hanya dibentuk melalui aktivitas pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui kebiasaan membaca, pembelajaran mandiri, lingkungan keluarga, serta budaya literasi sekolah secara keseluruhan. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran belum tentu diikuti oleh peningkatan kemampuan literasi apabila peserta didik belum memperoleh pengalaman belajar yang secara konsisten mengintegrasikan aktivitas literasi dalam setiap proses pembelajaran.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja guru dalam aspek administrasi maupun pelaksanaan pembelajaran belum tentu secara otomatis mampu membangun kemampuan literasi peserta didik apabila tidak diikuti strategi pembelajaran yang secara khusus berorientasi pada penguatan literasi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang baik belum tentu menghasilkan peningkatan literasi apabila guru belum memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman belajar yang secara sengaja melatih peserta didik membaca, memahami, menganalisis, dan mengomunikasikan informasi. Dengan demikian, yang lebih menentukan terhadap berkembangnya literasi bukan hanya bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, tetapi bagaimana guru merancang pembelajaran yang benar-benar berorientasi pada pengembangan literasi.

Interpretasi tersebut juga didukung oleh hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap literasi peserta didik, sedangkan kinerja guru tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan kemampuan literasi lebih membutuhkan kapasitas profesional guru dalam merancang, memilih, dan mengembangkan strategi pembelajaran berbasis literasi dibandingkan pelaksanaan tugas pembelajaran secara umum. Dengan kata lain, kemampuan literasi peserta didik tidak cukup dibangun melalui pelaksanaan pembelajaran semata, tetapi memerlukan kompetensi guru yang diwujudkan dalam strategi pembelajaran yang secara khusus berorientasi pada penguatan literasi.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Zarkasi *et al.* yang menunjukkan bahwa implementasi integrasi pembelajaran berbasis literasi melalui

AKMI memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi peserta didik serta peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah. Perbedaan temuan tersebut dimungkinkan karena penelitian Zarkasi *et al.* berfokus pada implementasi program AKMI sebagai model integrasi literasi di madrasah dengan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menguji pengaruh kinerja guru terhadap literasi peserta didik menggunakan pendekatan kuantitatif SEM-PLS.¹¹⁴

Kontribusi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi peserta didik memerlukan dukungan yang lebih komprehensif, tidak hanya melalui peningkatan kinerja guru, tetapi juga melalui penguatan budaya literasi madrasah, penyediaan sumber belajar yang memadai, serta keterlibatan lingkungan keluarga dan peserta didik dalam aktivitas literasi secara berkelanjutan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi merupakan kemampuan yang berkembang melalui interaksi berbagai faktor sehingga tidak dapat dijelaskan hanya oleh kinerja guru. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah tidak cukup hanya difokuskan pada peningkatan kinerja guru, tetapi juga perlu diarahkan pada penguatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berbasis literasi serta membangun budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan madrasah.

¹¹⁴Zarkasi, Misbah Zulfa Elizabeth, Syamsul Ma'arif, Irwan Abdullah, Abdul Djamil, dan Abdurrahman Mas'ud, "Literacy-Based Knowledge Integration (AKMI) in Indonesian Madrasahs," *Discover Global Society* 3, no. 113 (2025): 12, <https://doi.org/10.1007/s44282-025-00271-9>.

4. Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja Guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,261, nilai *t-statistic* sebesar 3,113, dan *p-value* sebesar 0,002 sehingga hipotesis keempat (H4) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung konsep *visible learning* yang menjelaskan bahwa efektivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Guru yang memiliki kinerja baik mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, sistematis, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar.

Dalam model *Input–Process–Outcome* (IPO), kinerja guru sebagai *input* terbukti memberikan pengaruh langsung terhadap *outcome* berupa prestasi akademik peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi nyata kompetensi guru dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran memiliki kontribusi penting terhadap capaian akademik peserta didik.

Secara empiris, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, evaluasi pembelajaran, kedisiplinan guru, serta tanggung jawab profesional berperan penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sehingga berdampak pada peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Guru yang memiliki kinerja baik cenderung mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kondusif, dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik lebih mudah

memahami materi pembelajaran, meningkatkan keterlibatan belajar, serta mencapai hasil akademik yang lebih optimal.

Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi akademik peserta didik lebih dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengimplementasikan kompetensi secara efektif selama proses pembelajaran daripada sekadar memiliki kompetensi sebagai kapasitas profesional. Dengan kata lain, kompetensi menjadi potensi yang dimiliki guru, sedangkan kinerja merupakan aktualisasi dari potensi tersebut dalam praktik pembelajaran sehingga memberikan dampak langsung terhadap prestasi akademik peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusran yang menunjukkan bahwa kinerja guru berpengaruh terhadap prestasi akademik peserta didik melalui efektivitas pembelajaran. Selain itu, penelitian López-Martín *et al.* juga menegaskan bahwa kualitas guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹¹⁵

Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris bahwa kinerja guru memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademik peserta didik pada konteks Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan menggunakan model struktural berbasis SEM-PLS. Temuan ini mempertegas bahwa peningkatan prestasi akademik peserta didik memerlukan guru yang tidak hanya memiliki kompetensi, tetapi juga mampu mengimplementasikan kompetensi tersebut secara konsisten dalam proses pembelajaran.

¹¹⁵ Yusran, "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Prestasi Akademik"; López-Martín *et al.*, "Why Do Teachers Matter?"

5. Pengaruh Literasi Peserta Didik terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi Peserta Didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,385, nilai *t-statistic* sebesar 4,432, dan *p-value* sebesar 0,000 sehingga hipotesis kelima (H5) diterima.

Hasil penelitian ini mendukung *Achievement Motivation Theory* yang menyatakan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh kemampuan kognitif, motivasi berprestasi, dan kualitas proses pembelajaran. Literasi dipandang sebagai fondasi utama kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, mengolah pengetahuan, dan menyelesaikan tugas akademik.

Dalam perspektif model *Input–Process–Outcome* (IPO), literasi peserta didik diposisikan sebagai *process* yang berkontribusi terhadap *outcome* berupa prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian, kemampuan literasi menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran dan pencapaian akademik.

Secara empiris, peserta didik yang memiliki kemampuan literasi membaca dan numerasi yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, menyelesaikan tugas akademik, serta melakukan analisis terhadap informasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran.

Kemampuan literasi juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan memahami berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik dengan kemampuan literasi yang baik cenderung memiliki capaian

akademik yang lebih optimal dibandingkan peserta didik dengan kemampuan literasi yang rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian OECD dan UNESCO yang menempatkan literasi sebagai kompetensi dasar abad ke-21 yang berpengaruh terhadap keberhasilan akademik peserta didik. Selain itu, penelitian Novebri dan Samosir juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi peserta didik berdampak pada kualitas hasil belajar di madrasah.¹¹⁶

Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya penguatan budaya literasi sebagai bagian integral dari peningkatan mutu pendidikan madrasah. Pengembangan program literasi tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik, tetapi juga mendukung peningkatan kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, dan pencapaian akademik peserta didik secara menyeluruh.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penempatan literasi peserta didik sebagai variabel endogen strategis yang dianalisis secara langsung terhadap prestasi akademik peserta didik dalam satu model struktural berbasis SEM-PLS. Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi peserta didik merupakan faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu akademik pada Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan.

¹¹⁶ OECD, PISA 2022 Results; UNESCO, "Literacy"; Novebri and Samosir, "Enhancement of Madrasah Students' Literacy through AKMI Program."

6. Pengaruh Simultan Kompetensi Guru dan Kinerja Guru terhadap Literasi Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis model struktural menggunakan SmartPLS, diperoleh nilai R-Square (R^2) variabel Literasi sebesar 0,225. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Guru dan Kinerja Guru secara simultan mampu menjelaskan variabel Literasi Peserta Didik sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

Menurut Hair et al., nilai R^2 sebesar 0,25 termasuk kategori lemah. Dengan demikian, kemampuan model dalam menjelaskan variasi literasi peserta didik masih berada pada kategori lemah, namun tetap menunjukkan adanya kontribusi kompetensi guru dan kinerja guru terhadap literasi peserta didik.¹¹⁷

Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru dan kinerja guru merupakan dua faktor yang secara bersama-sama berkontribusi terhadap kemampuan literasi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan. Kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan kepemimpinan berkontribusi dalam menciptakan pembelajaran yang mendukung aktivitas literasi. Guru yang kompeten mampu menyusun strategi pembelajaran berbasis literasi, memberikan stimulus membaca, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Di sisi lain, kinerja guru juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan lingkungan belajar peserta didik melalui pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta interaksi pembelajaran di kelas. Meskipun secara parsial

¹¹⁷ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

pengaruh kinerja guru terhadap literasi peserta didik tidak signifikan, keberadaan variabel kinerja guru dalam model struktural tetap memberikan kontribusi terhadap kemampuan prediktif model secara keseluruhan.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, tetapi dipengaruhi oleh kombinasi kualitas kompetensi guru, pelaksanaan pembelajaran, budaya literasi sekolah, serta faktor-faktor lain di luar model penelitian.

Temuan penelitian ini memperkuat teori efektivitas pembelajaran yang menyatakan bahwa kualitas guru merupakan salah satu faktor penting dalam membangun kemampuan literasi peserta didik. Semakin baik kompetensi dan kinerja guru, maka semakin baik pula lingkungan belajar yang mampu mendukung peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

Namun demikian, nilai R^2 yang tergolong lemah menunjukkan bahwa literasi peserta didik masih dipengaruhi secara dominan oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar, budaya membaca, fasilitas pembelajaran, penggunaan teknologi, serta dukungan program literasi sekolah.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru dan kinerja guru secara simultan memiliki kontribusi terhadap literasi peserta didik, meskipun kemampuan penjelasan model masih tergolong lemah. Oleh karena itu, peningkatan literasi peserta didik perlu dilakukan tidak hanya melalui peningkatan kualitas guru, tetapi juga melalui penguatan budaya literasi sekolah dan dukungan lingkungan belajar yang lebih komprehensif.

7. Pengaruh Simultan Kompetensi Guru Kinerja Guru dan Literasi terhadap Prestasi Akademik Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis SmartPLS diperoleh nilai R-Square (R^2) variabel Prestasi Akademik sebesar 0,369. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Kompetensi Guru, Kinerja Guru, dan Literasi Peserta Didik secara simultan mampu menjelaskan Prestasi Akademik sebesar 36,9%, sedangkan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Menurut Hair et al., nilai R^2 sebesar 0,369 termasuk kategori lemah menuju moderat. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan variasi prestasi akademik peserta didik.¹¹⁸ Dengan kata lain, kompetensi guru, kinerja guru, dan literasi peserta didik secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap prestasi akademik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri wilayah Pasuruan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi akademik peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menguasai materi dan mengelola pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh bagaimana kinerja guru diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu merancang pembelajaran yang efektif, sedangkan guru dengan kinerja yang baik dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sehingga mendukung keberhasilan belajar peserta didik.

Meskipun secara parsial kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik, keberadaan kompetensi guru dalam

¹¹⁸ Hair et al., *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*.

model struktural tetap memberikan kontribusi terhadap kemampuan prediktif model secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru tetap memiliki peran dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan peserta didik, meskipun pengaruh langsungnya terhadap prestasi akademik belum terbukti signifikan.

Selain itu, literasi peserta didik juga terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik dengan nilai koefisien sebesar 0,385 dan p-value sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, membaca, menafsirkan teks, dan mengolah pengetahuan menjadi faktor penting dalam meningkatkan capaian akademik. Peserta didik dengan kemampuan literasi yang baik cenderung lebih mudah memahami materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik.

Temuan ini menunjukkan bahwa literasi peserta didik memiliki posisi penting dalam model penelitian sebagai faktor yang mendukung peningkatan prestasi akademik peserta didik. Dengan demikian, peningkatan prestasi akademik tidak hanya bergantung pada kualitas guru, tetapi juga pada kemampuan literasi peserta didik dalam memahami dan mengolah informasi pembelajaran secara efektif.

Temuan ini memperkuat teori bahwa kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas guru dan kemampuan literasi peserta didik. Dalam konteks madrasah, peningkatan prestasi akademik tidak cukup hanya melalui

penguasaan materi oleh guru, tetapi juga perlu diimbangi dengan penguatan budaya literasi peserta didik secara berkelanjutan.¹¹⁹

Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa madrasah perlu meningkatkan kompetensi dan kinerja guru melalui pelatihan profesional, supervisi akademik, serta pengembangan strategi pembelajaran berbasis literasi. Selain itu, sekolah juga perlu membangun budaya literasi yang lebih kuat melalui program membaca, pembelajaran berbasis proyek, dan penyediaan sumber belajar yang memadai agar prestasi akademik peserta didik dapat meningkat secara optimal.

Namun demikian, nilai R^2 yang belum tergolong kuat menunjukkan bahwa prestasi akademik peserta didik masih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar model penelitian, seperti motivasi belajar, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dukungan sosial, kemampuan individual peserta didik, serta faktor psikologis lainnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru, kinerja guru, dan literasi peserta didik secara simultan memiliki kontribusi terhadap prestasi akademik peserta didik dalam model penelitian berbasis SEM-PLS.

¹¹⁹ Hattie, Visible Learning; OECD, PISA 2022 Results; UNESCO, “Literacy.”



Gambar 5.2 Diagram Model Struktural Hasil Penelitian
Sumber: Data Primer Diolah Menggunakan SmartPLS 4.0 (2026)

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap literasi peserta didik dan prestasi akademik peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan menggunakan pendekatan SEM-PLS, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,418, nilai *t-statistic* sebesar 4,031, dan *p-value* sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan fondasi utama dalam membangun kemampuan literasi peserta didik. Penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, kepribadian, dan kepemimpinan memungkinkan guru menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memahami, mengolah, dan mengomunikasikan informasi secara efektif.
2. Kompetensi guru tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,098, nilai *t-statistic* sebesar 0,925, dan *p-value* sebesar 0,355. Temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru belum secara otomatis menghasilkan peningkatan prestasi akademik. Pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi peserta didik lebih bersifat tidak langsung dan memerlukan

dukungan faktor lain, terutama kualitas proses pembelajaran, kemampuan literasi peserta didik, motivasi belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

3. Kinerja guru tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,077, nilai *t-statistic* sebesar 0,704, dan *p-value* sebesar 0,482. Hasil ini menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan literasi tidak cukup ditentukan oleh pelaksanaan tugas pembelajaran secara administratif maupun operasional, tetapi memerlukan strategi pembelajaran yang secara khusus dirancang untuk mengembangkan budaya literasi serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.
4. Kinerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,261, nilai *t-statistic* sebesar 3,113, dan *p-value* sebesar 0,002. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan capaian akademik peserta didik. Guru yang mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran secara efektif akan lebih mampu mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.
5. Literasi peserta didik berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,385, nilai *t-statistic* sebesar 4,432, dan *p-value* sebesar 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi merupakan faktor strategis dalam

peningkatan prestasi akademik. Semakin baik kemampuan peserta didik dalam memahami, mengolah, dan menggunakan informasi, semakin besar peluang mereka untuk mencapai keberhasilan akademik pada berbagai mata pelajaran.

6. Kompetensi guru dan kinerja guru secara simultan memiliki kontribusi terhadap literasi peserta didik di MAN wilayah Pasuruan. Nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,225 menunjukkan bahwa kompetensi guru dan kinerja guru mampu menjelaskan variasi literasi peserta didik sebesar 22,5%, sedangkan sisanya sebesar 77,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengembangan literasi merupakan proses yang bersifat multidimensional sehingga tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas guru, tetapi juga oleh budaya literasi sekolah, dukungan keluarga, motivasi belajar, ketersediaan sumber belajar, serta lingkungan pendidikan yang mendukung pembiasaan literasi secara berkelanjutan.
7. Kompetensi guru, kinerja guru, dan literasi peserta didik secara simultan memiliki kontribusi terhadap prestasi akademik peserta didik di MAN wilayah Pasuruan. Nilai *R-Square* (R^2) sebesar 0,369 menunjukkan bahwa kompetensi guru, kinerja guru, dan literasi peserta didik mampu menjelaskan variasi prestasi akademik peserta didik sebesar 36,9%, sedangkan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi akademik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling melengkapi. Kompetensi dan kinerja guru menjadi faktor penting, namun dampaknya akan lebih optimal apabila diiringi

dengan penguatan literasi peserta didik dan penciptaan ekosistem pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas belajar secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh kompetensi guru dan kinerja guru terhadap literasi peserta didik dan prestasi akademik peserta didik pada Madrasah Aliyah Negeri di wilayah Pasuruan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak madrasah, disarankan untuk meningkatkan program pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan, khususnya pada aspek kompetensi pedagogik, profesional, dan pembelajaran berbasis literasi. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan profesional, supervisi akademik, *workshop* pembelajaran inovatif, serta penguatan program literasi sekolah guna mendukung peningkatan kemampuan literasi dan prestasi akademik peserta didik. Selain itu, madrasah perlu membangun sistem pembinaan guru yang berkelanjutan melalui komunitas belajar guru (*professional learning community*), sehingga peningkatan kompetensi tidak bersifat insidental, tetapi menjadi bagian dari budaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah.
2. Bagi guru, disarankan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran melalui penggunaan metode pembelajaran yang lebih inovatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Selain itu, guru diharapkan

mampu mengintegrasikan aktivitas literasi dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik memiliki kemampuan membaca, memahami informasi, dan berpikir kritis yang lebih baik. Guru juga perlu memanfaatkan asesmen formatif dan umpan balik (*feedback*) secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa aktivitas literasi benar-benar berdampak pada peningkatan pemahaman konseptual dan capaian akademik peserta didik.

3. Bagi peserta didik, disarankan untuk meningkatkan kebiasaan membaca, kemampuan memahami informasi, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan literasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah sebagai upaya mendukung peningkatan prestasi akademik. Penguatan budaya belajar mandiri, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan mengevaluasi berbagai sumber informasi juga perlu dikembangkan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.
4. Bagi pihak madrasah dan pemangku kebijakan pendidikan, disarankan untuk memperkuat budaya literasi melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai, pengembangan program literasi berkelanjutan, serta penciptaan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan kemampuan literasi dan prestasi akademik peserta didik. Kebijakan tersebut hendaknya diintegrasikan ke dalam perencanaan program madrasah, supervisi akademik, dan evaluasi mutu pendidikan sehingga penguatan literasi menjadi bagian dari strategi peningkatan kualitas pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi prestasi akademik peserta didik, seperti motivasi

belajar, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, dukungan sosial, maupun faktor psikologis peserta didik agar model penelitian menjadi lebih komprehensif dan memiliki kemampuan prediktif yang lebih kuat. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian dengan memasukkan variabel mediasi maupun moderasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme hubungan antarvariabel dalam peningkatan prestasi akademik peserta didik.

6. Penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan cakupan wilayah penelitian yang lebih luas, melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, serta menggunakan pendekatan longitudinal agar mampu memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penggunaan pendekatan campuran (*mixed methods*) juga direkomendasikan agar hasil penelitian tidak hanya menjelaskan hubungan statistik antarvariabel, tetapi juga mampu mengungkap faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi implementasi kompetensi guru, kinerja guru, literasi, dan prestasi akademik peserta didik di lingkungan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

A. Jurnal

- Becker, Jan-Michael, Kristina Klein, and Martin Wetzels. 2012. "Hierarchical Latent Variable Models in PLS-SEM: Guidelines for Using Reflective-Formative Type Models." *Long Range Planning* 45 (5–6): 359–394. <https://doi.org/10.1016/j.lrp.2012.10.001>.
- Fadlun, F., dan E. Fatmawati. "The Effect of Teacher Performance on Academic Achievement of Elementary School." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam* 10, no. 1 (2023): 39–49. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v10i1.1128>.
- Fornell, Claes, and David F. Larcker. "Evaluating Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error." *Journal of Marketing Research* 18, no. 1 (1981).
- Gebre, Z. A., M. A. Desalegn, and F. A. Ayalew. "Teacher Socio-Emotional Competencies and Students' Engagement: A Meta-Analysis." *Frontiers in Psychology* (2025). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1526371>.
- Hair, Joseph F., Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. "A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)." 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2022.
- Henseler, Christian, Joe F. Ringle, and Marko Sarstedt. "A New Criterion for Assessing Discriminant Validity in Variance-Based Structural Equation Modeling." *Journal of the Academy of Marketing Science* 43, no. 1 (2015): 115–135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>.
- Hu, Li-tze, and Peter M. Bentler. "Cutoff Criteria for Fit Indexes in Covariance Structure Analysis: Conventional Criteria Versus New Alternatives." *Structural Equation Modeling* 6, no. 1 (1999): 1–55. <https://doi.org/10.1080/10705519909540118>.
- Indriani, D., Ujang Jamaludin, dan F. A. Bahrudin. "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kemampuan Literasi Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan." *Jurnal Kependidikan Media* 13, no. 1 (2024): 14291. <https://doi.org/10.26618/jkm.v13i1.14291>.
- Kock, Ned. "Common Method Bias in PLS-SEM: A Full Collinearity Assessment Approach." *International Journal of e-Collaboration* 11, no. 4 (2015): 1–10. <https://doi.org/10.4018/ijec.2015100101>.

- Koehler, Matthew J., and Punya Mishra. "Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge." *Teachers College Record* 108, no. 6 (2006): 1017–1054. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9620.2006.00684.x>.
- Kurniawati, K. "The Relationship between Literacy Skills and Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis Study." *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2024): 68–79. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v7i1.74206>.
- López-Martín, E., Beatriz Gutiérrez-de-Rozas, Ana M. González-Benito, dan Esther Expósito-Casas. "Why Do Teachers Matter? A Meta-Analytic Review of How Teacher Characteristics and Competencies Affect Students' Academic Achievement." *International Journal of Educational Research* 120 (2023): 102199. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2023.102199>.
- Novebri, N. "Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) sebagai Model Peningkatan Literasi Siswa." *Qalamuna* (2024). <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v16i1.4836>.
- Pardo, V. M., et al. "Socio-Emotional and Personal Teacher Competencies and Psychosocial Adjustment of Students: A Comprehensive Review." *Frontiers in Psychology* (2025). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1462605>.
- Podsakoff, Philip M., Scott B. MacKenzie, Jeong-Yeon Lee, and Nathan P. Podsakoff. "Common Method Biases in Behavioral Research: A Critical Review of the Literature and Recommended Remedies." *Journal of Applied Psychology* 88, no. 5 (2003): 879–903. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.88.5.879>.
- Rojas-Torres, L., G. Ordóñez, dan K. Calvo. "Teacher and Student Practices Associated with Performance in PISA Reading Literacy Evaluation." *Frontiers in Education* (2021). <https://doi.org/10.3389/feduc.2021.658973>.
- Shulman, Lee S. "Those Who Understand: Knowledge Growth in Teaching." *Educational Researcher* 15, no. 2 (1986): 4–14. <https://doi.org/10.3102/0013189X015002004>.
- Südkamp, Anna, Johanna Kaiser, and Jens Möller. "Accuracy of Teachers' Judgments of Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis." *Journal of Educational Psychology* 104, no. 3 (2012): 743–762. <https://doi.org/10.1037/a0027627>.
- Wigfield, Allan, Katherine Muenks, and Jacquelynne S. Eccles. "Achievement Motivation: What We Know and Where We Are Going." *Annual Review of*

Developmental Psychology 3, no. 1 (2021): 87–111.
<https://doi.org/10.1146/annurev-devpsych-050720-103500>.

Yan, Z., et al. “The Relationship between Teachers’ Digital Literacy and Teaching Competence.” *Education and Information Technologies* (2025).
<https://doi.org/10.1007/s10639-025-13757-5>.

Zarkasi, M., and M. Nizam. “Madrasa Literacy Assessment (AKMI): Implementation Challenges and Policy Strategies for Islamic Schools in Indonesia.” *Humanities & Social Sciences Communications* (2025).
<https://doi.org/10.1007/s44282-025-00271-9>.

B. Buku

Bloom, Benjamin S., ed. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co., 1956.

Cohen, Jacob. *Statistical Power Analysis for the Behavioral Sciences*. 2nd ed. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1988.

Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 5th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2018.

Darling-Hammond, Linda. *The Right to Learn: A Blueprint for Creating Schools That Work*. San Francisco: Jossey-Bass, 1997.

Epstein, Joyce L. *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. 2nd ed. New York: Routledge, 2011.

Evertson, Carolyn M., and Edmund T. Emmer. *Classroom Management for Elementary Teachers*. Boston: Pearson, 2013.

Farida Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Goleman, Daniel. *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*. New York: Bantam Books, 2005.

Hair, Joseph F., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2021.

- Hair, Joseph F., Jr., G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, and Marko Sarstedt. *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. 3rd ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2022.
- Hargreaves, Andy. *Changing Teachers, Changing Times: Teachers' Work and Culture in the Postmodern Age*. New York: Teachers College Press, 1994.
- Hattie, John. *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. London: Routledge, 2009.
<https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Kern, Richard. *Literacy and Language Teaching*. Oxford: Oxford University Press, 2000.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books, 1991.
- Marzano, Robert J. *Classroom Assessment and Grading That Work*. Alexandria, VA: ASCD, 2006.
- Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Northouse, Peter G. *Leadership: Theory and Practice*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2019.
- Ormrod, Jeanne Ellis. *Educational Psychology: Developing Learners*. 8th ed. Boston: Pearson, 2014.
- Santrock, John W. *Educational Psychology*. 6th ed. New York: McGraw-Hill Education, 2018.
- Schleppegrell, Mary J. *The Language of Schooling: A Functional Linguistics Perspective*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 2004.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Uno, Hamzah B. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978.

Winkel, W. S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia, 2009.

C. Peraturan Perundang-undangan dan Dokumen Resmi

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. *Hasil Tes Kemampuan Akademik (TKA) Tahun 2025*. Diakses 23 Juni 2026. <https://tka.kemendikdasmen.go.id/hasiltka>.

Indonesia. *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 6565/B/GT/2020 tentang Model Kompetensi Guru*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020.

Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005.

Indonesia. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Rapor Pendidikan Indonesia 2023*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *PISA 2018 Results: What Students Know and Can Do*. Paris: OECD Publishing, 2019.

Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). *PISA 2022 Results (Volume I and II): Country Notes – Indonesia*. Paris: OEC

Publishing, 2023. https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html.

UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO, 2021.

United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO). “Literacy.” Accessed May 16, 2026.

World Bank. “Learning Poverty Measure.” July 1, 2021. <https://www.worldbank.org/en/topic/education/brief/learning-poverty-measure>.

D. Website Resmi Sekolah

MAN Kota Pasuruan. *MAN Kota Pasuruan*. Diakses 28 Juni 2026. <https://int.mankopas.sch.id/>

MAN 1 Pasuruan. *MAN 1 Pasuruan: Madrasah Maju Bermutu Mendunia*. Diakses 28 Juni 2026. <https://man1pasuruan.sch.id/>. (man1pasuruan.sch.id)

MAN 2 Pasuruan. *MAN 2 Pasuruan*. Diakses 28 Juni 2026. <https://man2pasuruan.sch.id/>.

MAN Insan Cendekia Pasuruan. *MAN Insan Cendekia Pasuruan*. Diakses 28 Juni 2026. <https://icpasuruan.sch.id/>.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

No	Dimensi	Kode	Pernyataan	STS	TS	KS	S	SS
Kompetensi Guru								
1	Pedagogik	KP1	Saya memahami karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik.					
2		KP2	Saya mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kemampuan peserta didik.					
3		KP3	Saya mampu merancang pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.					
4		KP4	Saya melakukan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.					
5	Profesional	KPr1	Saya menguasai materi pelajaran sesuai bidang keahlian saya.					
6		KPr2	Saya secara aktif mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan di bidang saya.					
7		KPr3	Saya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.					
8		KPr4	Saya memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran.					
9	Kepribadian	KK1	Saya menunjukkan sikap disiplin dalam melaksanakan tugas.					
10		KK2	Saya menjadi teladan dalam sikap dan perilaku bagi peserta didik.					

11		KK3	Saya menerapkan nilai-nilai spiritual dalam menjalankan tugas sebagai pendidik.
12		KK4	Saya menunjukkan integritas dalam menjalankan profesi guru.
13	Sosial	KS1	Saya berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
14		KS2	Saya bekerja sama dengan rekan sejawat secara profesional.
15		KS3	Saya menjalin hubungan harmonis dengan warga madrasah.
16		KS4	Saya terbuka terhadap kritik dan masukan untuk perbaikan diri.
17	Kepemimpinan	KM1	Saya menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas sehingga peserta didik memahami arah belajar.
18		KM2	Saya mendorong peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam mencapai target belajar.
19		KM3	Saya mampu menciptakan suasana kelas yang mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.
20		KM4	Saya mengambil keputusan yang tepat untuk menjaga kelancaran dan efektivitas proses pembelajaran.

Kinerja Guru

21		KG1	Saya menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis sebelum melaksanakan kegiatan mengajar.
----	--	-----	--

- | | | |
|----|-----|--|
| 22 | KG2 | Saya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun secara efektif. |
| 23 | KG3 | Saya melakukan evaluasi pembelajaran dan menggunakan hasilnya untuk memperbaiki proses pembelajaran. |

Literasi Peserta Didik

- | | | |
|----|-----|---|
| 24 | LM1 | Sebagian besar peserta didik di kelas saya mampu memahami makna teks yang dibaca. |
| 25 | LM2 | Sebagian besar peserta didik di kelas saya mampu menghubungkan ide-ide dalam teks secara logis. |
| 26 | LM3 | Sebagian besar peserta didik di kelas saya mampu menilai keakuratan dan kualitas informasi dalam teks. |
| 27 | LN1 | Sebagian besar peserta didik di kelas saya mampu menggunakan konsep angka untuk menyelesaikan masalah. |
| 28 | LN2 | Sebagian besar peserta didik di kelas saya mampu membaca dan menafsirkan data dalam bentuk tabel atau grafik. |
| 29 | LN3 | Sebagian besar peserta didik di kelas saya mampu menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. |

Prestasi Akademik Peserta Didik

- | | | |
|----|-----|---|
| 30 | PA1 | Menurut saya, rata-rata nilai peserta didik di kelas saya |
|----|-----|---|

tergolong baik sesuai standar yang ditetapkan.

- | | | |
|----|-----|--|
| 31 | PA2 | Menurut saya, hasil evaluasi peserta didik mencerminkan penguasaan materi yang baik. |
| 32 | PA3 | Menurut saya, prestasi akademik peserta didik menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. |

Lampiran 2.

Dokumentasi Observasi MAN Insan Cendekia, MAN 1, MAN 2, dan MAN Kota Pasuruan.



MAN 1 Pasuruan



MAN IC Pasuruan



MAN Kota Pasuruan



MAN 2 Pasuruan

Lampiran 3. Dokumen Perizinan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA**

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-713/Ps/TL.00/3/2026

12 Maret 2026

Lampiran :-

Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala MAN Insan Cendekia Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ririn Usrowiyah
NIM : 240106210019
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
2. Dr. H. Mulyono, M.A
Judul Penelitian : Pemodelan Struktural Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Agus Maimun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-714/Ps/TL.00/3/2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2026

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MAN 1 Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ririn Usrowiyah
NIM : 240106210019
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
2. Dr. H. Mulyono, M.A
Judul Penelitian : Pemodelan Struktural Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Agus Maimun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-715/Ps/TL.00/3/2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

12 Maret 2026

Yth. Bapak / Ibu
Kepala MAN Kota Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Ririn Usrowiyah
NIM : 240106210019
Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing : 1. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
2. Dr. H. Mulyono, M.A
Judul Penelitian : Pemodelan Struktural Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Direktur,

Agus Maimun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133
Website: <https://pasca.uin-malang.ac.id/>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-914/Ps/TL.00/04/2026

06 April 2026

Lampiran : -

Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Bapak / Ibu

Kepala Sekolah MAN 2 Pasuruan

Jl. Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Ngabar Kraton Pasuruan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi/penulisan tesis, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian, untuk mengumpulkan data dan informasi terkait dengan kondisi yang akan menjadi objek penelitian tesis, demi mendukung pengembangan penelitian penulisan tesis yang akan dilakukan oleh mahasiswa kami berikut ini:

Nama	: Ririn Usrowiyah
NIM	: 240106210019
Program Studi	: Magister Manajemen Pendidikan Islam
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd 2. Dr. H. Mulyono, M.A
Judul Penelitian	: Pemodelan Struktural Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan
Pelaksanaan	: Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian	: Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Direktur,

Agus Maimun





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA PASURUAN

Dusun Kajarkuning Desa Kedawung Wetan Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, 67184
 Tlp. : (0343) 481201 Website : <http://icpasuruan.sch.id/> email : insancendekiapasuruan@gmail.com

Nomor : B-490/Ma.13.09.03/HM.02/04/2026 Pasuruan, 2 April 2026
 Lampiran : -
 Hal : Surat Balasan

Yth. Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
 Di Tempat

Sehubungan dengan adanya surat masuk dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pascasarjana dengan nomor B-713/Ps/TL.00/3/2026 pada Tanggal 1 April 2025, yang berkaitan dengan Permohonan Izin Penelitian di MAN Insan Cendekia Pasuruan atas nama :

Nama : Ririn Usrowiyah
 NIM : 240106210019
 Program Study : Magister Manajemen Pendidikan Islam
 Judul Penelitian : Permodelan Struktural Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan

Kami memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan secara Luring di MAN Insan Cendekia Pasuruan. Terkait jadwal dan koordinasi lebih lanjut dapat menghubungi Waka Akademik/Kurikulum, Ibu Toetik pada nomor 0821-3197-8689.

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Kepala Madrasah,



NASRUDIN



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
 Token : uaRpmZuM



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2**

Jalan Ponpes Al-Yasini Areng-areng Sambisirah Wonorejo Pasuruan 67173
Telepon (0343) 4505223; Faksimile (0343) 4505223
Website: www.man2pasuruan.sch.id; E-mail: man2pasuruan@gmail.com

SURAT IZIN PIMPINAN

B-146/Ma.13.09.02/KP.01/04/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Irham Zuhdi, S.Pd, M.Pd
NIP/NPK : 196707112006041001 / 5671510087036
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I / IVb
Jabatan : Kepala Madrasah MAN 2 Pasuruan
Alamat : Jl. Pondok Pesantren Al Yasini, Areng-Areng
Sambisirah Wonorejo Pasuruan

Memberikan izin kepada:

Nama : RIRIN USROWIYAH
NIM : 240106210019
Jabatan : Mahasiswa Magister Menejemen Pendidikan Islam
Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Skripsi : "Pemodelan Struktural Kompetensi dan Kinerja Guru terhadap
Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah
Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan"

untuk melaksanakan Penelitian di MAN 2 Pasuruan Mulai Tanggal 20 April 2026.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 18 April 2026
Kepala



Moh. Irham Zuhdi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PASURUAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Erlangga Gang Bougenvile Nomor 48 Purworejo Kota Pasuruan 67115
Telepon (0343) 426841; Faksimile (0343) 421290
Website: www.mankotapasuruan.sch.id http; E-mail: mankotapasuruan@gmail.com

Nomor : B- 460 /Ma.13.27.1/PP.00.6/05/2026 22 Mei 2026
Sifat : Biasa
Lamp : -
Hal : Persetujuan Permohonan Penelitian

Yth. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim
di-

Malang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan adanya surat masuk dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Pascasarjana dengan nomor B-715/Ps/TL.00/3/2026 pada Tanggal 12 Maret 2026, yang berkaitan dengan Permohonan Izin Penelitian di MAN Kota Pasuruan atas nama :

Nama : Ririn Usrowiyah
NIM : 240106210019
Program Study : Magister Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : Permodelan Struktural Kompetensi dan Kinerja Guru Terhadap Literasi dan Prestasi Akademik Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Wilayah Pasuruan

Kami memberikan kesempatan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan secara Luring di MAN Kota Pasuruan. Terkait jadwal dan koordinasi lebih lanjut dapat menghubungi Waka Akademik/Kurikulum, Bapak Lukman Chamzah, S.Pd pada nomor 0821-4111-3330.

Demikian Surat Balasan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Kepala Madrasah,



Achmad Barik Marzuq



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BBSrE).
Token : G1nS1Mhp

Lampiran 4. Tabulasi Data Responden

ID	KOMPETENSI																KINERJA				LITERASI			PRESTASI								
	KP 1	KP 2	KP 3	KP 4	KP r1	KP r2	KP r3	KP r4	K K1	K K2	K K3	K K4	KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	K M1	K M2	K M3	K M4	K G1	K G2	K G3	L M1	L M2	L M3	LN 1	LN 2	LN 3	PA 1	PA 2	PA 3
R001	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5
R002	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	3	4	4
R003	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4
R004	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4
R005	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5
R006	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R007	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R008	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	3	4	3	4	4	4
R009	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4
R010	5	4	4	4	5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5
R011	4	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	4
R012	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	3	3	4	5	3
R013	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	
R014	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4
R015	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
R016	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4
R017	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5
R018	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
R019	5	4	4	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	4

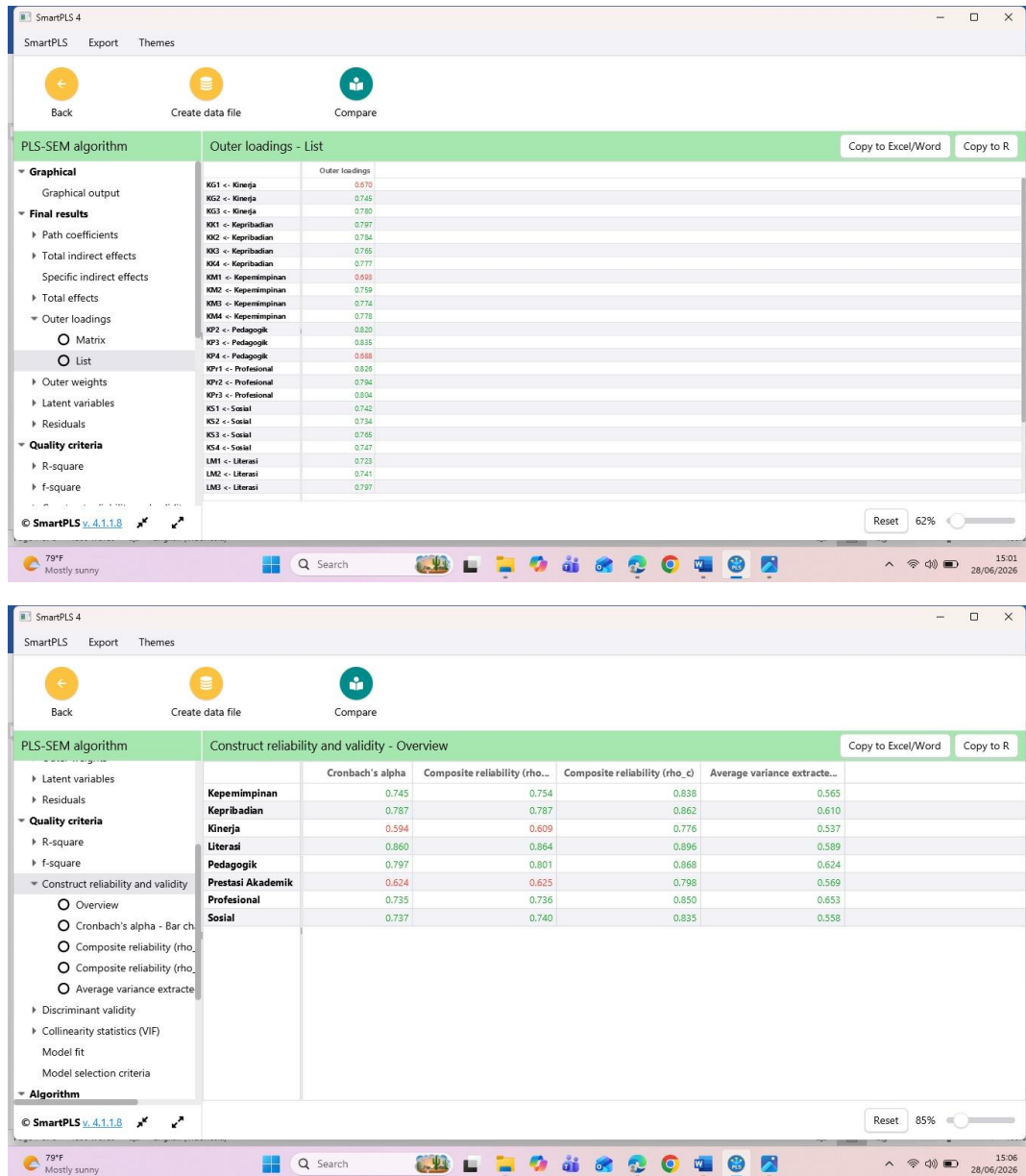
Lampiran 5. Karakteristik Responden

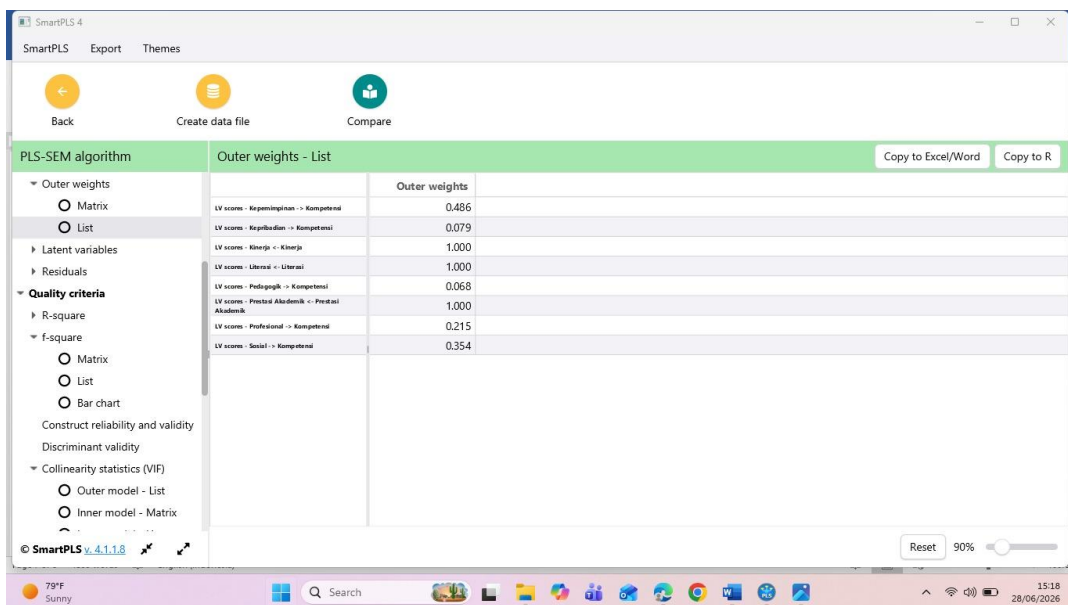
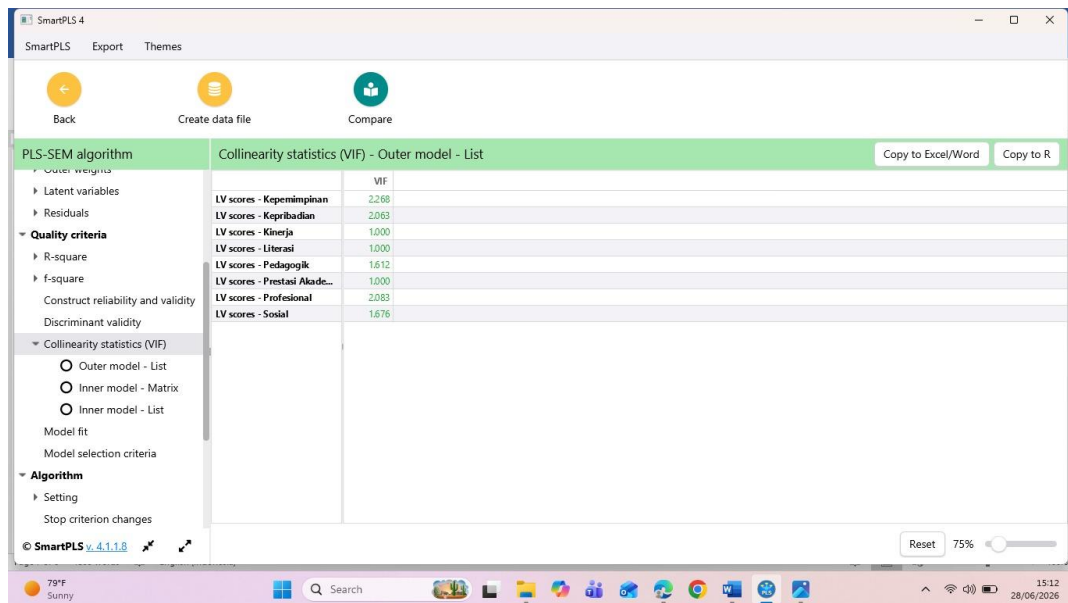
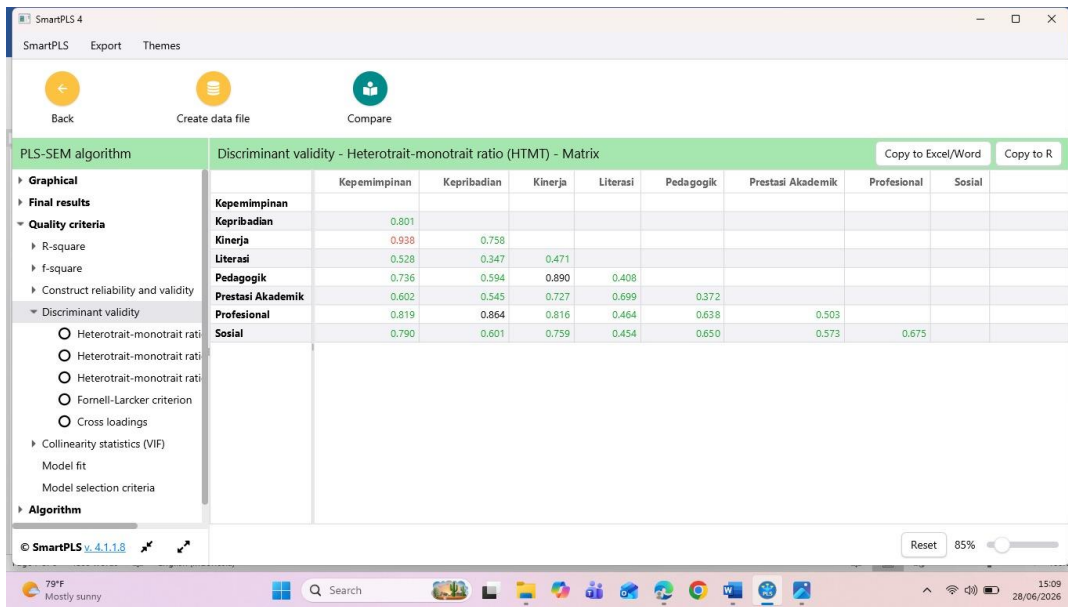
ID	Asal Sekolah	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Masa Kerja
R001	MAN IC	Laki-laki	S1	1 Tahun
R002	MAN IC	Laki-laki	S2	8 Tahun
R003	MAN IC	Perempuan	S1	6 Tahun
R004	MAN IC	Perempuan	S2	7 Tahun
R005	MAN IC	Perempuan	S2	15 Tahun
R006	MAN IC	perempuan	S1	3 Tahun
R007	MAN IC	Perempuan	S2	6 Tahun
R008	MAN IC	Perempuan	S2	7 Tahun
R009	MAN IC	Perempuan	S2	7 Tahun
R010	MAN IC	Perempuan	S1	3 Tahun
R011	MAN IC	Laki-laki	S1	16 Tahun
R012	MAN IC	Laki-laki	S2	8 Tahun
R013	MAN IC	Laki-laki	S2	7 Tahun
R014	MAN IC	Laki-laki	S1	5 Tahun
R015	MAN IC	Perempuan	S2	5 Tahun
R016	MAN IC	Laki-laki	S1	8 Tahun
R017	MAN IC	Laki-laki	S2	1 Tahun
R018	MAN IC	Laki-laki	S2	5 Tahun
R019	MAN IC	Laki-laki	S2	11 Tahun
R020	MAN IC	Laki-laki	S1	1 Tahun
R021	MAN IC	Laki-laki	S1	8 Tahun
R022	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	19 Tahun
R023	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	10 Tahun
R024	MAN 1 PAS	Perempuan		1 Tahun
R025	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	27 Tahun
R026	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	5 Tahun
R027	MAN 1 PAS	Laki-laki	S1	
R028	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	1 Tahun
R029	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	3 Tahun
R030	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	15 Tahun
R031	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	7 Tahun
R032	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	3 Tahun
R033	MAN 1 PAS	Laki-laki	S2	
R034	MAN 1 PAS	Perempuan	S2	5 Tahun
R035	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	7 Tahun
R036	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	6 Tahun
R037	MAN 1 PAS	Laki-laki	S1	1 Tahun
R038	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	22 Tahun
R039	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	6 Tahun
R040	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	16 Tahun

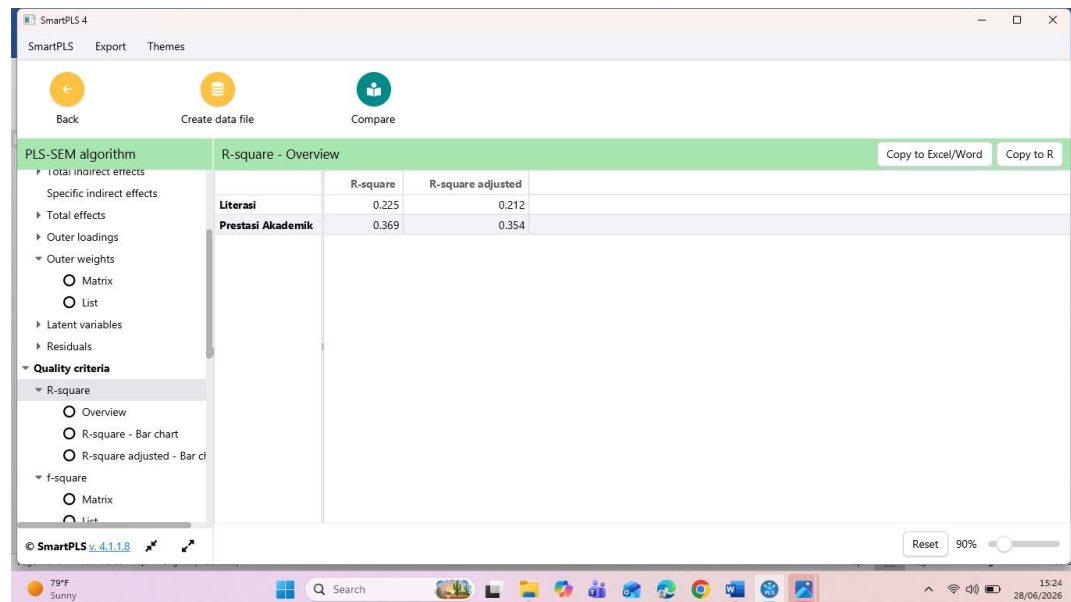
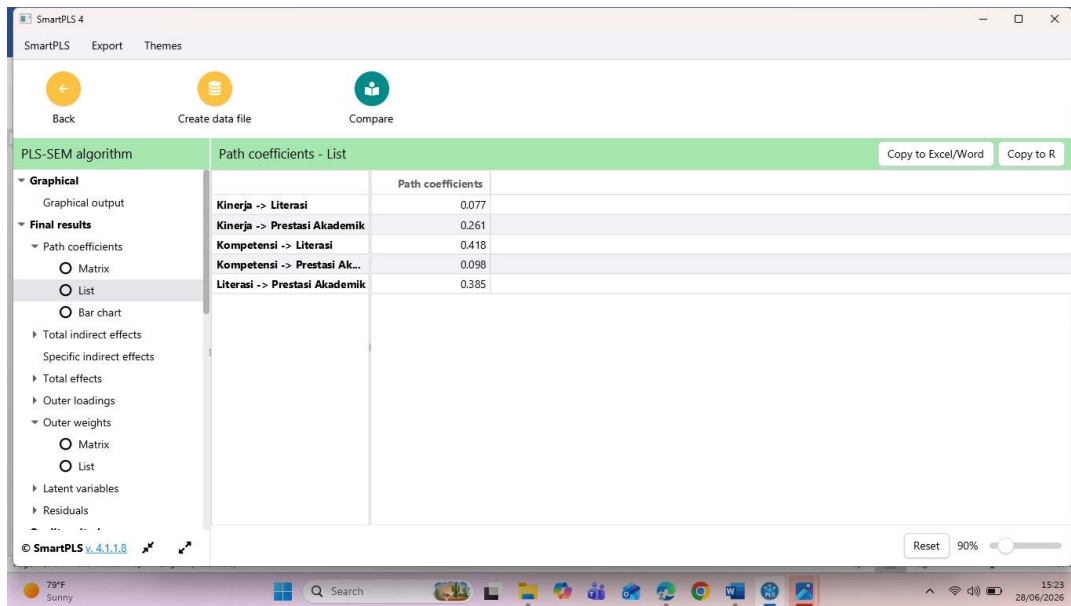
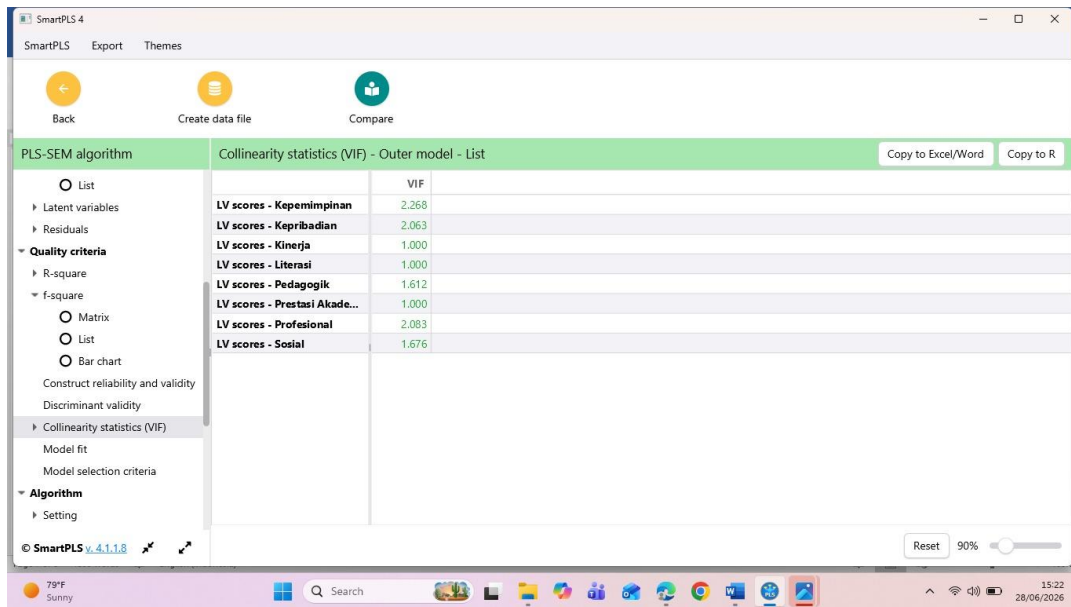
R041	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	10 Tahun
R042	MAN 1 PAS	Laki-laki	S1	6 Tahun
R043	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	17 Tahun
R044	MAN 1 PAS	Laki-laki	S1	28 Tahun
R045	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	7 Tahun
R046	MAN 1 PAS	Perempuan	S2	7 Tahun
R047	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	26 Tahun
R048	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	32 Tahun
R049	MAN 1 PAS	Perempuan	S2	29 Tahun
R050	MAN 1 PAS	Laki-laki	S1	31 Tahun
R051	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	21 Tahun
R052	MAN 1 PAS	Perempuan	S1	28 Tahun
R053	MAN 1 PAS	Laki-laki	S1	
R054	MAN 1 PAS	Laki-laki	S2	20 Tahun
R055	MAN 1 PAS	Laki-laki	S2	26 Tahun
R056	MAN 1 PAS	Laki-laki	S1	
R057	MAN 1 PAS			
R058	MAN KOTA PAS	Perempuan	S2	11 Tahun
R059	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	3 Tahun
R060	MAN KOTA PAS	Perempuan	S2	20 Tahun
R061	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	4 Tahun
R062	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	9 Tahun
R063	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	9 Tahun
R064	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S2	7 Tahun
R065	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S2	25 Tahun
R066	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S1	22 Tahun
R067	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	7 Tahun
R068	MAN KOTA PAS	Perempuan		
R069	MAN KOTA PAS	Perempuan		
R070	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S1	24 Tahun
R071	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	24 Tahun
R072	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	12 Tahun
R073	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	5 Tahun
R074	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	20 Tahun
R075	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S1	2 Tahun
R076	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S1	1 Tahun
R077	MAN KOTA PAS	Perempuan	S2	22 Tahun
R078	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	6 Tahun
R079	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	6 Tahun
R080	MAN KOTA PAS	Perempuan	S2	7 Tahun
R081	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S1	16 Tahun
R082	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	2 Tahun
R083	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	2 Tahun
R084	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	1 Tahun

R085	MAN KOTA PAS	Perempuan	S2	1 Tahun
R086	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	24 Tahun
R087	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S1	22 Tahun
R088	MAN KOTA PAS	Perempuan	S2	12 Tahun
R089	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	34 Tahun
R090	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	31 Tahun
R091	MAN KOTA PAS	Perempuan	S2	32 Tahun
R092	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	29 Tahun
R093	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S2	28 Tahun
R094	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S2	21 Tahun
R095	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	20 Tahun
R096	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	31 Tahun
R097	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	8 Tahun
R098	MAN KOTA PAS	Perempuan	S2	7 Tahun
R099	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	1 Tahun
R100	MAN KOTA PAS	Laki-laki	S1	17 Tahun
R101	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	7 Tahun
R102	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	27 Tahun
R103	MAN KOTA PAS	Perempuan	S2	21 Tahun
R104	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	
R105	MAN KOTA PAS	Perempuan	S1	4 Tahun
R106	MAN 2 PAS	Laki-laki	S1	25 Tahun
R107	MAN 2 PAS	Laki-laki	S1	8 Tahun
R108	MAN 2 PAS	Perempuan	S1	6 Tahun
R109	MAN 2 PAS	Perempuan	S1	6 Tahun
R110	MAN 2 PAS	Perempuan	S1	5 Tahun
R111	MAN 2 PAS	Perempuan	S2	5 Tahun
R112	MAN 2 PAS	Perempuan	S1	20 Tahun
R113	MAN 2 PAS	Perempuan	S1	4 Tahun
R114	MAN 2 PAS	Perempuan	S1	12 Tahun
R115	MAN 2 PAS	Perempuan	S1	10 Tahun
R116	MAN 2 PAS	Perempuan	S1	3 Tahun
R117	MAN 2 PAS	Perempuan	S1	3 Tahun
R118	MAN 2 PAS			
R119	MAN 2 PAS	Laki-laki	S1	7 Tahun
R120	MAN 2 PAS	Laki-laki	S1	1 Tahun
R121	MAN 2 PAS	Laki-laki	S1	8 Tahun
R122	MAN 2 PAS	Laki-laki	S1	33 Tahun
R123	MAN 2 PAS	Laki-laki	S1	3 Tahun
R124	MAN 2 PAS	Laki-laki	S1	
R125	MAN 2 PAS			

Lampiran 6. Hasil Analisis Data SEM-PLS Menggunakan SmartPLS 4







SmartPLS 4

SmartPLS Export Themes

Back Create data file Compare

PLS-SEM algorithm f-square - Matrix [Copy to Excel/Word](#) [Copy to R](#)

☐ Overview
☐ R-square - Bar chart
☐ R-square adjusted - Bar chart
☒ f-square
☐ Matrix
☐ List
☐ Bar chart
 Construct reliability and validity
 Discriminant validity
 Collinearity statistics (VIF)
 Model fit
 Model selection criteria
Algorithm
 Setting
 Stop criterion changes

	Kinerja	Kompetensi	Literasi	Prestasi Akademik
Kinerja			0.004	0.056
Kompetensi			0.118	0.007
Literasi				0.182
Prestasi Akademik				

© SmartPLS v.4.1.1.8 [Reset](#) 90%

79°F Sunny 15:25 28/06/2026

SmartPLS 4

SmartPLS Export Themes

Back Create data file Compare

PLS-SEM algorithm Model fit [Copy to Excel/Word](#) [Copy to R](#)

☐ Overview
☐ R-square - Bar chart
☐ R-square adjusted - Bar chart
☒ f-square
 Construct reliability and validity
 Discriminant validity
 Collinearity statistics (VIF)
☐ Outer model - List
☐ Inner model - Matrix
☐ Inner model - List
Model fit
 Model selection criteria
Algorithm
 Setting
 Stop criterion changes
 Post-hoc power analysis

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.031	0.031
d_ULS	0.036	0.036
d_G	0.029	0.029
Chi-square	18.586	18.586
NFI	0.959	0.959

© SmartPLS v.4.1.1.8 [Reset](#) 90%

79°F Sunny 15:27 28/06/2026

SmartPLS 4

SmartPLS Export Themes

Edit Save Excel HTML Create data file Compare

Bootstrapping Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values [Copy to Excel/Word](#) [Copy to R](#)

Graphical
 Graphical output
Final results
☒ Path coefficients
☐ Mean, STDEV, T values, p values
☐ Confidence intervals
☐ Confidence intervals bias
 Intercepts
 Total indirect effects
☐ Mean, STDEV, T values, p values
☐ Confidence intervals
☐ Confidence intervals bias
 Specific indirect effects
☐ Mean, STDEV, T values, p values
☐ Confidence intervals
☐ Confidence intervals bias

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O /STDEV)	P values
Kinerja -> Literasi	0.077	0.051	0.109	0.704	0.482
Kinerja -> Prestasi Akademik	0.261	0.243	0.084	3.113	0.002
Kompetensi -> Literasi	0.418	0.457	0.104	4.031	0.000
Kompetensi -> Prestasi Akademik	0.098	0.132	0.106	0.925	0.355
Literasi -> Prestasi Akademik	0.385	0.370	0.087	4.432	0.000

© SmartPLS v.4.1.1.8 [Reset](#) 90%

79°F Sunny 15:34 28/06/2026

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ririn Usrowiyah

NIM : 240106210019

Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 06 Februari 1985

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

Alamat : Krajan RT 013 RW 007, Desa Randuati, Nguling-Pasuruan.

Email : ririnusrowiyah1@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- 1994-1997 : SDN Randuati
- 1997-2000 : SMPN 1 Nguling
- 2000-2003 : MA YTI Nguling
- 2005-2009 : STAI Pancawahana Bangil

Organisasi :

- Pengurus Forum Lingkar Pena (FLP) Surabaya (2021-2024)
- Pengurus PAC Fatayat NU Nguling (2024-2028)